Satu Dekade Revolusi Rojava

Alternatif Demokrasi Representatif
dan negara-bangsa

Mashiro Shiina







Pengantar

Seperti yang sudah sama-sama kita ketahui, negara adalah suatu entitas politik yang terdiri dari wilayah geografis, masyarakat, dan pemerintahan yang memiliki kekuasaan serta kontrol penuh atas wilayah tersebut. Namun apakah kita bisa mendefinisikan ulang negara dan demokrasi secara berbeda, dan adakah kemungkinan membangun masyarakat yang *Utopis*? Selain itu, mungkinkah bisa kita membangun dan menjalankan ekonomi diluar ekonomi arus utama mode produksi kapitalis?

Berawal dari beberapa pertanyaan yang selalu menjadi pendiskusian kita hari ini, buku saku kumpulan materi ini lahir. Untuk edisi kali ini mencoba merangkum dari beberapa pengalaman, yang sedang di coba dan di peraktekkan secara langsung untuk menjawab pertanyaan yang kita ajukan.

Tentunya kita tidak bisa mengimplementasikan secara mentah-mentah atas pengalaman yang kita baca, karena setiap wilayah mengalami realitas yang berbeda-beda. Namun setidaknya menjadi rujukan untuk menjalani proses apa yang akan kita lakukan dan kita yakini, dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

> Buku saku ini adalah proyek literatur digital maupun fisik dari kami yang berfokus untuk mendistribusikan pengetahuan mengenai model produksi diluar mode ekonomi Kapitalis. Kedepannya, diharapkan mampu menjadi ruang belajar bersama untuk membangun ekonomi alternatif atau ekonomi tandingan arus utama. Juga menjadi sarana belajar bersama untuk: pengorganisiran diri, membangun sel pendidikan ekonomi - politik baik secara individu maupun kolektif dimanapun Anda berada.

Buku saku - Alternatif Demokrasi Representatif dan negara-bangsa: Satu Dekade Revolusi Rojava akan dimuat dalam lima bagian: untuk bagian pertama berfokus pada kabar dari garis depan, kedua melihat sejarah, dan kerangka teoritis struktur organisasi sosial masyarakat, konsep negara dan demokrasi. Ketiga, wawancara bersama Necîbe Qeredaxî yang menjadi jurnalis dan pembela hak-hak Kurdi selama lebih dari delapan belas tahun. Necîbe Qeredaxî sendiri adalah anggota pendiri pusat penelitian jinologi di Brussels, dalam wawancaranya akan menjelaskan sedikit banyak perihal Ideologi pembebasan perempuan, dan kerangka analisis yang mulai dikembangkan sejak tahun 2008. Bagian ke empat membahas secara singkat analisis dan peluang memilih opsi mode produksi koperasi pekerja bagi Rojava, yang dirilis pada tahun 2016. Dan terakhir,

memuat perihal pentingnya konsensus dan *alternatif hukum* yang coba di bangun pada awal revolusi. Tapi, sebelum itu kami akan membuka buku saku ini dengan seruan perlawanan dan solidaritas Internasional oleh komando umum YPJ.



Orang-orang Qamishlo, menuju pemakaman para martir, mereka menghormati para syuhada. *Para martir tidak pernah mati! Mereka hidup di hati setiap orang!*

Seruan Perlawanan dan Solidaritas Intternasional

"Setiap orang harus mengorganisir diri mereka sendiri dan bergabung dengan YPJ untuk mempertahankan tanah air mereka"

Tahun 2023 adalah tahun yang dilalui dengan peperangan yang sangat besar. Kita dapat melihat bahwa ada banyak perang yang masih berlangsung. Terutama perang antara Rusia dan Ukraina, Cina dan Taiwan, dan yang terakhir adalah perang antara Israel dan Palestina. Perang-perang ini mengorbankan banyak orang dengan metode genosida, pembunuhan massal, rasisme, atau fundamentalisme agama. Jika kita melihat ke seluruh dunia, kita memahami bahwa perang tersebut sebenarnya adalah tentang perlindungan terhadap penguasa, kekuasaan, dan keuntungan. Perang-perang ini bertujuan untuk memperkuat supremasi yang sudah meluas. Perang di Ukraina, Cina, dan Taiwan dengan jelas menunjukkan kenyataan ini karena semua kekuatan yang terlibat menampilkan hegemoni mereka sendiri sebagai sesuatu yang penting.

Atas dasar ini, kebijakan pemusnahan dan pembunuhan massal sedang diupayakan, yang bertentangan dengan kebijakan negara demokratis, hidup berdampingan secara damai antar bangsa, agama, dan lain sebagainya, dan untuk demokrasi itu sendiri. Pasukan yang bekerja untuk melayani sistem negara menyerang orang-orang miskin dalam perang ini, dan yang menjadi korban adalah rakyat jelata. Kebijakan pemusnahan yang sedang dilancarkan di dunia saat ini telah disebut sebagai Perang Dunia Ketiga. Perang ini dilancarkan di semua tingkatan terhadap rakyat. Kekuatan-kekuatan yang menindas berusaha untuk membawa dunia di bawah kendali mereka dan menyebutnya sebagai milik mereka.

Jika kita melihat sesuatu dari perspektif ini, kita dapat melihat bahwa di Timur Tengah juga ada upaya nasionalisme, genosida, dan fundamentalisme atas nama Islam yang lunak dan keras. Kita kemudian dapat melihat bahwa perang ini diorganisir pada tingkat tertinggi dan dilancarkan untuk melawan rakyat. Contoh nyata dari hal ini adalah perang antara Israel dan Palestina. Rakyat Palestina telah dikurung di sebuah wilayah kecil dan diserang di dalam wilayah kecil tersebut, sementara seluruh dunia bangkit melawan serangan ini. Hamas melakukan aksinya, dan tidak ada yang harus mendukung tindakan seperti itu karena itu salah. Namun, disisi lain tindakan itu telah mengilhami reaksi tertentu di seluruh dunia. Israel kini memanfaatkan reaksi ini untuk melawan rakyat Palestina itu sendiri, mempraktekkan semua jenis pembantaian, pengusiran dan penghancuran dengan kekerasan, dan pembunuhan terhadap orang-orang dan anak-anak untuk melayani kebijakan genosida dan pemusnahan, yang jauh dari pertimbangan etika. Terkait dengan hal ini, jika kita melihat Kurdistan dan juga Suriah Utara dan Timur, jelas bahwa pengaruh kebijakan pembantaian dan pengusiran terhadap wilayah tersebut terus berlanjut.

Tahun ini di Suriah Utara dan Timur penuh dengan serangan di wilayah tersebut. Terutama negara pendudukan Turki, yang melakukan genosida dan tidak menerima identitas nasional lain, mengambil kebijakan pemusnahan yang ada di seluruh dunia, secara ekstrim, terutama menyerang warga sipil di Suriah Utara dan Timur. Saat ini, serangan-serangan tersebut masih terus berlanjut. Afrin, Serekaniye, dan Gi,re Spi diduduki oleh Turki, di mana negara Turki sekarang mengorganisir diri dan menghancurkan bahasa dan budaya Kurdi.

Pada tahun 2023, perjuangan perempuan yang bangkit melawan negara-bangsa sangat menentukan. Perempuan yang menuntut alternatif dari negara bangsa, yang mengambil peran pelopor untuk kebebasan, penentuan nasib sendiri, dan kemerdekaan. Peran pelopor awal dimainkan oleh Jina Emini, yang mengangkat kepalanya di Rojhilat, di Kurdistan Timur (Iran) untuk menentang kebijakan pendudukan, penindasan yang

mengurung perempuan di dalam rumah, dan mentalitas yang memaksakan jilbab secara paksa. Dalam hal ini, Jina Emini telah memilih jalan pemberontakan dan ini juga telah mengubah pada tahun 2023. Tahun ini, perempuan di seluruh dunia, terutama di Timur Tengah. Kurdistan dan Suriah Utara dan Timur (Rojava), telah mengambil peran garda depan dari mereka yang berjuang untuk kebebasan, kebebasan yang benar-benar melayani semua perempuan, sebuah perjuangan melawan mentalitas maskulinitas yang telah bertentangan dengan masyarakat selama ribuan tahun. Melawan hal ini tidaklah mudah, perjuangan besar dilakukan di bawah peran kepeloporan para perempuan. Pada awal tahun, ada upaya untuk menyerang pasukan keamanan internal yang ditempatkan di Raqqa, yang bukan merupakan kasus yang terisolasi.

Mungkin pendapat dunia sejak 2019 bahwa ISIS (*Islamic State of Iraq and Syuria*), atau yang dikenal juga sebagai Islamic State of Iraq and al-Syam telah dikalahkan. Namun kami melihat bahwa ISIS masih ada. Terutama di kota-kota seperti Raqqa di mana ISIS telah dikalahkan hingga ke Deir ez-Zor, ada sel-sel tersembunyi, dan banyak operasi telah dilakukan terhadap mereka. Banyak sel tersembunyi telah ditangkap, dan gudang senjata ISIS telah disita. Pada saat yang sama, rencana mereka untuk menempatkan Suriah Utara dan Timur dalam bahaya besar telah terungkap. Jadi operasi yang dilakukan di Raqqa adalah titik di mana menjadi jelas bahwa ISIS masih berbahaya. Jika kita melihat Suriah Utara dan Timur secara keseluruhan saat ini, ada upaya ISIS untuk mengorganisir diri di banyak tempat. Diamnya masyarakat internasional serta pasukan koalisi yang hadir di wilayah ini dan tidak mengambil sikap, membuat ISIS terus tumbuh kuat dan menyebar ke mana-mana.

> Kita tidak bisa menilai YPJ (*Yekineyen Parastina Jine*) hanya sebagai kekuatan yang mengalahkan ISIS karena YPJ lebih dari itu-kekuatan yang mengorganisir diri untuk melawan segala bentuk serangan terhadap kemanusiaan.

Tahun ini, YPJ telah membuat kemajuan besar dalam organisasi, mulai dari pendidikan mandiri hingga pertahanan diri. YPJ juga menjadi lebih kuat di bidang pertahanan. Tidak hanya melawan ISIS, YPJ dapat menghadapi semua kekuatan yang menyerang wilayah tersebut. Baru-baru ini, serangan di Deir ez-Zor, di mana negara-negara seperti Suriah dan Turki turun tangan untuk mengatur konflik yang diduga antara Arab dan Kurdi. Namun, cukup jelas bahwa tidak ada masalah atau konflik seperti itu karena kami selalu mengembangkan hubungan strategis dan persahabatan antara orang-orang di wilayah ini, seperti Arab dan Kurdi. YPJ telah memainkan peran pelopor dalam operasi keamanan di Deir ez-Zor untuk

membalaskan dendam para perempuan yang dibunuh di Deir ez-Zor oleh tokoh-tokoh seperti Abu Khawla.

Untuk mencegah kekuatan lain seperti ISIS berorganisasi di Deir ez-Zor dan di tempat lain, YPJ berperan sebagai pelopor dalam membela semua perempuan dan masyarakat. Hingga hari ini, YPJ terus berperan dalam operasi-operasi ini. Ia mempertahankan tanahnya dan membela tanahnya.

Dari serangan pendudukan Turki terhadap Afrin hingga hari ini, peran Turki dalam serangan terhadap wilayah tersebut selalu menjadi salah satu genosida, serta perannya secara umum dalam Perang Dunia III untuk melakukan genosida terhadap Kurdi. Orang-orang Kurdi yang membela diri dan mempertahankan tanah mereka harus dihancurkan sesuai dengan rencana pasukan negara hegemonik, sehingga tidak ada lagi yang membela hak-hak dan tanah mereka. Seperti halnya Afrin yang diduduki pada tahun 2018, begitu pula Serekaniye dan Gire Spi setahun kemudian. Ini bukanlah rencana jangka pendek tetapi didasarkan pada perdagangan dan perjanjian seperti Lausanne, yang telah disepakati dan diikuti selama lebih dari seratus tahun.

Serangan dimulai lagi sejak tanggal 4 Oktober dan seterusnya. Turki membenarkan serangan tersebut dengan dalih bahwa orang-orang seperti Erdal dan Rojhat, yang melakukan aksi di Ankara, berasal dari Rojava. Turki mengobarkan perang terhadap seluruh wilayah Kurdistan, namun rakyat juga memiliki hak untuk membela diri. Setiap orang memiliki hak untuk membela diri secara sah. Serangan-serangan di Suriah Utara dan Timur menargetkan infrastruktur sipil dan mencoba menakut-nakuti dan memindahkan penduduk. Mereka mencoba membuat orang berpaling dari tanah air mereka. Jadi, ini sebenarnya adalah salah satu metode perang khusus yang paling berpengaruh saat ini. Tetapi jika orang-orang saat ini mempertahankan tanah air mereka dengan sikap yang jelas, mereka akan menang. Jika penduduk mengorganisir dirinya di bawah perspektif Perang Rakyat Revolusioner, mereka dapat mempertahankan dirinya sendiri. Dalam hal ini, perempuan memainkan peran pelopor pada tahun 2023. Masyarakat dan perempuan berorganisasi dengan sangat kuat. Serangan negara Turki terhadap infrastruktur adalah serangan terhadap martabat orang-orang yang hidup di bumi ini. Mereka ingin mencegah kelompok dan bahasa yang berbeda untuk hidup bersama dan membentuk persaudaraan dan persatuan. Sistem pemerintahan sendiri yang otonom, yang benar-benar menjadi contoh bagi umat manusia, sedang diserang secara langsung. Serangan ini adalah pilar penting dari perang khusus.

Pada tahun 2023, orang-orang dari berbagai negara bertemu dan menyambut YPJ, terutama mereka yang tertarik dengan topik-topik seperti perjuangan kami melawan ISIS dan pengalaman kami dalam

pengorganisasian diri. Pada tahun 2023, YPJ mengorganisir diri di semua bidang. Tempat-tempat seperti Catalonia, Prancis dan Swiss dikunjungi. Dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan, ada ketertarikan yang besar terhadap pembentukan tentara perempuan, YPJ dan pengalaman organisasinya selama sepuluh tahun.

Tentang bagaimana YPJ dapat terus mengorganisir diri dan pengalaman apa yang dapat dibagikan. Para komandan kami yang bertemu dengan negara-negara ini tidak bertemu dengan mereka untuk pertama kalinya pada tahun 2023, ada ketertarikan yang besar di seluruh dunia dan di Timur Tengah, terutama dalam hal melihat organisasi YPJ sebagai pengalaman yang dapat dipelajari.

Terlepas dari perang dan serangan yang terjadi pada tahun itu, kami menyadari bahwa ada kebutuhan untuk memperkuat pendidikan ideologi dan militer. Pada tahun 2023, ada serangan dari semua pihak, dan kami melihat bahwa ada kebutuhan akan profesionalisme dalam perang. Secara taktis, ada kebutuhan untuk melatih pasukan kami lebih banyak lagi di akademi perempuan dan akademi campuran yang otonom, dan benar-benar ada program pendidikan yang lengkap. Dalam hal ini, pengalaman beberapa tahun terakhir di bidang pertahanan diri, politik, dan diplomasi memberi kami pengalaman penting di bidang pendidikan. Untuk menanggapi semua serangan dan serangan yang akan datang, kita harus mempersiapkan diri dalam taktik Perang Rakyat Revolusioner. Oleh karena itu, pasukan kami melihat pendidikan profesional dan berbagi pengalaman.

Pada tahun 2023, seperti yang kami katakan, ada pemberontakan di Kurdistan Timur di bawah peran kepeloporan Jina Emini dan seluruh dunia terbangun oleh panggilan situasi dan semua perempuan yang menderita akibat penindasan mentalitas maskulinitas. Di bawah penindasan hukum dan dominasi laki-laki, kita telah melihat slogan "perempuan, kehidupan, kebebasan" menyebar ke seluruh dunia sebagai tempat yang aman bagi perempuan. Slogan ini berasal dari pemikiran dan paradigma Abdullah Öcalan. Perang Dunia Ketiga sedang berlangsung di seluruh dunia dan ada kekacauan yang membuat semua orang mencari solusi. Ada perjuangan besar untuk mencari solusi dan pembebasan diri. Abdullah Öcalan telah hidup dalam isolasi total selama bertahun-tahun, tetapi pemikirannya telah menjangkau dari Kurdistan Timur, perempuan di seluruh dunia, hingga ke pegunungan Kurdistan, di mana pasukan gerilyawan melakukan perlawanan yang berani. Para perempuan telah membentuk sebuah kekuatan dengan pola pikir yang sama dan paradigma Abdullah Öcalan, seperti halnya di Rojava. Dalam hal ini, dapat diakui sekali lagi bahwa pemikiran Abdullah Öcalan adalah kekuatan besar yang memperkuat perempuan dan merupakan kekuatan solusi yang dapat didiskusikan di mana-mana dan di mana semua perempuan dapat melihat

sebuah kekuatan solusi. Salah satu target serangan adalah paradigma Abdullah Öcalan. Sistem negara hegemonik melihat pemikiran Abdullah Öcalan sebagai bahaya terbesar bagi Kurdistan dan Timur Tengah serta dunia, karena ia adalah sebuah solusi. Oleh karena itu, mereka mengintensifkan perang dan serangan.

Tahun 2023 dan tahun-tahun sebelumnya merupakan masa-masa kritis. Kita telah melihat, terutama dalam beberapa bulan terakhir, bahwa dalam menanggapi perang antara Israel dan Hamas, ketika Hamas menyerang Israel, semua orang menyerukan agar Israel membela diri. Tidak hanya selama setahun, tetapi selama beberapa dekade, orang-orang dari usia 7 tahun hingga kakek-kakek, telah dibantai oleh negara Turki di Suriah Utara dan Timur dan Kurdistan. Namun, tidak ada satu pun suara yang terdengar dari publik atau pasukan internasional. Semua orang menutup mata dan telinga, berpura-pura tidak tahu apa-apa. Keheningan ini menguntungkan negara Turki. Oleh karena itu, kami menyerukan kepada semua ibu dan ayah para syuhada untuk angkat suara dan menulis surat kepada organisasi-organisasi hak asasi manusia internasional dan negara-negara, terutama Uni Eropa, untuk mengutuk negara Turki. Terutama Erdogan dan Hakan Fidan, yang secara terbuka mengumumkan bahwa mereka akan menghancurkan semua infrastruktur negara, harus diadili. Turki yang diwakili oleh Erdogan dan Hakan Fidan harus dituntut. Tahun 2023 adalah tahun yang penuh dengan serangan.

Namun, kemauan dan pencapaian revolusi membuat kita tetap bisa berdiri tegak. Tahun 2023 adalah tahun perjuangan melawan pendudukan negara Turki dan semua kekuatan yang ingin menyerang wilayah ini. Bahkan jika tidak ada batu yang tersisa satu sama lain, kita telah melihat bahwa rakyat dapat mempertahankan tanah mereka. Karena jika tanah itu ditinggalkan dan diduduki, tidak akan ada jalan kembali ke kebebasan atau perdamaian. Setiap orang, terutama perempuan muda, harus mengorganisir diri mereka sendiri dan bergabung dengan YPJ untuk mempertahankan tanah air mereka. Tahun 2023 berhasil meskipun ada banyak serangan, dan mulai sekarang kita akan mengambil sikap pertahanan yang jelas dan tidak membiarkan tanah air kita diduduki. Atas dasar ini, saya mengucapkan selamat tahun baru kepada semua orang.

Rohilat Efrin
Komando Umum YPJ

Publikasi - ABC+ Kontrol Pekerja merupakan *Federasi* yang berdiri sejak akhir 2021. Hari ini sudah berdiri empat unit Koperasi + *Credit Union*, dan sedang berusaha membangun atau berjejaring dengan unit-unit pedagang lainnya. Dalam perjalannya, kami sepakat untuk berjejaring satu sama lain untuk membangun bersama mode produksi ekonomi yang lebih adil dan setara tanpa penghisapan di antara satu manusia dengan manusia lainnya. Kami pun membuka ruang terbuka untuk siapapun yang tertarik dan ingin mempelajari – berbagi pengetahuan bersama-sama.

Berdoalah semoga proyek literatur kami tidak hanya terbit sekali, lalu menghilang!

Alih-bahasa: Mashiro Shiina
Penyunting: Hakim, Kaon
Penyunting Akhir: Hakim
Layout: Bone
Desain Cover: Herry Sutresna
Publikasi: ABC+ Kontrol Pekerja

Sumber terbuka:
YPJ Information (14 Nov 2023)
Rojava Information Center (19 Juli 2022)
Roar Magazine (25 Nov 2017)
Grassroots Economic Organizing (17 Juli 2016)
https://new-compas.net

Sebelumnya, kami ingin *Disclaimer* terlebih dahulu. Buku saku yang anda pegang saat ini, adalah kompilasi tulisan dan pengalaman yang sudah terbit sebelumnya. Yang kami lakukan menerjemahkan dan menambahkan konteks di beberapa bagian agar lebih mudah dipahami dan dipelajari kita semua. Buku saku ini bersifat subjektif dan tidak netral.

Daftar Isi

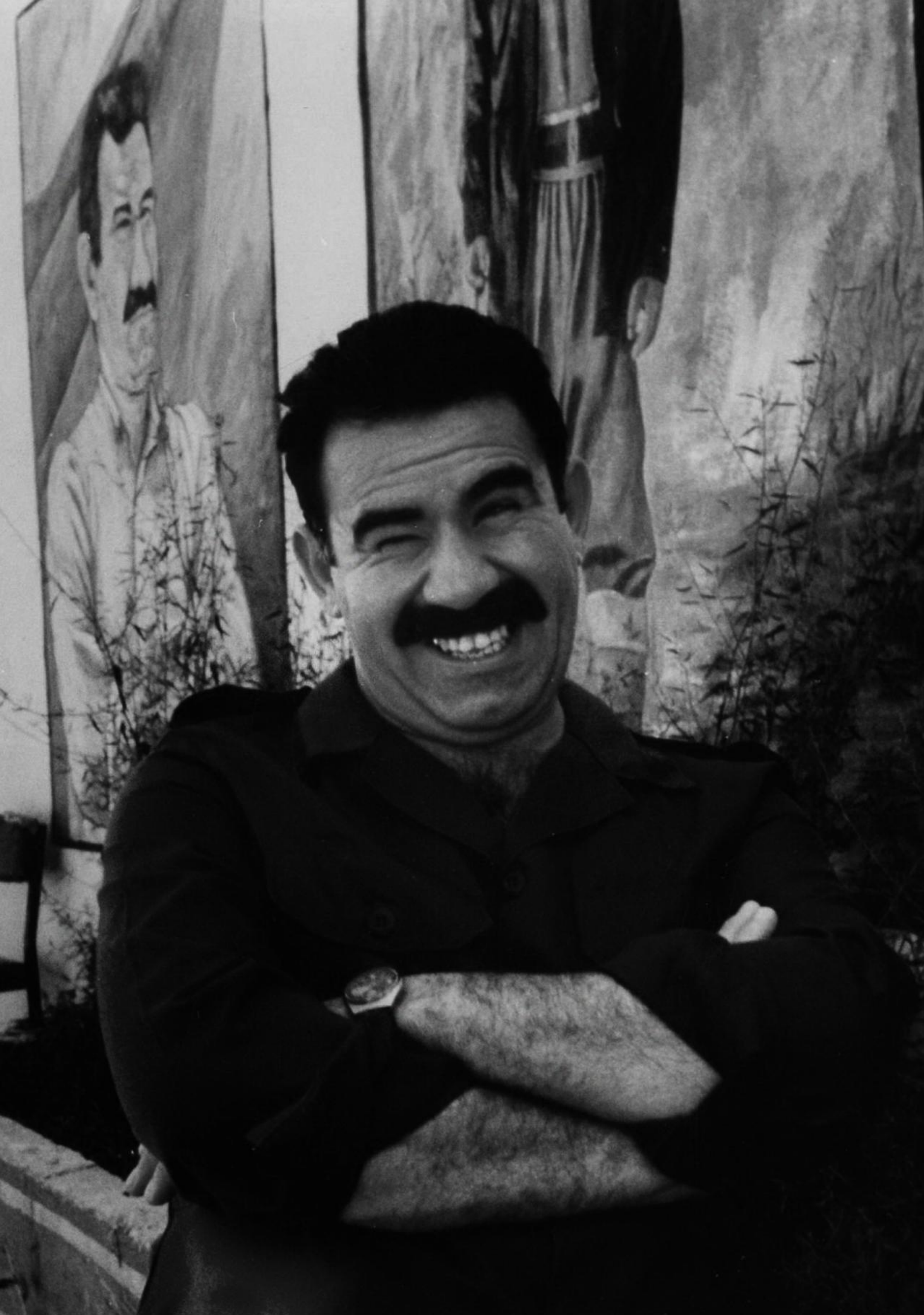
Cetak Pertama - Februari 2024

"Tidak hanya ada satu faksi perjuangan yang terlibat dalam Revolusi Rojava, antara lain: Apois, komunis, anarkis, dan kekuatan kiri lainnya. Dengan beragam pemikiran dan tindakan, revolusi terus dikembangkan dan di kritisi dengan sengit, namun dalam suasana solidaritas dan rasa saling menghormati, bukan permusuhan dan pemikiran sempit yang harus kita pertahankan di lingkungan dan gerakan anti kapitalis. Dengan begitu semangat revolusi dengan keberagaman teoritis dipertahankan di garis depan. Hasil dari perjuangan ini akan mempunyai konsekuensi besar bagi masa depan gerakan internasional, dan bagi umat manusia secara umum." **- Marcel Cartier[1]**

Marcel Cartier adalah artis hip-hop Amerika, jurnalis, pembuat film, penulis, dan komentator politik yang berbasis di Jerman. Musiknya menampilkan tema-tema seperti anti-kolonialisme, sosialisme, feminisme dan imperialisme.

---

[1] Hampton, Which Redflag Flying?: Communist and Anarchist Solidarity In Afrin, https://www.hamptonthink.org/read/which-red-flag-is-flying-communist-and-anarchist-solidarity-in-afrin/



1

Sebuah Alternatif yang Dibangun Untuk Melawan Sistem Monopoli dan negara-Bangsa

"Yang dimaksud dengan negara demokratis adalah negara yang tidak terikat oleh batas-batas politik yang kaku, satu bahasa, budaya, agama dan interpretasi sejarah, menandakan keberagamaan dan komunitas serta warga negara yang bebas dan setara yang hidup bersama dan dalam solidaritas. Negara yang demokratis memungkinkan rakyat untuk menjadi bangsa sendiri, tanpa perlu bersandar pada kekuasaan dan negara. Juga menjadikan sebuah bangsa yang umumnya dibentuk melalui politisasi yang sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa tidak hanya melalui metode politisasi, tetapi juga, tanpa menjadi negara atau memperoleh kekuasaan, sebuah bangsa dapat dibentuk dengan lembaga-lembaga otonom di bidang sosial, diplomatik, dan budaya, serta ekonomi, hukum, dan pertahanan diri, dan dengan demikian membangun dirinya sendiri sebagai sebuah negara yang demokratis." **- Abdullah Öcalan**

Di Rojava telah terjadi sebuah revolusi, atas dasar perjuangan jangka panjang rakyat. Dimulai lebih dari sepuluh tahun yang lalu, dan sejak saat itu kehidupan masyarakat berubah secara mendasar. Salah satu dari inspirasi dari revolusi ini karena adanya dorongan untuk solusi bagi masalah Kurdi, dan masalah-masalah yang ada di Timur Tengah, juga untuk transformasi demokratis secara umum.

Hal ini telah dicapai oleh perjuangan rakyat yang berkelanjutan. Dan pada intinya, oleh perjuangan pembebasan perempuan. Apa yang dipraktekkan pun telah diakui di seluruh dunia oleh gerakan-gerakan demokratis dan individu-individu. Pada tahun-tahun tersebut, masyarakat telah banyak berubah dan selalu penting untuk memahami transformasi tersebut. Salah satu isu inti yang dihadapi Timur Tengah saat ini adalah bagaimana mengatasi politik penindasan, asimilasi, dan genosida: solusi untuk masalah-masalah tersebut pada akhirnya membangun sebuah alternatif terhadap sistem negara-bangsa.

Sentralisasi negara bangsa terkait dengan perkembangan dan tidak bisa dipisahkan dengan kapitalisme, karena kapitalisme memusatkan kekuasaan pada monopoli dan mengintensifkan ide-ide fanatik tentang kebangsaan hingga pada titik akhir yang menghambat keragaman.

Dalam tulisannya, Abdullah Öcalan mengkritik mentalitas positivis yang mendekati fenomena apapun dengan cara yang sangat analitis - sebuah pendekatan yang membuka jalan menuju politik genosida ketika menyangkut masalah bangsa. Pada saat yang sama, ia mengkritik sikap yang membatasi pemahaman mereka tentang masalah kebangsaan sebagai fenomena yang murni dibangun atau teoritis. Sebaliknya, ia menekankan perlunya menganalisis masalah, akar sejarah, dan sistematikanya. Untuk mengatasinya, ia mengajukan paradigma negara Demokratis, yang menjelaskan bahwa, pertama dan terutama, tujuan masyarakat adalah untuk berkembang secara moral dan politik.

> Perjuangan untuk mencapai transformasi ini, selanjutnya, melibatkan pembebasan perempuan dan mengembangkan cara hidup yang *ekologis* - berkesinambungan dengan alam.

Yang berarti mengatasi mentalitas membagi segala sesuatu menjadi beberapa bagian. Alih-alih negara bangsa, Abdullah Öcalan mengusulkan penciptaan kehidupan bersama dan pemerintahan sendiri untuk semua etnis, agama, dan kelompok masyarakat yang ada di wilayah tersebut, pada saat yang sama, menawarkan setiap orang kesempatan untuk mempertahankan otonomi mereka dan menentukan nasib sendiri.

> Perempuan telah menjadi kekuatan transformatif terkuat dalam revolusi Rojava ditambah karena pendekatan mereka sangat fleksibel dan berpikiran terbuka, mereka telah berhasil menjadi pelopor dalam mengatasi batas-batas nasional, etnis, dan agama.

Di Suriah Utara dan Timur, paradigma negara demokratis sedang berkembang dalam praktiknya. Perjuangan YPJ-lah yang membuka jalan bagi perubahan ini. Di dalam barisan pasukan, perempuan dari berbagai latar belakang agama dan etnis ikut ambil bagian, mendidik diri mereka sendiri tentang paradigma negara demokratis, dan berorganisasi sesuai paradigma tersebut. Bagi banyak orang, hal ini berarti perubahan sikap pribadi secara total dan benar-benar mengubah pola pikir terbelakang masyarakat lama yang kita semua dibesarkan dengan sedikit banyak kesamaan.

Secara praktis, hal ini telah menjadi kenyataan saat ini: sebagian besar anggota YPJ terdiri dari perempuan Arab dan perempuan Kristen, Yazidi atau asal-usul lainnya. Mereka semua berorganisasi untuk menghayati kebenaran identitas mereka sendiri dan berjuang bersama untuk kebebasan. Kita dapat melihat hal ini dalam kepribadian berani para

perempuan muda saat ini. Mereka mengatasi beban tradisi dan negara-bangsa kapitalis dan menciptakan alternatif. Kami telah melihat dengan jelas bagaimana sejarah mereka, perjuangan berdarah-darah dari YPJ. Yang sedang melalui proses menuju kemerdekaan sejati. Mereka telah mengambil peran dalam pertahanan diri tanah air mereka, dalam unit-unit senjata berat, pasukan operasi, media, dan organisasi perang rakyat revolusioner. Namun, yang paling utama, mereka memikul tanggung jawab untuk mengubah diri mereka sendiri dan masyarakat.

YPJ, sendiri adalah Gerakan Perempuan Perlindungan Rakyat, didirikan pada April 2013 di Rojava, wilayah otonom di utara Suriah yang dikelola oleh otoritas Kurdi. Gerakan ini merupakan kelanjutan dari YPG (Pasukan Perlindungan Rakyat) dan merupakan respons terhadap kebutuhan untuk memiliki unit militer khusus perempuan dalam konteks konflik di Suriah. Selebihnya, seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Tapi sebelum itu, kami akan menjelaskan terlebih dulu secara lebih detail apa itu Konfederalisme Demokratis? Melalui wawancara ekstensif dengan Xebat Andok, anggota Dewan Eksekutif KCK (*Kurdistan Democratic Communities Union*), mengenai prinsip-prinsip Konfederalisme Demokratis, implementasi praktisnya saat ini, dan solusi yang ditawarkan sistem ini untuk masalah-masalah yang disebabkan oleh modernisasi kapitalis:

Konfederalisme Demokratis

Apa yang dimaksud dengan Konfederalisme Demokratis?

Konfederalisme Demokratis adalah sebuah sistem di mana masyarakat demokratis menjadi terorganisasi. Sistem ini bukanlah sebuah gerakan atau partai, tetapi merupakan sebuah sistem sosial. Hal ini dapat diterapkan di Kurdistan dan juga Turki, Irak, Iran, atau Suriah. Melihatnya dari perspektif yang lebih umum, ini juga dapat diterapkan di Timur Tengah secara keseluruhan, Eropa, Amerika dan Afrika. KCK mewakili Konfederalisme Demokratis Kurdistan. Hal yang sama dapat dilakukan di Iran, Irak, Suriah, atau negara lainnya. Jika semua orang, etnis, kelompok budaya, keyakinan agama, dan lain sebagainya. Secara singkatnya di Timur Tengah, semua masyarakat dan semua orang yang tinggal di sana ingin mengambil sistem seperti itu sebagai dasar, maka memungkinkan untuk membangun konfederalisme semacam ini di seluruh Timur Tengah.

Misalnya saja dengan nama 'Konfederalisme Rakyat Demokratis Timur Tengah' atau nama lainnya. Mungkin juga untuk mendirikan sistem

serupa di Amerika, Eropa, Afrika atau benua lain. Jika sistem ini didirikan dalam skala global, kita dapat menyebutnya sebagai 'Konfederalisme Rakyat Demokratis Dunia'. Ini adalah sistem di mana semua lapisan masyarakat, dari lokal hingga internasional, dari kecil hingga besar, mengorganisir diri mereka sendiri dan membangun administrasi mereka sendiri dari bawah ke atas.

Kita dapat mengacu pada apa yang baru saja Anda katakan sebagai definisi umum Konfederalisme Demokratis. Tetapi apa isinya?

Karena ini adalah sistem alternatif untuk negara-bangsa yang ada, dan sistem negara yang berkuasa secara umum. Sistem ini didasarkan membela organisasi rakyat dan masyarakat secara keseluruhan. Namun penting untuk dicatat bahwa ini sendiri terdiri dari dua kata dasar yang pertama adalah demokratis atau demokrasi dan yang kedua adalah konfederalisme. Konfederalisme adalah sistem hubungan yang sangat fleksibel berdasarkan kesukarelaan. Sistem ini tidak mencakup segala bentuk konstitusi tertulis. Sistem ini tidak melibatkan kewajiban. Serikat pekerja yang terbentuk dalam sistem ini sepenuhnya bersifat sukarela, sama seperti keputusan untuk memisahkan diri kapan pun.

Siapa saja yang bergabung berdasarkan fleksibilitas, dan kesukarelaan yang baru saja Anda sebutkan?

Demos, masyarakat. Masyarakat dapat terdiri dari berbagai komunitas etnis, kepercayaan agama, kelompok budaya, laki-laki dan perempuan, organisasi apa pun yang berkumpul untuk memecahkan masalah masyarakat, dan lain sebagainya. Singkatnya, atas dasar ini semua lapisan masyarakat, demos, rakyat, mengatur diri mereka sendiri. Merekalah yang memerintah. Mereka tidak diperintah oleh orang luar, oleh hegemoni. Ini adalah sebuah sistem di mana semua lapisan sosial bersatu dalam konteks hubungan konfederasi atas dasar sistem pemerintahan sendiri. Hal ini memiliki dua dasar:

- Semua lapisan masyarakat perlu diorganisir.
- Semua bagian dari masyarakat yang terorganisir ini harus memiliki hubungan satu sama lain.

Bentuk hubungan mereka merupakan konfederalisme. Tidak ada ruang untuk hubungan apa pun yang didasarkan pada penindasan, kekerasan, atau hegemoni ideologis. Ini adalah persatuan yang dibangun

atas dasar kesetaraan dan kebebasan. Inilah yang disebut dengan dimensi konfederalisme.

Poin penting lainnya adalah, bahwa dia harus menjadi sebuah komunitas yang terorganisir. Ketika kita berbicara tentang semua lapisan masyarakat, ini berarti unit terkecil dan semua identitas atau kelompok etnis. Mereka mengorganisir diri mereka sendiri secara otonom atas dasar pemahaman tentang demokrasi lokal dan bersatu atas dasar hubungan konfederasi untuk membangun persatuan yang lebih luas dan kuat. Oleh karena itu, Konfederalisme Demokratis adalah sebuah sistem di mana semua lapisan sosial di Kurdistan. Untuk wilayah dan di seluruh dunia mengorganisir diri mereka sendiri dan pada saat yang sama, dengan membangun hubungan satu sama lain, mengorganisir diri mereka sebagai masyarakat di luar negara. Ini adalah sistem organisasi sosial yang bersifat lokal dan internasional. Organisasi sosial yang berlaku untuk Kurdistan dan juga untuk Timur Tengah dan juga seluruh dunia, seluruh bangsa dan orang-orang tertindas di dunia.

Bagaimana bentuk organisasi demokratis, dan masyarakat demokratis yang terorganisir ini muncul?

Kita tidak sedang membicarakan sistem organisasi yang didasarkan pada sistem *parlementer* yang dikelola secara piramid terpusat. Sistem ini berbeda dengan semua bentuk negara yang ada. Sistem dimulai dari unit terkecil, misalnya, sebuah desa, jalan, organisasi jalanan, organisasi desa atau organisasi pabrik, organisasi rumah tangga. Singkatnya, sistem ini mendasarkan diri pada organisasi semua jenis asosiasi yang berbeda yang dibentuk oleh orang-orang itu sendiri.

> Unit organisasi terkecil adalah komune. Komune berarti bahwa semua aspek kehidupan di suatu tempat tertentu dijalani sebagai sebuah komune. Di sisi lain, komune merupakan unit terkecil dari demokrasi langsung, di mana orang-orang secara langsung mengatur diri mereka sendiri. Komune adalah bentuk majelis terkecil. Oleh karena itu, dalam piagam KCK dan dalam teori Konfederalisme Demokratis yang ada, komune lebih mirip dengan perkumpulan jalan dan desa.

Katakanlah beberapa desa berkumpul, maka di atasnya dapat dibentuk majelis kota kecil. Seluruh masyarakat harus bersatu, semua masalah mereka adalah masalah bersama dan perlu dicari solusi bersama. Itulah sebabnya, struktur organisasi di tingkat kabupaten dapat dibentuk di

atas desa dan kota, struktur organisasi provinsi di tingkat berikutnya, dan struktur regional di atas tingkat provinsi. Dan pada tingkat yang lebih tinggi berikutnya, misalnya, dapat dibentuk majelis rakyat suatu negara. Ini juga dapat dibentuk pada tingkat antar negara. Oleh karena itu, bisa ada majelis di tingkat regional. Kemudian pada tingkat rakyat, yang akan menjadi kongres rakyat, yaitu badan pembuat keputusan tertinggi atas nama rakyat. Jika orang-orang yang berbeda berkumpul, ini akan menjadi kongres rakyat. Dalam pengertian yang paling umum, katakanlah pada tingkat internasional, ini akan menjadi kongres semua bangsa di dunia.

Singkatnya, jika kita berbicara tentang sistem majelis. Bukan hanya satu parlemen tunggal. Di Turki, misalnya, hanya ada satu parlemen. Semuanya didasarkan pada penunjukan. Sistem yang kita bicarakan sama sekali berbeda dari itu. Misalnya, di Turki atau Kurdistan Utara hanya ada satu parlemen, bukan dua, tiga, atau lima parlemen. Di Jerman, ada sistem federalis yang memiliki lebih dari satu parlemen. Di Amerika Serikat masih ada sistem lain. Tetapi sistem yang kita bicarakan tidak seperti contoh-contoh ini.

> Ini adalah sebuah sistem yang melibatkan ribuan, mungkin puluhan ribu komune dan majelis, yang semuanya mendiskusikan semua masalah mereka di ruang hidup mereka sendiri dan mencoba mencari solusi. Tetapi pada saat yang sama, mereka semua saling berhubungan. Oleh karena itu, dengan kata lain, Konfederalisme Demokratis juga merupakan sistem majelis. Ini adalah sistem demokrasi langsung. Ini adalah sistem di mana tidak ada yang mengatur orang lain. Ini adalah sistem di mana setiap orang mengatur diri mereka sendiri dan satu sama lain. Ini bukan sistem di mana seseorang memimpin dan seseorang diperintah, di mana seseorang adalah penguasa dan seseorang yang diperintah. Ini adalah sistem di mana setiap orang, sesuai dengan definisi manusia yang bermoral dan berpolitik, merenungkan masalah-masalah masyarakat, mencari solusi, berbicara, berdiskusi, membuat keputusan, dan menugaskan seseorang untuk mempraktikkan keputusan-keputusan ini. Ini adalah sistem di mana otoritas dan kekuasaan sepenuhnya berada di tangan rakyat. Ini adalah sistem demokrasi langsung. Sistem ini juga dapat didefinisikan sebagai demokrasi radikal karena bersifat non-negara.

Kita juga dapat mendefinisikannya sebagai demokrasi komunal karena didasarkan pada kesadaran dan kehidupan komunal. Pengertian

demokrasi di sini bukan berarti hanya sekedar mengangkat dan menurunkan tangan atau ikut bersuara dalam proses pengambilan keputusan. Ini berarti bahwa semangat dan cara hidup juga berbeda. Kehidupan dalam sistem ini didasarkan pada hubungan yang bebas dan setara. Jika kita ingin mengungkapkannya dalam satu kalimat:

> Ini adalah sistem yang di dalamnya terdapat kesatuan dari perbedaan yang didasarkan pada kesetaraan. Ada persatuan. Karena masyarakat harus bersatu. Kesatuan dari siapa? Kesatuan dari apa? Kesatuan dari perbedaan! Di sini, semua perbedaan mempertahankan identitasnya masing-masing. Tidak ada yang lebih penting atau kurang penting dari yang lain, seperti dalam struktur negara-bangsa. Yang satu bukanlah objek dan yang lain adalah subjek. Yang satu bukan penguasa dan yang lain adalah yang dikuasai.

Dalam sistem ini, setiap orang ada berdasarkan perbedaan dan keunikannya masing-masing. Di sisi lain, cara hubungan yang terbentuk juga setara. Tidak ada superioritas satu orang di atas yang lain. Oleh karena itu, sistem ini juga dapat didefinisikan sebagai kesatuan dari perbedaan yang didasarkan pada kesetaraan.

Jadi, mengapa Konfederalisme Demokratis?

Pemimpin Apo 'Abdullah Öcalan' mengembangkan Konfederalisme Demokratis dengan cara ini. Dia adalah seorang pemimpin rakyat, seseorang yang telah dan masih mengobarkan perjuangan untuk menyelesaikan masalah eksistensi dan kebebasan rakyat Kurdi. Kami adalah orang-orang yang percaya pada proyek ini, yang percaya bahwa masalah eksistensi dan kebebasan bangsa Kurdi dapat diselesaikan dengan cara ini. Dan kami sedang melakukan perjuangan untuk itu. Kami tahu bahwa sepanjang sejarah ada banyak orang seperti kami yang telah berjuang untuk kesetaraan, kebebasan, demokrasi dan eksistensi. Perjuangan ini selalu ada dan masih terus dilakukan dalam setiap aspek.

Menurut pembacaan kami terhadap sejarah, jika kita memasukkan tahap hirarkis, yaitu periode sejarah setelah masa neolitikum, kita dapat melihat kembali proses sekitar 7000 tahun sejak kemunculan negara. 1000 hingga 2000 tahun pertama dari periode ini adalah periode inkubasi dan merupakan akar dari masalah sosial yang dihadapi manusia saat ini.

Itu adalah periode di mana negara belum terbentuk, tetapi di mana mentalitas dan ideologi yang didominasi oleh laki-laki secara bertahap dikembangkan, di mana kekuasaan dan individualisme mulai berkembang.

Ini juga merupakan periode yang nantinya akan melahirkan pembentukan negara dan kelas, tetapi perbudakan dalam arti yang dikenal belum ada. Negara muncul beberapa waktu setelah terbentuknya mentalitas ini, sekitar 5.500 tahun yang lalu.

Secara historis, negara muncul di Uruk, di Irak saat ini. Apa yang ingin kami katakan dengan merujuk pada periode sejarah ini adalah bahwa sistem ini adalah sumber dari semua masalah sosial yang dihadapi manusia saat ini dan yang tidak dapat mereka selesaikan dengan baik karena mentalitas mereka saat ini. Misalnya, kekuasaan, nasionalisme, penindas dan yang ditindas, kontradiksi kelas, dan lain sebagainya. Masalah-masalah hari ini sangat besar dan pola pikir yang ada tidak dapat menyelesaikannya. Kita melihat sejarah sejak masalah-masalah sosial ini muncul hingga hari ini. Kami mengatakan bahwa berbagai masalah telah ada sejak saat itu dan mereka diciptakan oleh para penguasa. Semangat para penguasa bukanlah semangat kebersamaan. Mereka ingin mendominasi.

Mereka ingin membuat segalanya menjadi milik mereka sendiri. Terlepas dari esensi komunal masyarakat dan dari menjadi manusia. Mereka adalah individualis dan selalu ingin berkuasa dan mendominasi. Sifat alami manusia menolak hal ini karena bersifat libertarian dan egaliter. Sejak mereka yang tidak lagi menjadi manusia mencoba mempraktikkan kecenderungan tersebut hingga hari ini, selalu ada perjuangan untuk kesetaraan dan kebebasan. Sejarah hegemoni juga merupakan sejarah perjuangan untuk kebebasan melawannya. Di bawah kondisi masyarakat alamiah, manusia telah hidup dengan bebas, tetapi setelah kebebasan mereka direnggut, mereka berjuang dan melawan mereka yang membuat mereka hidup seperti hari ini.

Sejak saat itu, perjuangan untuk kesetaraan, kebebasan dan demokrasi terus berlanjut. Hari ini, kita adalah kelanjutan dari perjuangan ini. Dalam hal ini, kita bukanlah yang pertama dan bukan pula yang terakhir.

> Selama masih ada kecenderungan yang didasarkan pada hegemoni, kekuasaan, seksisme, atau mentalitas subjek-objek yang memecah-belah masyarakat, maka akan selalu ada perjuangan kebebasan untuk melawannya.

Kita membaca sejarah berdasarkan pemahaman ini. Kita mengatakan bahwa ada banyak sekali perjuangan untuk kesetaraan dan kebebasan sejak hari itu hingga hari ini, tetapi dunia masih tidak setara, masih ada masalah keadilan dan demokrasi. Masih ada masalah eksistensi dan kebebasan. Orang-orang Kurdi, perempuan, pemuda dan semua orang yang tertindas adalah orang-orang yang mengalami hal ini paling dalam. Faktanya, kita hidup di dunia di mana banyak orang yang hilang. Banyak

orang yang terpaksa bermigrasi. Jadi ada kenyataan seperti itu, tetapi di sisi lain juga ada perjuangan. Tidak seorang pun dapat mengatakan bahwa alasan mengapa kaum tertindas belum berhasil hingga hari ini adalah karena mereka telah membayar harga yang terlalu kecil.

Jutaan orang telah tewas dalam satu perang. Orang Kurdi telah menjadi sasaran genosida selama seratus tahun. Jika kita menjumlahkan genosida selama seratus tahun ini, puluhan juta orang Kurdi telah dimusnahkan. Orang-orang Armenia telah dimusnahkan. Tapi selalu ada perjuangan untuk tetap eksis. Oleh karena itu, masalahnya bukanlah apakah Anda berjuang terlalu sedikit. Pertanyaan krusialnya adalah kesadaran seperti apa yang mendasari perjuangan Anda. Ketika kita melihatnya dari sudut pandang ini, kita dapat melihat bahwa hari ini para penguasa telah mencapai tingkat organisasi yang tinggi dalam bentuk negara. Mereka telah membangun monopoli dan hegemoni atas semua bidang kehidupan secara ideologis, politik dan militer. Akibatnya, mereka tidak mengizinkan pola pikir dan ide yang berbeda untuk muncul.

> Bahkan ketika Anda melawan sistem, seolah-olah Anda berjuang berdasarkan argumen sistem itu sendiri. Anda melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya, dengan mentalitasnya - mentalitas negara. Anda ingin mencapai tujuan Anda dengan alat sistem *'reformis'*, tetapi ini tidak mungkin karena semuanya telah dikondisikan.

Kaum tertindas di mana pun di dunia dan sepanjang sejarah selalu menginginkan kesetaraan, keadilan, kebebasan, dan kehidupan yang manusiawi. Tak satupun dari para hegemoni menginginkan hal ini, karena merekalah yang menciptakan masalah-masalah tersebut. Kedua belah pihak berpikir secara berbeda. Karena mereka berpikir secara berbeda, impian, proyek sosial, dan *utopia* mereka berbeda satu sama lain. Dan mereka menghasilkan cara yang berbeda pula. Semangat dan cara berpikir yang *individualistis*, egois, menundukkan diri sendiri dan cara berpikir para penguasa telah melahirkan negara.

> Negara adalah institusi yang paling terorganisir dari semua kelas hegemonik, dari semua kelas yang ingin memonopoli dan mendominasi. Mungkin ada pengecualian sepanjang sejarah, tetapi secara umum, hampir semua orang yang berjuang untuk kesetaraan, kebebasan, demokrasi, kehidupan yang manusiawi, dan keadilan juga menjadikan negara sebagai tujuan mereka: negara adalah milik para kelas penguasa.

Kita telah melihat hal ini dengan jelas dalam tradisi kelompok-kelompok etnis atau para nabi, tetapi juga harus melihat dalam perjuangan pembebasan nasional pada abad ke-20. Hal ini juga jelas terlihat dalam ketiga versi *Marxisme*, yang merupakan sebuah keberangkatan berbasis kelas yang mencoba membangun dunia untuk kaum tertindas. Kaum tertindas biasanya menginginkan keadilan, kesetaraan, demokrasi, tetapi alat ini sama sekali tidak cocok untuk mereka, untuk semangat, pemikiran dan aspirasi mereka. Ini adalah alat yang menjadi milik orang lain. Alat yang muncul dari individualisme, keegoisan, dan dominasi orang lain: negara. Negara adalah sesuatu yang biasanya menjadi milik para *hegemon*, dan tidak seharusnya menjadi milik Anda. Karena Anda tidak dapat berpikir secara berbeda, karena ada hegemoni ideologis, karena kesadaran telah diambil alih, karena kemungkinan untuk berpikir secara berbeda telah direnggut dari Anda, Anda berpikir seperti hegemoni, meskipun Anda sebenarnya memiliki semangat yang berbeda.

Alat yang Anda gunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah Anda bukanlah alat milik Anda, tetapi alat milik orang lain. Kalian hanya berpikir bahwa alat itu adalah milik kalian. Sehubungan dengan masalah ini, Pimpinan kami Abdullah Öcalan telah mengatakan: *"Kebebasan membutuhkan sarana yang sebersih tujuannya". Negara* itu kotor, menindas, pemerkosa, kejam dan monopoli. Negara dan kekuasaan adalah salah satu pencipta semua masalah sosial. Oleh karena itu, tidak ada negara yang dapat mewujudkan kesetaraan.

Ada begitu banyak negara di dunia yang menyebut diri mereka demokratis dan *libertarian*. Negara manakah yang benar-benar menyelesaikan masalah keadilan, kebebasan, kesetaraan, dan demokrasi di dalam wilayahnya? Tidak ada satupun dari mereka. Hal ini tidak mungkin terjadi, karena kimiawinya sudah rusak. Negara secara eksistensial, tak terelakkan adalah jahat. Ia tidak bisa menjadi baik di tangan siapa pun. Sejarah telah cukup menunjukkan kepada kita bahwa negara tidak baik bahkan di tangan yang terbaik sekalipun. Sosialisme yang sesungguhnya dan berbagai gerakan pembebasan nasional adalah contohnya.

Ketika kita melihat sejarah dengan cara ini, kita melihat bahwa kaum tertindas, semua bagian dari masyarakat, mereka yang berjuang untuk kesetaraan dan kebebasan, semua kelompok yang ingin hidup setara dan bebas, telah berjuang sepanjang sejarah. Namun, mereka belum dapat menemukan alat atau bentuk organisasi sosial yang sesuai dengan tuntutan, impian, dan utopia mereka. Klaim kami adalah bahwa Konfederalisme Demokratis adalah model yang sesuai dengan tuntutan semua kelompok sosial, semua orang yang tertindas. Ini bukan negara, karena ini adalah produk dari kaum tertindas, ini sesuai dengan tuntutan mereka. Perjuangan

yang dilakukan oleh semua kaum tertindas sepanjang sejarah pada akhirnya harus mencapai tujuannya. Semua revolusi dilakukan oleh rakyat, tetapi mereka selalu dipadamkan karena rakyat tidak mampu menyalurkannya di luar negara.

Persepsi bahwa tidak mungkin ada organisasi di luar negara begitu dominan sehingga rakyat mencari negara. Oleh karena itu, tanpa terjerumus ke dalam penyimpangan seperti itu, Anda harus membebaskan diri Anda sepenuhnya dari dogma-dogma yang mengakar para penguasa dan mendapatkan alat yang sesuai dengan semangat dan aspirasi *egaliter* dan *libertarian* Anda. Alat itu adalah Konfederalisme Demokratis. Ini adalah sistem di luar negara di mana masyarakat mengatur dirinya sendiri dan dengan demikian menjadi mandiri.

Kerangka kerja yang dikemukakan oleh Pemimpin Apo ini berarti bahwa harga besar yang telah dibayarkan sepanjang sejarah dalam lingkup perjuangan untuk nilai-nilai komunal yang demokratis, kesetaraan dan kebebasan pada akhirnya akan membuahkan hasil. Sejauh hal ini terwujud, tujuan dari perjuangan bersejarah untuk nilai-nilai komunal yang demokratis, kesetaraan dan kebebasan akan dipraktekkan dan disistematisasi. Ini adalah perhitungan sejarah. Melawan sistem negara hirarkis yang sudah berusia 7000 tahun - sistem para penguasa - ini berarti pendirian sebuah sistem yang mengatasnamakan rakyat. Ini memiliki makna historis seperti itu.

Kami adalah orang Kurdi. Sebagai sebuah bangsa, kami masih dihadapkan pada masalah eksistensi dan kebebasan. Kami adalah bangsa yang ingin dimusnahkan oleh kekuatan-kekuatan tertentu. Orang Kurdi telah berjuang melawan hal ini setidaknya selama satu abad. Perjuangan ini dapat ditelusuri kembali hingga ke abad ke-19. Orang-orang Kurdi telah memberikan puluhan ribu martir dalam perjuangan untuk eksistensi dan kebebasan. Jika mereka tidak menyelesaikan masalah eksistensi dan kebebasan, mereka bahkan dapat menjadi korban genosida. Apakah hal ini akan terjadi atau tidak, sepenuhnya tergantung pada seberapa banyak orang Kurdi mengorganisir diri mereka sendiri. Kekuatan hegemonik kolonialisme dan modernitas kapitalis telah memutuskan untuk melakukan genosida terhadap orang-orang Kurdi. Bahkan, ketika kita melihat situasi saat ini, semua tindakan praktis dari kekuatan-kekuatan ini didasarkan pada hal ini.

Sebagai garda depan dari sebuah bangsa yang dihadapkan pada masalah eksistensi dan kebebasan, PKK juga mengobarkan perjuangan. Ia telah memberikan puluhan ribu syuhada dalam perjuangan ini. Masyarakat yang telah diciptakan PKK memiliki nilai-nilai yang sangat kuat yang berasal dari esensi sosialnya. PKK tidak ingin perjuangannya sia-sia, seperti halnya tidak ingin perjuangan semua kelompok sosial yang berjuang

sebelum PKK sia-sia. Hari ini, PKK fokus pada bagaimana menyelesaikan masalah Kurdi di luar negara agar perjuangannya selama 50 tahun membuahkan hasil. Dalam konteks ini, formula yang ditemukan PKK adalah Konfederalisme Demokratis: Sebuah sistem yang didasarkan pada Otonomi Demokratis di mana orang-orang Kurdi di empat bagian Kurdistan dapat melanjutkan eksistensi mereka secara demokratis-otonom, memiliki kebebasan berekspresi dan berorganisasi, dan menjadi diri mereka sendiri.

Ke mana negara telah membawa Anda? Kita bisa melihat hal ini tidak hanya dalam kasus Kurdi. Kita juga bisa melihatnya dalam kasus nyata dari sosialisme atau negara Vietnam. Kita melihatnya pada setiap orang yang berjuang untuk pembebasan nasional. Kita melihatnya pada setiap orang yang berpaling pada kekuasaan. Terlepas dari apakah kita memiliki potensi untuk mendirikan sebuah negara atau tidak, terlepas dari apakah ada kemungkinan seperti itu atau tidak, kita bertindak dengan keyakinan bahwa solusi untuk masalah Kurdi terletak di luar negara, bukan di dalam negara.

Jadi, dengan apa kita menggantikan negara? Seperti yang telah kami sebutkan, pendekatan kami didasarkan pada sistem konfederasi-demokratis yang memiliki Otonomi Demokratis sebagai pondasinya. Ini berarti tidak larut ke dalam sistem, sehingga tidak akan ada penguasa, dan penindas di antara orang-orang Kurdi. Orang Kurdi telah berjuang untuk kesetaraan dan kebebasan, mereka menuntut keadilan. Mereka berjuang agar keberadaan mereka diakui dan agar mereka memiliki kesempatan untuk hidup sebagai Xwebûn 'menjadi diri sendiri'. Jadi hasil dari perjuangan tersebut harus sesuai dengan hal ini. Jika tidak, ada contoh Kurdistan Selatan - Irak Utara. Di sana juga, orang-orang Kurdi dihadapkan pada masalah eksistensi. Begitu banyak perjuangan yang dilakukan di sana, tetapi sekarang hasilnya sudah jelas: Sudah diketahui bahwa sebuah sistem dinasti telah didirikan di sana: bahwa seseorang atau keluarga telah mengambil alih semua kekayaan Kurdistan berdasarkan apa yang disebut pemilihan umum yang sepenuhnya didasarkan pada kecurangan: dan bahwa mereka telah mencoba mengubah semua orang Kurdi menjadi kolaborator modernitas kapitalis, kolonialisme, dan genosida. Kami berusaha untuk mencegah situasi seperti itu, sel-sel kanker seperti itu muncul di antara orang-orang Kurdi, sehingga perjuangan Kurdi menghasilkan kesetaraan dan kebebasan sesuai dengan tujuan sebenarnya.

Biarlah hubungan menjadi setara dan bebas. Marilah kita bergerak menuju tanpa kelas. Jangan sampai ada pembentukan kelas-kelas berikutnya. Biarlah ada keadilan. Biarlah semua orang menjadi aktif. Biarlah semua orang mengatur satu sama lain. Biarlah semua orang bertanggung jawab satu sama lain. Untuk mencapai hal ini, bagi kami bangsa Kurdi,

Konfederalisme Demokratis, yaitu Otonomi Demokratis dan sistem organisasi dan sosial yang demokratis-konfederal, adalah pilihan solusi bagi kami.

Terutama selama *'Arab Spring'*, sebuah pergolakan besar terjadi, Setelah perkembangan ini, apakah Anda dapat memperkenalkan Konfederalisme Demokratis sebagai alternatif dengan cukup baik?

Ada saat-saat dalam sejarah yang dengan mudah dapat disebut sebagai masa kekacauan, misalnya dalam kasus Arab Spring - 'Musim Semi Arab'. Di Timur Tengah, sikap masyarakat terhadap sistem hegemoni dan despotisme yang ada saat ini sangat kuat, karena wilayah tersebut merupakan pusat perbudakan dan pembentukan kelas dan negara. Setiap kali ada kesempatan, sikap ini akan terlihat. Iran adalah contohnya, sama seperti perjuangan bangsa Kurdi saat ini. Dalam 'Musim Semi Arab' kita dapat melihat bahwa meskipun orang Arab dianggap hegemonik, orang-orang Arab berdiri di mana-mana. Dalam pemberontakan tersebut, rakyat menuntut kesetaraan dan kebebasan. Namun, dengan apa mereka akan menggantikan negara? Konfederalisme Demokratis adalah apa yang harus diletakkan pada tempatnya untuk menghindari integrasi ke dalam sistem. Kami telah mengembangkan solusi ini, tetapi kami belum menyebarkannya secara memadai di wilayah ini dan belum dapat menemukan kesempatan untuk mengorganisir nya di seluruh Timur Tengah. Ada kekurangan di pihak kami. Karena kita adalah sebuah gerakan yang dihadapkan pada masalah eksistensi dan diserang dalam lingkup konsep likuidasi yang sangat kuat, kita belum mampu mengubah Konfederalisme Demokratis menjadi sebuah proyek yang menarik bagi seluruh rakyat Timur Tengah. Di satu sisi, kita terlambat.

Selama Musim Semi Arab, pemberontakan terjadi di seluruh dunia Arab. Rezim-rezim digulingkan hanya untuk digantikan oleh versi yang berbeda dari rezim yang sama. Hasilnya tidak seperti yang diinginkan dan dikehendaki oleh rakyat. Dengan kata lain, kebebasan, keadilan, kesetaraan, dan demokrasi tidak tercapai.

Bukankah implementasi praktis di Rojava merupakan keberhasilan yang penting?

Di Rojava, Pemimpin Apo telah bekerja keras selama bertahun-tahun. Dia masih memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat di sana. Orang-orang Rojava telah mengirim ribuan anak muda ke barisan kebebasan. Rojava adalah daerah di mana ide-ide Pemimpin Apo memiliki efek terbesar. Ketika terjadi kekacauan di Rojava, rakyat segera melakukan

revolusi rakyat mereka sendiri. Rojava saat ini menjadi sasaran serangan genosida, beberapa kekuatan mencoba untuk menghancurkan revolusi, ada tekanan yang kuat, dan ada banyak kekurangan karena kesadaran, organisasi, dan masalah internal. Akibatnya, hanya sedikit sekali Konfederalisme Demokratis yang dipraktikkan di sana. Meskipun demikian, Revolusi Rojava saat ini berada pada titik yang menarik dan menjadi harapan banyak orang. Orang-orang Arab, Kurdi, Turkmen, Sirkasia, Armenia, Asyur, dan Syiria semuanya terorganisir secara otonom di dalam sistem yang ada. Seorang Kurdi tidak lebih unggul dari seorang Arab. Orang Arab tidak lebih unggul dari orang Sirkasia. Mereka berorganisasi secara otonom seperti yang mereka inginkan atas dasar komune dan perkumpulan mereka sendiri.

Di sisi lain, mereka semua tahu bahwa pembebasan mereka tidak terbatas pada diri mereka sendiri. Mereka tahu bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk melawan musuh bersama. Oleh karena itu, mereka telah bergabung. Mereka berdua otonom dan bersatu. Rojava bergerak menuju sebuah sistem di mana semua kelompok masyarakat mengorganisir diri mereka sendiri.

Hal ini dilakukan di bawah kondisi Perang Dunia Ketiga. Hal ini dilakukan ketika negara Turki yang melakukan genosida berusaha menghancurkan revolusi dengan dukungan penuh dari kekuatan internasional. Dan negara Turki juga mendapat dukungan dan dorongan besar dari para kolaborator dan pengkhianat Kurdi. Terlepas dari banyaknya musuh, Konfederalisme Demokratis telah menemukan peluang untuk dipraktikkan di Rojava, meskipun dengan cara yang terbatas. Konfederalisme Demokratis adalah alasan mengapa orang-orang dari berbagai belahan dunia terus datang ke Rojava dan ikut serta dalam perjuangan. Mereka mengalami disana seperti apa Konfederalisme Demokratis yang sosial, *egaliter,* dan *libertarian* itu. Semua orang yang datang ke Rojava tidak hanya mendapatkan pengalaman dari sana, tetapi juga mencoba melindungi revolusi dari serangan penguasa, kekuatan negara.

Jadi, apakah prasyarat bagi
Konfederalisme Demokratis adalah tanpa negara?

Saat ini, sebuah keharusan sejarah bahwa perjuangan untuk kebebasan dan kesetaraan menghasilkan sebuah sistem sosial tanpa negara. Hal ini diperlukan agar hasil perjuangan PKK untuk eksistensi dan kebebasan sesuai dengan tujuannya, sehingga semua hubungan dalam masyarakat Kurdi menjadi setara, bebas dan demokratis, dan tidak menyimpang. Upaya serius sedang dilakukan untuk menjadi non-negara. Di bawah kondisi Perang Dunia Ketiga, Konfederalisme Demokratis

dideklarasikan oleh Pemimpin Apo pada tahun 2005 agar rakyat dapat mengejar proyek-proyek nyata dan perjuangan mereka tidak sia-sia. Konfederalisme Demokratis bukanlah sesuatu yang akan muncul hanya setelah hilangnya semua negara bagian. Ini bukanlah tujuannya. Konfederalisme Demokratis tidak bertujuan untuk menghancurkan negara-negara bagian dan menggantinya dengan kekuatan politik yang lain. Konfederalisme Demokratis mensyaratkan kesadaran bahwa kita berada di era negara bagian. Oleh karena itu, Konfederalisme Demokratis adalah sebuah rumusan tentang bagaimana hidup bersama dengan negara-negara bagian di dalam batas-batas wilayah mereka, berdasarkan martabat dan pertahanan diri. Konfederalisme Demokratis berdiri dalam ketegangan dan kontradiksi yang konstan dengan negara-negara bagian yang selalu dan ada di mana-mana, karena kimiawi mereka berbeda. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kita tidak sedang membicarakan sesuatu yang akan terjadi di masa depan yang jauh. Kita berbicara tentang sesuatu yang sedang terjadi dan harus terjadi sekarang.

Perubahan seperti apa yang dapat dihasilkan oleh Konfederalisme Demokratis dalam kehidupan?

PKK memiliki puluhan ribu anggota. Dengan demikian, PKK juga merupakan contoh sebuah masyarakat. PKK memiliki cara hidupnya sendiri. Gaya hidup PKK saat ini sepenuhnya diatur sesuai dengan Konfederalisme Demokratis. Kami sudah menjalani ini. Kami tidak berbicara tentang sesuatu yang tidak kami jalani. Kami tidak membuat propaganda yang mengatakan bahwa sesuatu dapat terjadi yang belum kami sadari, yang tidak dapat kami tunjukkan bahwa hal itu mungkin terjadi. Oleh karena itu, kita berbicara tentang sesuatu yang sudah kita jalani.

Untuk membuatnya lebih konkret: Jadi apa yang berubah, apa yang bisa berubah? Karena jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini didasarkan pada sebuah paradigma, maka akan lebih baik jika kita melihat paradigma itu sendiri. Hal ini didasarkan pada paradigma yang landasannya adalah demokrasi, ekologi dan pembebasan perempuan. Ini adalah perspektif yang spesifik. Ini adalah bagaimana kita mendefinisikan kehidupan. Kami mendapatkan definisi kehidupan kami dari sifat dasar masyarakat dan manusia. Dan sebagai konsekuensinya, kami mencari sistem yang sesuai dengan sifat ini. Ketika kita melihat pilar-pilar paradigma, menjadi lebih jelas apa yang diperjuangkan Konfederalisme Demokratis dalam kehidupan. Yang paling penting, ini adalah paradigma yang demokratis.

Bagaimana Anda menghidupi demokrasi di dalam PKK? Atau seperti apa demokrasi di tempat yang menganut Sistem Konfederalisme Demokratis?

Demokrasi adalah salah satu istilah yang paling banyak diselewengkan oleh negara: salah satu kata yang secara harfiah dikuasai oleh negara. Demokrasi tidak ada hubungannya dengan negara, karena sistem di mana rakyat memerintah diri mereka sendiri disebut demokrasi. Siapa yang dapat mengatur diri mereka sendiri dalam sistem negara? Adakah contoh ´pemerintahan sendiri´ selain pergi ke tempat pemungutan suara setiap 4 atau 5 tahun sekali?

Jadi, tidak ada demokrasi dalam negara?

Tidak, tidak ada. Bahkan di negara yang paling progresif sekalipun, demokrasi sangat, sangat terbatas. Tetapi di dalam PKK kami memiliki demokrasi langsung. Kami membuat semua keputusan tentang kehidupan kami sendiri. Kami memimpin semua diskusi sendiri. Kami sendiri yang menjamin hak kami untuk berbicara. Tidak ada seorang pun yang berhak berbicara atas kami atau tentang kami. Kita memiliki suara tentang diri kita sendiri, tentang kehidupan dan masalah kita sendiri. Kami mengambil semua keputusan sendiri. Unit terkecil kita adalah tim. Dan setiap tim mengambil keputusannya sendiri. Jika ada masalah dalam hidup, tim memutuskan bagaimana menyelesaikannya. Tim tidak melaksanakan keputusan orang lain. Tim juga menentukan bagaimana keputusan yang telah diambil akan dipraktikkan. Tim memilih koordinator untuk dirinya sendiri. Dalam Konfederalisme Demokratis, semua koordinator dipilih. Koordinator yang terpilih bukanlah atasan atau semacamnya. Tugasnya adalah untuk mempraktikkan semua keputusan yang telah diambil. Jika tidak, tidak ada kemungkinan bagi sebuah koordinasi untuk menempatkan dirinya sebagai tim, majelis, atau komune dan mengambil keputusan atas namanya. Saat menjadi jelas bahwa sebuah koordinasi begitu sombong dan superior sehingga mengambil keputusan sesuai dengan pikiran dan keinginannya sendiri, maka ia akan diberhentikan dari jabatannya.

Dapatkah Anda membandingkan sistem negara dengan sistem yang Anda bela dan jalani?

Dalam demokrasi yang kami anut dan jalani, setiap manusia berharga dan unik. Dalam sistem negara, tidak ada manusia yang menganggap diri mereka berharga, karena segala sesuatu terjadi terlepas dari manusia itu sendiri. Manusia benar-benar direduksi menjadi naluri

dasar mereka. Mereka diperlakukan seperti kawanan. Yang dibutuhkan dari manusia hanyalah ini: Ada uang yang perlu diperoleh untuk kebutuhan hidup: dan orang-orang mengejar uang itu, mendedikasikan seluruh hidup mereka untuk itu, dan hampir hancur dan menjadi depresi karena stres yang terkait dengan hal ini. Sebagian besar masalah yang dialami orang dalam sistem hegemonik, sistem statistik, terutama dalam kondisi modernitas kapitalis, berasal dari perasaan tidak berharga. Hal ini berasal dari fakta bahwa mereka dibuat merasa bahwa mereka tidak diperlukan. Mereka tidak diperlakukan sebagai manusia. Dalam Konfederalisme Demokratis, nilai terbesar bagi kami adalah manusia.

Dalam sistem kami, orang-orang bersaing untuk meningkatkan diri satu sama lain. Bukan untuk saling membasmi, bukan untuk melakukan sesuatu yang merugikan satu sama lain. Semuanya adalah untuk manusia. Yang kami maksudkan bukan pemahaman yang berpusat pada manusia tentang alam semesta, tetapi manusia benar-benar unik. Semua agama, ilmu pengetahuan, dan filosofi mengatakan bahwa manusia memiliki kualitas yang unik, banyak bakat dan potensi yang sangat besar. Para hegemoni tidak mengatakan hal ini karena tidak sesuai dengan mereka. Tetapi karena kami bukan hegemoni dan karena kami ingin hidup sesuai dengan esensi dan kodrat kami sendiri, kami menginginkan hal yang sama untuk semua orang.

Dalam sistem Konfederalisme Demokratis, manusia sangat berharga, unik, politis, memiliki suara, dan menjadi bagian dari sebuah diskusi. Otak, lidah, dan hati mereka terbuka lebar. Mereka menganggap diri mereka bertanggung jawab atas masalah diri mereka sendiri dan rekan-rekan mereka, serta masalah seluruh umat manusia di mana mereka menjadi anggotanya. Dalam sistem ini, pikiran berada dalam mode produksi yang konstan. Dalam sistem seperti itu, orang menjadi seaktif mungkin. Anda benar-benar menyingkirkan tanah mati yang selama ini Anda tutupi. Dengan demikian, manusia dibentuk berdasarkan realitas, esensi, dan potensinya sendiri.

Apakah sistem dan pendekatan organisasi ini juga ada kaitannya dengan kemampuan PKK untuk bertahan dan terus berkembang dalam menghadapi serangan bertubi-tubi terhadapnya?

Ya, tentu saja ada. Bagaimana PKK dapat mempertahankan eksistensinya di bawah kondisi sistem negara yang hirarkis, modernitas kapitalis, dan dalam lingkungan di mana Republik Turki yang genosida mendapat dukungan dari seluruh dunia untuk menyerang kami? Kami tahu betul betapa berharganya hidup kami, betapa berharganya diri kami masing-masing, betapa kuatnya manusia. Oleh karena itu, kami terus-

menerus mengeluarkan kekuatan itu dalam diri kami. Kami melawan semua serangan dengan kekuatan yang kami keluarkan ini. Kenyataan bahwa PKK terus eksis dan memicu perkembangan menunjukkan dengan sangat jelas betapa banyak orang dapat berubah dan bertransformasi dalam sistem organisasi seperti ini. Baik di dalam gerakan kita maupun di dalam sistem Konfederalisme Demokratis - sejauh hal ini mendapat kesempatan untuk dipraktekkan - komunitas manusia mengalami perkembangan sesuai dengan esensi mereka yang kuat, sehingga mengungkapkan potensi mereka yang sebenarnya. Mereka merasa bahwa mereka berharga. Mereka menjadi komunal. Emosi mereka menjadi lebih kuat. Mereka menjadi satu dan membentuk satu kesatuan. Sistem Konfederalisme Demokratis adalah lingkungan di mana perkembangan manusia dijalani dengan cara yang paling kuat.

Anda mengatakan 'ini terutama didasarkan pada paradigma masyarakat yang didasarkan pada demokrasi, ekologi, dan Pembebasan Perempuan'. Mengapa penekanannya pada Pembebasan Perempuan?

> Budak pertama dalam sejarah adalah perempuan. Laki-laki dan kekuasaannya yang hegemonik melakukan hal ini. Oleh karena itu, libertarian tertua dan yang paling lama berjuang demi kebebasan adalah perempuan.

Bahkan musuh-musuh kita mengatakan bahwa 'PKK adalah partai perempuan'. Dan hal ini memang benar. PKK benar-benar partai perempuan. Ini bukan hanya sebuah partai dengan sejumlah besar perempuan di jajarannya, ini adalah partai yang mendasarkan banyak karakteristik strategis dan ideologinya yang mendasar pada perempuan. Dalam hal ini, partai ini benar-benar partai perempuan. PKK melihat solusi untuk masalah-masalah dalam kecerdasan emosional perempuan. Para perempuan dan laki-laki di PKK berpendapat bahwa perlu untuk berpikir di luar pola pikir laki-laki yang ada, bahwa struktur mental ini, yang dibentuk oleh ideologi dominan laki-laki dari sistem yang berkuasa, harus diubah. Pola pikir laki-laki adalah alasan mengapa ada begitu banyak masalah. Oleh karena itu, kita harus melampaui pola pikir ini. Kecerdasan yang akan Anda dapatkan ketika Anda keluar dari pola pikir ini adalah kecerdasan emosional perempuan.

Semua laki-laki dan perempuan dalam PKK memiliki tugas untuk menyesuaikan kesadaran dan cara berpikir mereka dengan kecerdasan emosional perempuan. Sejauh mereka melakukan hal ini, mereka menjadi lebih rendah hati, demokratis, setia, peka, bertanggung jawab dan lebih kuat.

Inilah sebabnya mengapa PKK adalah partai perempuan. Bentuk sosial yang menjadi dasar PKK dan yang ingin diciptakannya adalah masyarakat yang alamiah. Jika tidak dicampuri dari luar oleh berbagai mentalitas yang menyimpang, masyarakat alamiah adalah masyarakat yang berpusat pada ibu-ibu. Ini adalah masyarakat yang berkembang di bawah kepemimpinan perempuan. Oleh karena itu, tujuan PKK adalah terwujudnya masyarakat yang dipimpin oleh perempuan. PKK sendiri juga dipimpin oleh perempuan. Hal yang paling berharga bagi kami adalah pendirian yang kuat dari kaum perempuan yang telah menemukan hakikat dan kodratnya sendiri. Pembebasan perempuan berarti pembebasan laki-laki, karena ia mengubah dan mentransformasi laki-laki. Perempuan membuang aspek-aspek statistika dan kedaulatan yang ada pada laki-laki dan melakukan perjuangan untuk melawannya. Perempuan yang membebaskan membuat hidup menjadi indah. Kepemimpinan perempuan seperti itu adalah sesuatu yang menjadi predikat, keyakinan, dan kupercaya semua laki-laki di PKK. Dari perspektif ini, sistem sosial, bentuk masyarakat yang menjadi dasar PKK adalah masyarakat alamiah yang dipimpin oleh perempuan. PKK mendasarkan diri pada kodrat masyarakat.

Dengan mempertimbangkan praktik di Rojava, seperti apa hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam sistem Konfederalisme Demokratis?

Dalam Revolusi Rojava, jika Anda melihat seperti apa hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi semua serangan, Anda dapat melihat betapa aktifnya perempuan, dan seberapa besar laki-laki telah melepaskan fungsi hegemonik mereka. Mereka menjadi rentan terhadap perubahan dan transformasi. Kita dapat melihat bagaimana kehidupan yang bermakna, hubungan yang setara dan libertarian melepaskan potensi perempuan dan bagaimana kehidupan menjadi lebih indah. Dalam sistem Konfederalisme Demokratis, hubungan antara laki-laki dan perempuan akan setara dan bebas. Tidak ada yang akan lebih unggul dari siapa pun. Tidak ada yang akan mendominasi siapa pun. Setiap orang akan hidup sebagai makhluk yang setara dan bebas sesuai dengan keunikannya, berdasarkan esensi dirinya. Karena tidak ada hambatan di depan siapa pun, Anda dapat menjalani potensi dalam esensi Anda sebanyak yang Anda inginkan. Ada kemungkinan yang tidak terbatas. Hal yang sama berlaku untuk laki-laki. Kehidupan yang bermakna, setara, dan bebas adalah kehidupan yang dibayangkan dalam sistem Konfederalisme Demokratis. Dalam bentuknya yang paling murni, kehidupan semacam ini sudah dicoba untuk dijalani dalam PKK saat ini.

Paradigma Anda juga memiliki dimensi ekologi, Mengapa hal ini penting sebagai dimensi pelengkap?

Saat ini, kita dihadapkan pada kekeringan yang serius. Semua orang membicarakannya, tetapi mereka tahu bahwa kekeringan bukanlah refleks alami. Kekeringan adalah sesuatu yang diciptakan oleh modernitas kapitalis. Dalam konteks ini, orang berbicara tentang efek gas rumah kaca atau pembakaran bahan bakar fosil. Ada begitu banyak bencana lingkungan dan masalah ekologi. Semua itu disebabkan oleh manusia yang hegemonik dan tidak pernah puas. Penyebab utama dari semua bencana ekologis dan masalah lingkungan adalah para penguasa. Kekuatan-kekuatan modernitas kapitalis.

Ada perang melawan alam. Alam secara harfiah mengerang. Saat ini, hal ini telah mencapai titik di mana pertanyaannya adalah berapa lama alam akan dapat terus bertahan. Ada masalah seperti kehausan, kekeringan, dll. Karena mereka adalah orang-orang yang hegemonik, faksi-faksi negara yang berkuasa ini, yang merupakan pelopor sistem negara hierarkis, memusuhi semua kelompok masyarakat di satu sisi, dan terutama perempuan di sisi lain. Mereka memusuhi alam karena mereka melihatnya sebagai berkah yang diberikan kepada mereka dan tidak melihatnya sebagai makhluk hidup. Mereka mendekati alam seolah-olah alam adalah sebuah mesin, objek dan sumber daya.

> Sepanjang sejarah, semua penguasa telah memusuhi masyarakat, perempuan, dan alam. Kepada semua yang tertindas. Ada alam pertama dan alam kedua, di mana manusia dan masyarakat menjadi satu. Perempuan, alam, dan masyarakat semuanya tertindas.

Tetapi tidak ada pendekatan seperti itu terhadap alam dalam sistem Konfederalisme Demokratis. Sistem ini mendekati alam seperti seorang ibu. Kita semua berasal dari alam. Kita mendefinisikan alam sebagai kodrat pertama. Kita melihat diri kita sebagai bagian dari alam, sebagai keturunannya. Seperti halnya anak yang tidak boleh melakukan kejahatan terhadap induknya, kita, sebagai sifat kedua, tidak boleh melakukan kejahatan terhadap sifat pertama, yaitu ibu kita. Penting bagi kita untuk mengetahui bahwa kita hidup dikelilingi oleh makhluk hidup. Dengan merusak sistem makhluk hidup tersebut, kita juga menghilangkan kondisi keberadaan kita sendiri. Kita melihat alam sebagai sesuatu yang hidup. Ini adalah pendekatan terhadap alam dalam PKK. Setidaknya kami berusaha agar pendekatan ini berlaku. Kami melakukan perjuangan internal kami atas dasar ini. Kami adalah komunitas yang tidak merusak alam. Kami

adalah komunitas yang mencoba hidup sesuai dengan apa yang disediakan alam. Ketika kita menyebarkan sikap ini pada tingkat yang lebih luas di dalam masyarakat, di dalam seluruh masyarakat, manusia tidak akan lagi melakukan kejahatan terhadap alam.

Bisakah Anda menguraikan lebih lanjut,
Tentang masalah 'alam ketiga'?

Sifat ketiga adalah bersatunya manusia dan alam dengan cara yang benar. Ini berarti bahwa manusia berpartisipasi dalam alam sebagaimana mestinya. Sepanjang sejarah sistem negara hirarkis, begitu banyak kejahatan telah dilakukan terhadap alam dan keseimbangannya telah dirusak. Ketika Anda mendorong kembali mentalitas negara yang berkuasa, ketika Anda mematahkan hegemoni atas kehidupan, ketika Anda membuka ruang untuk demokrasi, kebebasan, kesetaraan, dan pikiran terbuka, dan ketika Anda mengembangkan organisasi sosial yang sesuai, Anda juga meningkatkan komunikasi dengan alam. Anda menciptakan generasi yang lebih peka terhadap alam, spesies/realitas sosial manusia yang lebih peka, bertanggung jawab, dan demokratis terhadap alam.

Penyimpangan yang telah muncul dengan imperialisme dan pemikiran yang dominan laki-laki, telah mengubah dirinya menjadi negara. Hal ini telah melahirkan pembentukan kelas-kelas dan bertahan hingga saat ini. Manusia, masyarakat, perempuan dan alam tidak dapat hidup dengan hal ini. Perjuangan di seluruh dunia menunjukkan dengan jelas bahwa mereka tidak bisa hidup seperti itu lagi. Sistem statistika hirarkis, sistem kekuasaan adalah sebuah penyimpangan. Itu tidak bisa dijalani. Versi saat ini, yaitu modernitas kapitalis, sama sekali tidak bisa dijalani. Satu-satunya tujuannya adalah keuntungan dan keegoisan. Jiwanya penuh dengan keegoisan.

Apakah Konfederalisme Demokratis,
Merupakan alternatif yang nyata untuk sistem ini?

Sebagai alternatif dari sistem ini, Konfederalisme Demokratis merupakan sistem kehidupan komunal yang sesuai dengan hakikat manusia dan masyarakat. Ini adalah sistem yang sesuai dengan mentalitas yang mendasarkan diri pada sifat komunal manusia dan masyarakat yang berjuang untuk kehidupan yang selaras dengan alam. Sebagai sebuah gerakan, kami menginginkan dan berjuang untuk merealisasikan Konfederalisme Demokratis sebagai sebuah sistem di Kurdistan, Timur Tengah, dan seluruh dunia. Kekuatan-kekuatan yang berkuasa dan hegemonik di seluruh dunia saat ini telah memantapkan diri mereka sebagai

sebuah sistem melalui organisasi negara. Demikian pula, Konfederalisme Demokratis adalah sebuah sistem di mana semua orang yang tertindas di seluruh dunia, semua kelompok sosial yang mengalami penindasan dan serangan dari sistem ini dapat bersatu, menyatukan perjuangan mereka dan mengorganisir diri mereka sendiri. Di satu sisi ada Konfederalisme Demokratis, dan di sisi lain ada negara. Sistem yang berkuasa dan berkuasa adalah negara. Pada dasarnya, itu adalah negara-bangsa saat ini. Sistem semua kelompok masyarakat adalah Konfederalisme Demokratis. Ini mungkin disebut KCK di Kurdistan dan sesuatu yang lain di tempat lain, tetapi esensinya tidak berubah. Intinya adalah membangun sistem non-negara yang sesuai dengan sifat manusia dan masyarakat.*

Para Perempuan Pejuang Revolusioner yang berada di garis depan

Wawancarai bersama empat anggota YPJ. Masing-masing dari mereka mewakili bagian dari realitas dan sejarah hidup YPJ yang terus bergerak dan berkembang:

Penyintas 1

Nama saya Axin Bahoz. Saya lahir pada tahun 1999 di Tirbespiyê (Al-Qahtaniyah) dari sebuah keluarga yang berasal dari Irak, namun pindah ke Suriah beberapa tahun yang lalu. Kami adalah Muslim. Suku kami adalah suku Igêdate. Ibu saya meninggal ketika saya masih kecil, dan saya dibesarkan bersama ayah dan ibu tiri saya. Saat tumbuh dewasa, saya melihat banyak kekerasan terhadap perempuan, dan ini sangat sulit bagi saya. Karena hal itu masih menjadi tradisi dalam masyarakat Arab, saya dinikahkan ketika masih di bawah umur. Saya dan suami saya terlibat dalam perselisihan yang mendasar karena kami tidak saling mencintai. Setelah suami saya terbunuh dalam sebuah serangan udara, saya harus kembali ke keluarga saya sendiri. Setelah beberapa waktu, mereka ingin menikahkan saya lagi dengan pria lain, tetapi saya tidak setuju. Saya melarikan diri dari rumah dan bergabung dengan pasukan pertahanan perempuan. Saya menghadapi begitu banyak kesulitan saat tumbuh dewasa, karena saya tidak memiliki ibu. Saya tumbuh dengan kekerasan dari ayah dan istri keduanya.

Saya mengenal seorang perempuan dari YPJ yang kemudian menjadi martir, dan ia selalu berbicara tentang kebebasan dan pentingnya pengorganisasian diri perempuan. Dia juga berbicara tentang arti persahabatan sejati dan bagaimana rasanya hidup bersama begitu banyak perempuan dalam sebuah organisasi perempuan, mengambil sikap dan berpendapat. Inilah mengapa saya bergabung dengan YPJ pada tahun 2017

dan mengikuti pendidikan pertama saya. Pengalaman saya di pendidikan ini memperkuat keinginan saya untuk tetap bersama YPJ, dan di tahun pertama saya di tahun 2018, saya berubah dengan sangat cepat saat saya mulai menemukan diri saya sendiri. Di lingkungan ini, saya mengembangkan diri agar berani berpendapat, mengembangkan kemauan, dan belajar tentang sejarah saya. Saya banyak menganalisis pengaruh masyarakat terhadap kepribadian saya sebagai seorang perempuan, dan semakin saya belajar tentang diri saya sendiri, semakin saya menyadari bahwa masih banyak yang harus saya pelajari. Melihat perempuan mengangkat senjata dan membela diri memiliki dampak yang besar bagi saya.

Proyek negara yang demokratis merupakan hal yang mendasar bagi kami di YPJ, dan proyek inilah yang telah mengubah masyarakat kami. Kami hidup bersama dengan teman-teman dari berbagai identitas nasional yang berbeda. Kami berjuang bersama atas dasar pemikiran Abdullah Öcalan, yang mengembangkan proyek negara demokratis. Kami benar-benar telah menjadi satu. Ini adalah hal baru bagi YPJ dan juga bagi masyarakat.

> Di bawah kebijakan *negara-bangsa*, mereka yang berkuasa mencoba membuat orang saling membenci sebagai salah satu cara mempertahankan kekuasaan.

Namun, setelah kami mendapatkan pendidikan tentang proyek Abdullah Öcalan, kami belajar untuk merasakan, memahami, dan mendukung satu sama lain. Ada pejuang dari seluruh Kurdistan, Internasionalis, Arab, Suriah, dan Armenia, dan kami semua berjuang bersama dan dengan satu sama lain untuk menghasilkan masyarakat yang terdiri dari perempuan-perempuan yang bebas. Kami berjuang untuk memastikan bahwa perempuan dapat memperoleh hak-haknya, bahwa mereka dapat belajar tentang filosofi kehidupan yang bebas, dan bahwa kita dapat hidup bersama. Kami juga belajar tentang budaya satu sama lain. Terkadang kami mengalami kesulitan, tetapi alasan terbesarnya adalah karena kami tidak menganalisis dengan baik bagaimana musuh bermain dengan pikiran kami. Seiring pendidikan kami berlanjut, kami akhirnya memahami beberapa hal ini. Pada awalnya, kami mungkin berkata, *"Bagaimana kita bisa hidup bersama?"*, tetapi setelah beberapa waktu, pendidikan dan diskusi, kami melihat bahwa proyek negara demokratis sangat baik untuk kami. Memang ada kesulitan, tetapi dengan pendidikan, kesulitan itu bisa diatasi.

Dalam perjuangan kami sebagai YPJ, ada banyak teman dari berbagai latar belakang yang sangat memengaruhi saya. Sebagai contoh,

Ruken Zerdeşt adalah seorang perempuan Yazidi yang memiliki pengaruh besar pada saya. Dia sangat percaya pada kesuksesan kami. Dia banyak memikirkan filosofi Abdullah Öcalan dan pembebasan perempuan. Ketika dia berbicara tentang hal itu, matanya berbinar dan penuh tekad. Ia sangat percaya pada kemenangan. Dia pergi ke Afrin untuk berjuang melawan pasukan pendudukan. Ketika ia syahid, ia meledakkan dirinya sendiri agar tidak jatuh ke tangan musuh.

Saya bergabung dengan YPJ untuk membebaskan diri saya sendiri dan untuk dapat hidup sebagai diri saya yang sebenarnya. Saya melihat kembali sejarah perempuan, dan hari ini kita dapat dengan jelas melihat bahwa ide-ide kita menyebar di antara para perempuan di dunia. Hari ini, perempuan telah mendapatkan opini, mengangkat senjata, berjuang, hidup dalam kesetaraan dan melihat bahwa keadilan yang sesungguhnya berada dalam jangkauan. Karena kami membuktikan bahwa hal ini mungkin terjadi, ribuan perempuan telah bergabung dengan YPJ. Mereka yang datang ke YPJ memiliki kesempatan untuk membebaskan diri mereka sendiri dari tangan laki-laki yang menindas dan belajar menjadi diri mereka yang sebenarnya. Hal ini membuktikan kepada seluruh dunia bahwa perempuan dapat melakukan apa saja dan bahwa mereka tidak dikutuk untuk hidup melayani keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dapat menjalani kehidupan yang bebas dan adil.

Kita hanya bisa mencapai hari ini karena pemikiran Abdullah Öcalan dan perjuangan awal gerakan perempuan. Musuh ingin mematahkan perempuan karena mereka memahami bahwa perempuan adalah tulang punggung utama masyarakat. Namun perjuangan untuk perempuan terus berlanjut dan bahkan menjadi lebih kuat dari sebelumnya. Saya tidak diragukan lagi telah melakukan kesalahan, tetapi secara umum, saya memiliki keyakinan yang besar dalam perjuangan ini dan saya yakin untuk terus maju dan melanjutkan perjuangan ini, apa pun kesulitannya. Penting bagi perempuan untuk memperoleh pengetahuan ini dan menindaklanjutinya.

Penyintas 2

Nama saya Hêlîn. Saya dibesarkan di Tirbespî di Suriah Utara dan Timur, tetapi keluarga saya berasal dari Aleppo, yang merupakan kota terbesar kedua di Suriah. Saya bergabung dengan Unit Perlindungan Perempuan (YPJ) pada tahun 2016. Keluarga saya tidak ingin saya melakukannya. Saya pikir alasan ayah saya tidak ingin saya bergabung dengan pasukan bela diri adalah karena saya seorang perempuan, dan ini berasal dari mentalitas masyarakat tempat kami tinggal. Masyarakat ini masih terbenam dalam mentalitas patriarki yang telah mengendalikan kita

selama ribuan tahun. Ayah saya tidak marah dengan cara yang sama ketika kedua saudara laki-laki saya bergabung dengan SDF. Ketika saya melihat perkembangan dan perjuangan YPJ dan YPG serta kehidupan para pejuang, saya memutuskan untuk bergabung dengan barisan YPJ. Saya melihat betapa cepatnya YPJ berkembang di awal revolusi dan tekad yang dimiliki oleh para perempuan yang berjuang.

Waktu Pertempuran Kobani sangat mempengaruhi saya. Pembebasan Kobani membuktikan kemampuan para pejuang YPJ. Kami menghadapi organisasi teroris terbesar, ISIS. Saya ikut bertempur, kami harus menggunakan berbagai taktik. Kami berjuang dalam kerangka pertahanan diri yang sah. Kami adalah tentara perempuan pertama yang menghadapi ISIS. Di antara kami sebagai anggota YPJ, ada persahabatan yang kuat yang mengikat kami bersama di masa-masa sulit. Kehidupan dan sikap etis seperti ini selalu menarik perhatian perempuan Arab. Berkat gerakan perempuan dan Revolusi Rojava, kehidupan terus berubah, berkembang, dan terbuka.

> Revolusi ini juga mempengaruhi institusi keluarga itu sendiri. Hubungan mulai dibangun atas dasar saling menghormati dan menghargai karena hambatan yang diciptakan oleh mentalitas sistem negara telah dipatahkan.

Saya penasaran untuk mengetahui kebenaran tentang orang-orang Kurdi dan mengapa Abdullah Öcalan, sang pemimpin, dipenjara. Mengapa Kurdistan tidak diakui secara global? Apa itu libertarian, ekologis, dan demokratis yang coba di dirikan Rojava ini? Pertanyaan-pertanyaan ini dan banyak pertanyaan lainnya membayangi pikiran saya, dan saya mulai mencari jawabannya. Hari ini, saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang pemikiran gerakan ini karena pemikiran ini cukup untuk membangun masa depan yang cerah. Inilah yang saya cari, dan saya masih terus mencari.

Seperti yang kita ketahui, YPJ mengobarkan perjuangan internasional dan telah menjadi sebuah masyarakat untuk dirinya sendiri, yang meliputi Kurdi, Arab, Persia, Armenia, Turkmenistan, dan banyak lagi. Abdullah Öcalan menekankan dalam pemikirannya bahwa pembebasan perempuan adalah dasar untuk membangun masyarakat yang bebas, mentalitas yang bebas, dan masa depan yang didasarkan pada *koeksistensi*.

> Revolusi kami adalah revolusi perempuan yang bebas. Kami berusaha untuk menciptakan kepribadian pejuang yang kuat yang akan menjadi kekuatan pelopor dan masyarakat demokratis yang bebas dan adil. Perempuan revolusioner tidak akan menyerah, apapun resikonya, karena karakter perempuan adalah kemauan dan kekuatan. Abdullah Öcalan meletakkan dasar bagi perjuangan perempuan untuk menjadi revolusioner, pejuang kebebasan yang tidak dapat digoyahkan oleh angin dan menolak penindasan.

Saya bertanya pada diri sendiri: *"seperti apa kepribadian revolusioner saya? Apa yang dimaksud dengan kehidupan yang bebas?"* Hal ini mengharuskan saya untuk mengembangkan moral, kepribadian yang adil, dan pengetahuan politik. Hidup tidak dapat diukur dengan mentalitas otoriter. Hidup kita membutuhkan semangat tanggung jawab dan pendekatan ilmiah, filosofis, dan etis. Abdullah Öcalan mengusulkan agar kita mengembangkan kepribadian intelektual dan terorganisir sebagai perempuan. Kita harus menciptakan prinsip-prinsip hidup kita. Pendekatan filosofinya yang memberi kita kepercayaan dan kepercayaan diri untuk mengembangkan kepribadian kita. Hal ini memperkuat keefektifan dan kemampuan kami untuk mengembangkan dan membebaskan perempuan dari semua tradisi. Hal ini sendiri merupakan perjuangan yang sangat indah.

> Cara untuk mencapai perubahan adalah melalui kritik mendasar terhadap sifat-sifat kepribadian terbelakang kita yang dibentuk oleh penindasan.

Proyek negara demokratis adalah proyek kehidupan bersama yang diciptakan oleh Abdullah Öcalan. Ia menentang segala bentuk penindasan dan negara itu sendiri. Ini adalah solusi untuk masalah Kurdi dengan melihatnya sebagai masalah inti dari proses demokratisasi di Suriah secara umum. Persoalan Kurdi tidak dapat dipisahkan dari persoalan Suriah. Akan sulit untuk menyelesaikan masalah di Suriah secara umum dan bagi Suriah untuk keluar dari krisis saat ini tanpa menyelesaikan masalah Kurdi. Hal ini membawa Abdullah Öcalan pada konsep negara demokrasi. Negara Demokratis mewakili alternatif modern di mana masyarakat terbentuk. Ini adalah sebuah bangsa yang didasarkan pada keragaman dan pemerintahannya yang demokratis, tidak dibatasi oleh geografi atau bahasa.

Penyintas 3

Nama saya Nûjiyan Amed Serdar. Saya lahir di Shengal pada tahun 2001. Saya memiliki dua saudara perempuan dan tiga saudara laki-laki. Saya tidak bersekolah dan baru belajar membaca setelah bergabung dengan YPJ, karena saya ingin membaca buku-buku Abdullah Öcalan. Keluarga saya terhubung dengan tanah kelahirannya. Suku kami adalah suku Habbaba. Mereka sangat terhubung dengan agama Yazidi. Keluarga saya memiliki pendekatan yang sangat dogmatis terhadap agama dan Anda tidak bisa mengkritik apa pun. Itu adalah kontradiksi besar bagi saya bahwa keluarga saya sangat terhubung dengan agama sementara mereka sangat menindas kami. Saya adalah anak perempuan tertua di keluarga dan harus mengurus pekerjaan rumah tangga. Keluarga saya mempersiapkan saya untuk dinikahkan suatu hari nanti, saya dipaksa untuk tidak memiliki pilihan untuk hidup saya sendiri.

Ketika genosida Shengal terakhir terjadi dan ISIS menyerang, saya mengenal pasukan HPG dan YJA Star yang datang membantu dari pegunungan. Saya sangat terpengaruh oleh mereka yang datang untuk membela Shengal dan pendekatan mereka terhadap kehidupan. Persahabatan dan cara hidup mereka tampaknya sepenuhnya dikhususkan untuk mencari kebebasan. Ada dua pejuang bernama Amed dan Nûjiyan, yang sering mengunjungi keluarga saya. Pendekatan mereka sangat mempengaruhi saya. Cara mereka berteman sangat menarik bagi saya. Amed Karawan memainkan peran besar dalam perlawanan terhadap Shengal, meskipun ia adalah seorang Turkmen dan kami adalah Yazidi. Dia tau budaya kami dengan sangat baik dan terhubung dengannya. Inilah mengapa kami menghargainya. Dia terkadang berkata *"Saya juga orang Yazidi"*. Dia tau agama kami dan tinggal bersama kami. Dia sangat ingin tau. Dia mengatakan bahwa dia adalah anak dari orang Yazidi. Ketika ia berbicara kepada kami, ia selalu bercanda dan penuh dengan kegembiraan untuk hidup dengan cara yang sangat mempengaruhi saya. Dia mengatakan bahwa ayah dan ibu kalian sama seperti ayah dan ibu saya dan tidak melihat dirinya berbeda dengan kami. Beliau mengatakan bahwa kita tidak boleh melihat diri kita berbeda dari orang lain. Beliau benar-benar memahami budaya kami dan sangat dicintai oleh masyarakat kami karena pengetahuannya yang mendalam.

Dia berbagi segalanya dengan kami. Saya berkata kepadanya: *"Mengapa Anda datang ke sini dan menghayati budaya kami?"* Dia berkata bahwa tidak ada bedanya baginya, karena dia adalah anak dari orang-orang ini. Jadi saya berpikir pada saat itu bahwa jika saya menjadi seorang revolusioner, saya akan mewujudkan impian Amed tentang masyarakat yang bebas, adil, dan setara. Setelah dia tumbang, saya berjanji pada diri sendiri bahwa suatu

hari nanti saya akan mewujudkan mimpi ini. Setelah genosida terjadi dan begitu banyak orang kami dibantai, saya memutuskan untuk bergabung dengan unit pertahanan diri. Saya mendasarkan keputusan saya pada kecintaan saya pada pemikiran Abdullah Öcalan dan orang-orang yang gugur dalam perjuangan mempertahankan tanah air kami. Amed dan Nûjiyan juga memberikan nyawa mereka dalam pembelaan ini, dan saya ingin membalas dendam untuk mereka. Menjadi impian saya bahwa suatu hari nanti saya akan dapat dengan bebas mengunjungi Amed di Bakur.

Saat saya bergabung dengan YPJ, tanggal 4 April 2020. Saat itu adalah hari ulang tahun Abdullah Öcalan. Saya sangat senang menjadi bagian dari YPJ karena, dalam organisasi kami, Anda dapat mengenal kepribadian Anda sendiri. YPJ juga merupakan kekuatan militer perempuan, dan Anda belajar untuk mengenali seberapa besar kekuatan yang sebenarnya Anda miliki. Anda belajar tentang kehidupan dan bagaimana Anda bisa mendapatkan kekuatan untuk menjalani kehidupan yang seharusnya. Setelah bergabung dengan pasukan bela diri YPJ, saya menganalisis kontradiksi yang saya alami dengan keluarga saya. Mengenal pemikiran Abdullah Öcalan dengan lebih baik dan membaca buku-bukunya sangat membantu saya dalam hal ini.

Saya akhirnya mengerti mengapa keluarga saya memperlakukan saya dengan cara yang mereka lakukan. Anak perempuan tidak dicintai dalam keluarga mereka, mereka hanya didewasakan dan dibuang. Keluarga saya telah menunjukkan ini. Bahkan jika saya telah mengambil tanggung jawab besar dalam keluarga saya, saya tidak pernah melihat rasa hormat. Mereka masih berencana untuk menikahkan saya dengan seseorang dan mengirim saya pergi. Ini adalah kontradiksi yang besar bagi saya.

> Mengapa mereka memperlakukan saya seperti ini?
> Mengapa mereka melihat perempuan tidak berharga?
> Mengapa mereka tidak bisa melihat kemajuan dan
> pencapaian saya?

Di YPJ, Anda belajar untuk berjuang melawan hal-hal yang tidak dapat Anda perjuangkan di masyarakat. Selain itu, Anda tidak hanya berjuang dengan kelompok Anda, teman-teman Anda, atau rekan-rekan laki-laki Anda, tetapi Anda juga berjuang melawan diri Anda sendiri. Saya menjalani kehidupan yang benar-benar baru dan melihat persahabatan yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Semua ini didasarkan pada filosofi Abdullah Öcalan. Saya juga mengenal kekuatan dan keberanian saya. Saya melihat kemajuan saya sendiri dan belajar untuk berdiri di atas kedua kaki saya sendiri sebagai seorang perempuan. Lebih jauh lagi, saya tidak lagi mengharapkan segala sesuatu dari lingkungan saya. Selain itu, saya mulai

memahami musuh setelah saya selamat dari genosida Shengal. Musuh kami sangat brutal, tetapi Anda tidak benar-benar mengenali sifat aslinya saat Anda hidup di masyarakat lama. Setelah saya bergabung dengan pasukan pertahanan diri, saya mulai memahami dengan lebih baik. Keyakinan saya untuk membalas dendam juga tumbuh.

Setelah saya mulai mendidik diri saya sendiri, saya banyak berubah. Dalam gerakan ini, anda dapat menganalisa akar dan jati diri anda. Anda tau bahwa sebagai seorang pejuang perempuan, Anda berdiri di atas kedua kaki Anda sendiri, dan tidak ada yang akan mengangkat Anda. Abdullah Öcalan menaruh banyak kepercayaan pada perempuan yang berjuang untuk kebebasan, dan saya ingin mendapatkan kekuatan ini dalam kepribadian saya.

Gerakan kami melibatkan banyak orang yang berbeda. Ketika saya hidup di tengah masyarakat, sebagai orang Yazidi kami merasa sendirian. Kami pikir kami tidak bisa hidup dengan orang-orang yang percaya pada agama yang berbeda. Kami tidak setuju dengan siapa pun di luar budaya kami. Namun, jika masyarakat melihat pemikiran Abdullah Öcalan dipraktikkan, mereka akan menyadari bahwa setiap orang menginginkan kehidupan yang bebas. Terhubung oleh pemikiran Abdullah Öcalan, orang Kurdi, Arab, Asyur, dan banyak orang lainnya bersatu. Jika bukan karena hal ini, kami tidak akan mengenal satu sama lain. Sebagai orang Yazidi, kami tidak bisa setuju dengan orang Arab sebelumnya karena, ketika genosida terjadi, para penyerang mengatakan bahwa mereka bertindak atas nama orang Arab. Tetapi jika Anda hidup dalam gerakan kami, orang-orang dari berbagai bangsa hidup bersama. Setiap orang yang berjuang bersama kami menciptakan kesempatan bagi kami sendiri untuk mulai belajar ulang bahwa kita, sebagai bangsa atau agama yang berbeda, dapat hidup bersama, berteman, dan berjuang bersama. Jika perang dimulai, misalnya, kita akan selalu berjuang bersama, tidak peduli dari bangsa mana pun kita berasal, dan kita akan selalu mengorbankan diri kita sendiri untuk menahan peluru agar tidak melukai kawan-kawan kita.

Dasar dari hal ini adalah pemikiran Abdullah Öcalan dan kekuatan yang kami dapatkan dengan mengikuti jejak orang-orang yang telah mengorbankan nyawa mereka untuk revolusi ini. Kami selalu berusaha untuk mengimplementasikan impian mereka. Hanya perjuangan orang-orang yang datang sebelum kita yang memungkinkan kita untuk mencapai tingkat organisasi yang kita miliki saat ini. Proyek negara demokratis, kehidupan kita bersama, telah membuat saya banyak berkembang. Sebelumnya, saya tidak percaya bahwa saya dapat hidup dengan orang yang bukan Yazidi. Tetapi ketika saya datang ke YPJ, ada semua orang, jadi saya mulai belajar. Saya tinggal dengan perempuan Turkmenistan, Arab dan Asyur. Ketika saya mengenal budaya saya sendiri,

saya juga harus mengenal budaya orang lain. Karena ketika kami datang ke YPJ, kami tidak hanya datang untuk kota kami sendiri, tetapi juga untuk kebebasan empat bagian Kurdistan dan dunia. Jadi untuk alasan ini, saya sangat penasaran dengan bangsa manapun di YPJ dan budaya mereka. Jadi sekarang, dengan siapa pun saya akan tinggal, saya tidak melihat adanya kesulitan.

> Saya ingin mengenal semua orang, karena setiap orang memiliki sejarah dan alasan mengapa mereka menjadi seperti itu.

Dalam masyarakat kita saat ini, Anda tidak memiliki kesempatan untuk meneliti banyak hal tentang latar belakang agama Anda atau pendekatannya terhadap orang lain. Ketika saya bergabung dengan YPJ, semuanya tampak begitu menarik di depan mata saya. Abdullah Öcalan, meskipun dipenjara di penjara isolasi, tidak pernah hanya memikirkan satu bangsa saja. Dia memikirkan semua orang, dan sekarang pemikirannya telah menyebar ke mana-mana. Inilah sebabnya mengapa kami juga datang dari berbagai tempat yang berbeda ke YPJ. Jadi semua orang berkembang. Ketika seseorang berpikir ke belakang dan sesuatu yang buruk terjadi, mereka langsung mengatakan *"Ini karena orang Kurdi" atau "Ini karena orang Arab"*. Beberapa juga menyangkal identitas mereka dan tidak hidup sesuai dengan budaya mereka sendiri. Misalnya, seseorang yang merupakan orang Arab akan mengatakan bahwa mereka adalah orang Kurdi. Hal ini terjadi karena mereka tidak memahami kebenaran menjadi orang Arab atau Kurdi. Kadang-kadang kawan-kawan akan mengatakan *"ini orang Kurdi, saya tidak bisa hidup dengannya"*. Tetapi setiap orang harus mengetahui bangsa dan agama mereka, juga bangsa dan agama orang lain, agar hal ini tidak terjadi. Jika kita menerima pemikiran Abdullah Öcalan, kita berkewajiban untuk mengembangkan diri kita di bidang-bidang ini. Sebagai manusia dan sebagai gerakan, kita harus berkembang. Harus ada adaptasi terhadap agama dan kepercayaan yang berbeda. Ketika masalah muncul, alasannya adalah karena orang tidak tau identitas mereka sendiri.

Sebagai seorang gadis Yazidi dan seorang perempuan, gerakan perempuan sangat penting bagi saya. Perjuangan untuk pembebasan perempuan membuat saya banyak berkembang. Hal ini membantu saya untuk mengetahui sifat musuh saya dan belajar untuk berjuang. Di sisi lain, kehidupan bersama sehari-hari kami sebagai perempuan memberi saya banyak kegembiraan, karena kami berorganisasi sebagai perempuan. Ketika kami duduk bersama, mungkin tertawa dan bercanda, saya melihat betapa banyak kekuatan dan motivasi yang dapat Anda peroleh dari kehidupan komunal kami. Di rumah, saya hanya memiliki sedikit teman karena, dalam

keluarga, Anda selalu harus mengambil bagian dalam pekerjaan rumah tangga. Anda tidak melihat kekuatan Anda sendiri dalam kehidupan seperti itu. Ketika saya datang ke YPJ, saya mengenal kekuatan saya. Saya banyak berkembang dan belajar bagaimana saya bisa pergi dan berjuang, atau bagaimana Anda bisa memainkan peran pelopor bagi orang-orang Anda. Jika Anda hidup secara komunal dan berbagi segala sesuatu-makanan, pekerjaan, dan persahabatan-maka Anda akan mendapatkan banyak hal dari hal ini.

Pada awalnya, saya berkata, *"Bagaimana Anda bisa hidup seperti ini"*. Saya sempat ragu dengan kehidupan ini. Tetapi ketika Anda menjalani kehidupan ini, Anda melihat bahwa dengan cara ini, Anda dapat berjuang dengan diri Anda sendiri dan menjalani jenis persahabatan yang tepat yang mengarah pada kebebasan. Ketika Anda mulai memahami pemikiran Abdullah Öcalan, Anda mulai memahami bagaimana dan apa yang harus diperjuangkan.

> Jika Anda berpengetahuan luas, Anda melakukan perjuangan yang benar. Jika Anda tidak mendidik diri sendiri, Anda tidak akan tahu bagaimana menjalani hidup ini.

Hidup membutuhkan perjuangan besar. Saya belajar banyak dari hal ini. Bagaimana saya, sebagai seorang perempuan, dapat berperan dalam perang bela diri? Mungkin selama ini saya hanya ikut serta dalam operasi militer, tetapi dengan hanya melihat pendidikan dan menembakkan peluru pertama Anda, Anda dapat melihat betapa besar kekuatan yang diberikan. Sebelumnya, saya tidak percaya bahwa saya bisa melakukan hal seperti ini, tetapi persahabatan yang kami bagi di YPJ membuat Anda percaya bahwa Anda bisa melakukan apa saja. Saya banyak berubah setelah melalui banyak hal ini, terutama sebagai seorang perempuan. Bagaimana Anda juga bisa berjuang dengan rekan laki-laki? Bagaimana Anda bisa membangun persahabatan yang kuat? Dalam masyarakat lama, Anda tidak hidup secara komunal. Kami selalu bersama dari pagi hingga malam. Sebagai seorang perempuan dan seorang perempuan Yazidi, saya melihat gerilya perempuan sangat menginspirasi.

Dalam masyarakat dan gerakan kami, ada perjuangan besar untuk kebebasan budaya dan agama serta kehidupan bersama. Hal ini dimungkinkan karena upaya Abdullah Öcalan. Selama sekitar tiga tahun, kami tidak memiliki informasi tentang situasinya. Musuh ingin menciptakan penghalang antara kami dan pemikirannya. Tapi ini tidak mungkin karena kami telah memutuskan untuk memperjuangkan ide-ide Abudllah Öcalan. Jika kami tidak berhasil dalam perjuangan kami, ini juga akan merugikan

Abdullah Öcalan. Yang membuat kami terus maju adalah keyakinan kami satu sama lain. Tidak peduli berapa kali revolusi kami diserang, kami selalu menemukan jawaban. Kami ingin mempersiapkan diri kami lebih baik lagi sebagai YPJ untuk mempertahankan tanah air kami dari penjajahan. Anda harus mempelajari musuh Anda dan realitas politiknya dengan sangat baik. Karena proyek ini, proyek negara demokratis menawarkan harapan bagi masa depan umat manusia dan layak untuk dipertahankan dari serangan apa pun.

Penyintas 4

Nama saya Sozdar Kobane, dan saya lahir pada taun 2001 di kota Sarrin (Sirinê) di selatan Kobani. Keluarga saya memiliki kecintaan terhadap tanah air mereka dan terhubung dengan tanah air. Jadi mereka berpartisipasi dalam revolusi di Suriah Utara dan Timur. Saya memutuskan untuk bergabung dengan Pasukan Pembebasan pada tahun 2017. Keluarga saya tidak terhubung secara langsung dengan suku mana pun. Kami adalah orang Arab, dan agama kami adalah Islam, tetapi keluarga saya tidak terlalu terhubung dengan agama dan lebih modern dan terbuka. Keadaan ekonomi keluarga saya normal-tidak kaya dan tidak juga miskin. Mereka hidup dari hasil kerja dan usaha mereka sendiri. Karena saya tumbuh jauh dari anggota keluarga saya yang lain dan hanya tinggal bersama nenek saya, dia memiliki pengaruh terbesar pada saya. Saya jarang bertemu dengan ibu dan ayah saya sampai saya berusia sekitar 12 atau 13 tahun, ketika saya pertama kali tinggal bersama mereka.

Ketika saya pergi untuk tinggal bersama keluarga saya, saya melihat banyak hal dalam kehidupan mereka yang tidak bisa saya setujui. Saya mulai menentang mereka, dan setelah beberapa tahun, saya berpaling dan bergabung dengan barisan YPJ. Ketika saya bergabung dengan YPJ, saya akhirnya dapat menganalisis banyak pengalaman saya dan mulai berjuang untuk kehidupan yang bebas.

> Tentu saja, beberapa sifat kepribadian tradisional atau feodalisme kita menolak perubahan ini. Namun jika kita berjuang untuk berubah, kita akan mencapainya secara perlahan, selangkah demi selangkah. Terutama dengan pendidikan, Anda akan berubah seiring berjalannya waktu.

Jika Anda tetap bersama dengan perempuan lain dari YPJ di masa-masa sulit, persahabatan Anda akan semakin kuat. Jika Anda terus memperdalam pengetahuan Anda, kualitas Anda akan maju. Abdullah Öcalan telah menciptakan sebuah proyek untuk kami, dan kami sekarang

berjuang berdasarkan proyek ini: negara demokratis berarti bagi kami bahwa kami tidak dapat membuat perbedaan di antara satu sama lain. Kita semua setara. Saya sendiri melihat hal ini, bahwa dari bangsa mana pun kita berasal atau bahasa apa pun yang kita gunakan, kita bergabung bersama dalam perjuangan ini. Kita hidup bersama dengan bangsa atau bahasa apa pun dan sama-sama berjuang untuk tanah air kita. Adalah tanggung jawab kita untuk mempelajari bahasa dan budaya satu sama lain jika kita hidup bersama. Tentu saja, ada banyak masalah, tetapi kami mengatasinya. Bagi kami, kesulitan adalah sebuah kemungkinan untuk kemajuan karena ketika kita berjuang dengan kesulitan, kita sedang maju. Pertama-tama kita harus memahami filosofi Abdullah Öcalan dengan sangat baik dan kemudian membawanya ke dalam hidup kita. Memahami hal-hal ini juga berarti mempraktikkannya.

Perjuangan ini adalah perjuangan yang berkelanjutan dan kami berorganisasi sebagai perempuan untuk mempertahankan diri. Saya memiliki banyak kenangan, terutama saat kami melawan ISIS. Ketika kami melakukan serangan pembebasan terakhir di Deir ez-Zor dan ISIS menyerah, kami akhirnya berhasil. Ada pejuang YPJ, Gûneş dan Amara dari Afrin, yang sedang menerjemahkan bahasa. Seorang perempuan datang dan menyerahkan seorang anak ke tangan mereka, tetapi mereka tidak tahu bahwa ISIS telah menyiapkan anak ini dan tiba-tiba bom meledak di tengah-tengah mereka berdua, menewaskan keduanya seketika. Untuk melawan ISIS, untuk membebaskan rakyat kami adalah sebuah perjuangan yang membutuhkan banyak risiko dan pengorbanan di pihak kami. Saya sering tinggal lama dengan para perempuan yang kemudian memberikan nyawa mereka untuk revolusi. Di YPJ kami mengenal diri kami sendiri, realitas perempuan, dan bagaimana kami bisa berjuang dalam gerakan. Kami menganalisis realitas perempuan dalam masyarakat karena ada perbedaan besar dalam hidup kami. Kami berjuang untuk kemanusiaan dan kehidupan yang setara dan bebas. Saya berharap semua perempuan dapat mengenal pemikiran Abdullah Öcalan. Saya berharap semua perempuan dapat mencintai kehidupan mereka dan mengembangkan persahabatan sejati dengan lingkungan mereka dan hubungan yang baik dengan diri mereka sendiri. Abdullah Öcalan telah menunjukkan jalan yang benar bagi kita, dan saya berjalan di garis Zîlan, garis perlawanan dan organisasi perempuan. Kami menjalani kehidupan baru. Kami sedang berjuang di atas tanah ini, dan kami akan melawan di jalan ini.





Axin Bahoz, Hêlîn, Nûjiyan Amed Serdar, dan Sozdar


Y
P
J

Wawancara tersebut memperlihatkan kepada kita, bahwa *Utopia* hidup itu mungkin dan bisa kita perjuangkan, secara teoritis dan ilmiah. Bahwa definisi sempit tentang negara demokrasi hari ini masih bisa di dikritisi dan negara bukan hanya tentang demokrasi kotak suara yang dipimpin oleh segelintir pemerintah dan dewan rakyat terpusat dari atas ke bawah yang saat ini hanya ditempati oleh para politikus yang sama sekali tidak memahami realitas masyarakat. Definisi yang sangat jarang dipertanyakan ulang hari ini, bagi Abdullah Ocalan masih bisa di analisis dan rekonstruksi ulang. Kita akan melihat bagaimana bentuk negara demokratis yang benar-benar berbeda. Dalam pembangunannya selama satu dekade yang lalu di tengah-tengah gurun pasir yang hampir tidak pernah kita bayangkan.

Pada pembahasan selanjutnya akan memuat secara lebih lengkap laporan yang bersumber dari *Rojava Information Center* (RIC) tentang perjalanan satu dekade revolusi, bertujuan untuk menghidupkan kembali diskusi seputar 'Rojava' dan mengingatkan pada diri kita sendiri, bahwa apa yang mereka perjuangkan penuh dengan proses yang sangat panjang.

2

Revolusi Rojava - Satu Dekade Berlalu

Sejarah Revolusi: Banyak yang telah dicapai, masih banyak yang harus dilakukan

'Revolusi Rojava' dimulai tepat sepuluh tahun yang lalu, pada tanggal 19 Juli 2012, ketika tiga wilayah yang sebagian besar dihuni oleh suku Kurdi di Suriah mendeklarasikan otonomi mereka dari pemerintah pusat. Sejak saat itu, sebuah pemerintahan yang demokratis dan otonom telah berusaha menciptakan masyarakat akar rumput, masyarakat yang setara gender dan ekologis di daerah-daerah tersebut. Komune dan dewan, perwakilan demokratis dari penduduk, mengatur kehidupan dan mengelola masyarakat. Dengan demikian, model politik ini telah memantapkan dirinya sebagai oposisi yang tegas terhadap rezim Ba'ath yang lama. Banyak orang dalam masyarakat terlibat dalam berbagai macam kegiatan lokal dan sosial - mulai dari komune dan dewan hingga bekerja di sektor kesehatan, gerakan perempuan, atau dalam struktur pertahanan diri.

Rojava juga identik dengan perang melawan negara Islam (ISIS), pendudukan Turki, kamp-kamp pengungsi yang penuh sesak, kekurangan air, gagal panen dan kemiskinan yang meluas. Namun, dengan latar belakang perang yang sedang berlangsung, pendudukan, embargo akibat Perang Saudara Suriah, dan situasi kemanusiaan yang genting yang membuat bahan pokok menjadi langka, Rojava telah bertahan selama sepuluh tahun. Wilayah yang dikendalikan oleh 'Pemerintahan Otonomi Suriah Utara dan Timur' (AANES) yang demokratis ini telah berkembang sejak tahun 2012 dan kini mencakup sepertiga wilayah Suriah dan hampir seperlima dari populasinya.

Satu dekade kemudian, keberlangsungan Suriah Utara dan Timur (NES) - nama yang lebih inklusif untuk wilayah ini, yang mencakup Rojava yang mayoritas penduduknya Kurdi dan daerah-daerah yang mayoritas penduduknya Arab di tepi Sungai Eufrat - merupakan sebuah pencapaian tersendiri. Dalam dua belas tahun sejak 2011, Revolusi Rojava tetap berkomitmen pada nilai-nilai sebelumnya dan mengkonsolidasikan pencapaiannya, bahkan ketika semua pencapaian lain dari apa yang disebut sebagai pemberontakan 'Musim Semi Arab' digencet atau dikooptasi oleh pemerintah-pemerintah nasional. Revolusi ini, betapapun tidak sempurnanya, memiliki sesuatu yang dapat diajarkan kepada dunia tentang kekuatan untuk bertahan.

> Revolusi Rojava dimulai sepuluh tahun yang lalu di Kobane. Sebagai hasilnya, sebuah 'pemerintahan otonom' dibentuk untuk mengelola masyarakat berdasarkan nilai-nilai demokrasi langsung, pembebasan gender, dan ekologi.

Selama sepuluh tahun, pemerintahan ini telah berjuang melawan musuh internal dan eksternal. Selain itu perselisihan militer, diplomatik dan ekonomi dengan pemerintah Suriah Bashar al-Assad, yang paling utama adalah perang dengan Turki dan ISIS yang mengancam eksistensi proyek politik di kawasan ini. Turki telah menginvasi NES dua kali sejak 2016, dan terus menduduki sebagian besar wilayah Suriah utara.

ISIS baru dikalahkan secara *teritorial* pada tahun 2019, setelah lebih dari empat tahun. Pertempuran yang panjang dan melelahkan sejak pertama kali dipukul mundur pada Pertempuran Kobane tahun 2014-2015. Namun, sejak saat itu, ISIS tetap aktif di NES, sesekali melancarkan serangan besar. Sembari melancarkan perang, gesekan yang tidak teratur di wilayah Deir ez-Zor dan sekitarnya terus terjadi, mereka sama sekali belum dikalahkan.

Terlepas dari semua kesulitan, masyarakat NES terus membangun dan mengembangkan struktur politik yang (relatif) stabil. Lembaga-lembaga hukum, seperti komite perdamaian, telah diperkenalkan. Badan-badan berbasis konsensus ini pun bertanggung jawab untuk penyelesaian konflik. Dan sebagian besar telah menggantikan sistem pengadilan hirarkis yang umum di masyarakat Barat. Selain itu, dua kontrak sosial yang mirip dengan konstitusi loka, diadopsi pada tahun 2014 dan 2016, sebagai hasil dari proses sosial kolaboratif, Di mana diskusi kolektif menentukan topik-topik yang akan dimasukkan.

Saat ini, proses penyusunan kontrak sosial baru yang lebih mencerminkan seluruh wilayah di bawah payung AANES sedang berlangsung. Kontrak sosial ini telah memformalkan proses pengambilan keputusan yang sudah terdesentralisasi di wilayah tersebut dan mengkonsolidasikan sebagian besar kekuasaan legislatif dewan lokal. Banyak dari perubahan-perubahan di NES ini dapat digambarkan sebagai proses demokratisasi masyarakat dan kehidupan yang radikal. Hal ini, mengubah cara individu berpikir dan memahami konsep-konsep hukum seperti hukum dan keadilan.

Dan tidak diragukan lagi, Revolusi Rojava memiliki pencapaian besar di bawah ikat pinggangnya, dan kepentingannya, terutama untuk wilayah ini, bahkan pada jangkauan wilayah yang lebih luas. Yang tidak dapat dilebih-lebihkan. Namun, tidak hanya keberhasilan yang dilihat, juga harus melihat kekurangannya. Bagi pengamat luar yang bersimpati pada proyek politik lokal, mengakui hal tersebut sangatlah sulit. Filsuf Slavoj

Žižek, dalam ceramahnya di Universitas Kobane pada April 2021, menyatakan:

> "Sebagai orang Kurdi, Anda membangun utopia yang benar-benar ada dengan komunitas intelektual. Anda adalah simbol tidak hanya untuk melawan tetapi juga untuk membangun tatanan baru."[2]

Pada tahun 2018, almarhum David Graeber menyatakan bahwa Konfederalisme Demokratis di Rojava,

> "Harus dianggap sebagai salah satu peristiwa terpenting dalam sejarah dunia baru-baru ini."[3]

Tulisan ini dimuat bertujuan untuk berfokus pada tantangan sehari-hari untuk memberikan wawasan yang akurat tentang masyarakat NES sepuluh tahun setelah revolusi dimulai. Untuk mengukur pencapaian yang sebenarnya - dan kekurangannya - laporan ini akan menghindari wacana yang bersifat esensial dan sensasional, seperti yang telah disebutkan di atas, dan lebih berfokus pada orang-orang di NES dan perubahan nyata dalam kehidupan mereka.

Pada saat yang sama, dengan berakhirnya perang melawan ISIS, ketertarikan media dan politik Barat terhadap NES telah menurun secara signifikan. Bagi banyak pengamat awam, konflik Suriah telah menjadi basi dan tidak menjual, pergeseran isu yang sangat menarik bagi media saat itu di gemparkan dengan adanya COVID-19 ditambah adanya perang Ukraina dan Rusia. Perkembangan isu NES sudah lagi naik ke publik dan tidak lagi menjadi isu utama halaman media.

Bagian pertama membahas bagaimana sejarah Revolusi Rojava terbentuk, dan apa saja kesulitan dan ancaman yang dihadapi oleh NES. Pada bagian ini pun membahas realitas yang membentuk institusi-institusi yang baru.

Bagian kedua, yang sedang dalam proses penulisan RIC akan memberikan beberapa gambaran yang lebih rinci tentang hubungan sosial yang sedang dibangun di NES saat ini. Pada bagian ini juga berfokus pada bidang sosial, yang akan menjadi bahan ukuran perkembangan revolusi

---

[2] Slavoj Žižek (2021): Slavoj Žižek Mengajar di Universitas Kobane. bianet.org/english/world/242693-slavoj-zizek-teaches-at-kobane-university.

[3] David Graeber (2018): Laporan Utama dengan David Graeber tentang Konfederalisme Demokratis di Suriah Utara. www.youtube.com/watch?v=5iWCXQR92v8.

pada sepuluh tahun setelahnya. Dan secara khusus, laporan ini pun akan berfokus pada subjek hukum, kesehatan, dan ekonomi politik.

Terakhir, dari bagian kedua laporan ini akan membayangkan dan membahas peluang dan resiko apa saja yang akan dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di NES. Dan perkembangan apa saja yang diharapkan dalam konteks ancaman perang yang tidak berkesudahan. Membuat kita bertanya bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk itu semua? Semoga saja, jika laporan terbaru RIC telah rilis kami bisa mendistribusikannya kembali.*

Sejarah Revolusi Rojava

Pada tanggal 15 Maret 2011, protes damai terhadap rezim otoriter Presiden Bashar al-Assad, dan reaksi brutal pemerintah, adalah *katalisator* perang saudara Suriah. Pada perang berlangsung, negara ini terpecah menjadi beberapa wilayah yang dikuasai oleh pemerintah Assad, kelompok oposisi yang berbeda, terutama Tentara Pembebasan Suriah (FSA), atau para *jihadis*.

Selama gejolak perang saudara, pada malam 18 Juli 2012, pasukan Kurdi Suriah yang bersenjata mengambil alih kendali atas jalan-jalan yang mengarah ke dan keluar dari kota Kobane, di Suriah utara. "Pasukan Kurdi menolak permintaan Tentara Pembebasan Suriah dan mengatakan kepada mereka bahwa mereka (Kurdi) dapat mengendalikan wilayah mereka sendiri," kata Hussein Kochar, seorang pejabat PYD pada saat itu.[4] Pada saat yang sama, warga sipil di kota tersebut mengepung dan merebut semua institusi pemerintah di kota tersebut. Berujung kerumunan massa berkumpul di depan pangkalan militer Tentara Arab Suriah (SAA).

Delegasi rakyat kepada angkatan bersenjata menuntut agar mereka menyerahkan senjata mereka dengan menjamin perjalanan yang aman. Dihadapkan pada situasi tersebut, para tentara setuju. Kemudian, beberapa tentara kembali ke keluarga mereka di seluruh negeri, sementara kelompok lain tetap tinggal untuk mencegah kota jatuh ke tangan FSA. Tanpa sepengetahuan sebagian besar peserta, mereka telah menjadi saksi kelahiran Revolusi Rojava.

Dari Kobane, pemberontakan menyebar ke kota-kota mayoritas Kurdi lainnya di Suriah utara dalam hitungan hari. Satu hari setelah pemerintah Ba'ath dan SAA dipaksa keluar dari Kobane, rakyat juga mengambil alih kendali atas lembaga-lembaga pemerintah di Afrin dan Amude, serta di Derik dan seluruh wilayah Cizîrê (Jazeera) pada tanggal 21 Juli. SAA dan institusi pemerintah Suriah menarik diri dari daerah-daerah ini (kecuali Qamishlo dan Heseke) tanpa melepaskan satu tembakan pun. Menghadapi pemberontakan yang berusaha menggulingkan pemerintahannya, Assad menyerahkan sebagian besar wilayah utara Suriah kepada Partai Persatuan demokratis (Partiya Yekîtiya Demokrat: PYD), sebuah partai Kurdi-Suriah yang berideologi otonomi daerah, dan bukan kemerdekaan penuh.

Di wilayah-wilayah ini, pos-pos militer dikepung, dan pasukan SAA yang tersisa dipaksa untuk menyerah. Gedung-gedung polisi dengan cepat dibersihkan dari lambang-lambang negara lama, dan berkas-berkas penting disita. Komite Pertahanan Sipil dibentuk dan ditugaskan untuk

---

[4] https://rb.gy/skgzd2 (www.gulanmedia.com).

memastikan keamanan daerah-daerah yang mayoritas penduduknya adalah suku Kurdi. Tak lama kemudian, mereka membentuk Unit Pertahanan Rakyat (Yekîneyên Parastina Gel: YPG), pada tanggal 20 Juli. Pada hari yang sama, anggota PYD mengibarkan bendera Kurdistan ('Alaya Rengîn') di samping bendera PKK di seluruh gedung-gedung pemerintahan di kota-kota yang baru saja dibebaskan.

Satu-satunya peringatan adalah kota besar Qamishlo dan Heseke, di wilayah Jazeera (saat itu Kegubernuran Heseke). Qamishlo, khususnya, terbukti menjadi titik perselisihan. Kota ini terbagi antara mayoritas Kurdi dan populasi Arab, Kristen Asiria, dan Armenia yang besar. Selain itu, kota ini juga menjadi markas besar SAA. Karena alasan ini, hanya lingkungan yang sebagian besar atau seluruhnya dihuni oleh orang Kurdi yang diambil alih oleh PYD. Pusat kota, penyeberangan perbatasan ke Turki, pangkalan utama di utara, dan bandara kota tetap berada di tangan pemerintah. Kesepakatan serupa dicapai di kota Heseke, yang terbagi antara Kurdi dan Arab, dan yang juga memiliki pangkalan utama SAA di pinggirannya.[5]

Sejarah dan *Pelopor* Sebelumnya

Bagaimana peristiwa ini bisa terjadi? Pervin Yusif, yang saat ini menjabat sebagai Ketua Bersama Qamishlo, berbicara kepada RIC tentang pengalamannya. Sebelum posisinya saat ini, ia aktif dalam organisasi perempuan Kongreya Star. Ia ingat masa-masa sebelum revolusi:

> "Saat itu sangat sulit bagi kami sebagai orang Kurdi. Sebelum revolusi, kami hidup seperti budak. Kami ditindas oleh rezim. Kami tidak dapat membangun rumah kami sendiri dan kami tidak dapat mengirim anak-anak kami ke sekolah untuk belajar bahasa mereka sendiri. Jadi, kami mengorganisir diri kami sendiri dalam perjuangan untuk kebebasan, untuk identitas kami dan untuk dapat berbicara dalam bahasa kami sendiri. Kami ingin hidup sesuai dengan bahasa dan budaya kami sendiri di tanah kami sendiri. Revolusi di Tunisia dan Mesir merupakan inspirasi besar bagi kami. Semakin lama, kami melihat bahwa rakyat kami adalah yang paling membutuhkan perubahan dan revolusi. Dengan demikian, semua orang dapat memperoleh hak-hak dasar dan menjadi anggota masyarakat yang aktif."[6]

---

[5] Michael Knapp, Anja Flach, Ercan Ayboğa (2014): Revolusi di Rojava. Otonomi Demokratis dan Pembebasan Perempuan di Kurdistan Suriah. London: Pluto: Michael Knapp, Joost Jongerden (2016): Demokrasi Komunal: Kontrak Sosial dan Konfederalisme di Rojava. Comparative Islamic Studies 10(1), hlm. 87-109.

[6] Wawancara dengan Pervin Yusif (27 Juni 2022).

Namun, Pervin Yusif juga menyoroti bahwa organisasi dan struktur politik klandestin telah ada di antara populasi Kurdi di Suriah sebelum revolusi. Meskipun ada penindasan dari negara, gerakan pembebasan Kurdi memiliki dampak yang kuat pada masyarakat. Revolusi 2012 dengan demikian mampu membangun struktur yang sudah ada.

Pada tahun 2003, PYD didirikan sebagai cabang Suriah dari PKK, yang telah beroperasi di Suriah dan Lebanon hingga tahun 1998. Satu tahun kemudian 2004, pemberontakan di seluruh kota dipicu oleh pertandingan sepak bola di Qamishlo. Selama pertandingan, kerusuhan terjadi antara warga Kurdi dan penonton Arab yang sedang berkunjung, dan pasukan pemerintah Suriah datang untuk membantu mereka. Pelajaran penting yang disadari oleh Kurdi Suriah setelah penumpasan kekerasan terhadap pemberontakan Qamishlo adalah bahwa mereka perlu membentuk unit pertahanan bersenjata mereka sendiri. Namun, Kurdi yang sampai sekarang merupakan minoritas yang relatif lemah di negara itu, tidak akan mampu mendorong perubahan signifikan tanpa adanya transformasi besar yang terlebih dahulu terjadi pada kondisi keamanan Suriah yang lebih luas.[7]

Secara tidak terduga, Suriah dilanda protes anti pemerintah oleh lintas masyarakat pada tahun 2011. Selama pemberontakan ini berlangsung, para pemuda Kurdi dengan cepat mengorganisir diri, membentuk komite-komite lokal untuk mengkoordinasikan upaya-upaya dengan para aktivis anti pemerintah di berbagai wilayah di Suriah. Sebagai contoh, Persatuan Komite Koordinasi Pemuda Kurdi memimpin gerakan protes di kota-kota Kurdi, menjangkau kelompok-kelompok pemuda di kota Damaskus dan Homs untuk menyatukan tuntutan-tuntutan politik mereka.[8]

Dengan demikian, warga Kurdi di Afrin, Kobane, dan Jazeera dengan cepat bergeser untuk menekankan keprihatinan regional dalam protes mereka.

Kontrol pemerintah Suriah atas wilayah tersebut lenyap pada bulan Juli 2012. Hingga kini masih diperdebatkan apakah mundurnya Angkatan Darat Suriah merupakan serah terima yang direncanakan antara PYD dan pemerintah Assad atau penarikan yang tak terelakkan. Bagaimanapun juga, tidak dapat dipungkiri, ada sebab pelemahan pemerintah pusat pada saat itu. Pengabaian ladang minyak yang kaya di wilayah tersebut, untuk dimanfaatkan oleh pemerintahan baru dan minyak yang diekstraksi dijual kembali ke pemerintah pusat, menunjukkan bahwa ini adalah sebuah kemunduran yang tidak disengaja.

---

7 Wladimir Wilgenburg, Mario Fumerton (2022): Dari PYD-YPG ke SDF: Konsolidasi Kekuasaan di Suriah Timur Laut yang Dikuasai Kurdi. Studies in Conflict & Terrorism, hal. 1-20, hal. 4.

8 Omar Hossino: Ilhan Tanir (2012): Minoritas yang Menentukan: Peran Kurdi Suriah dalam Revolusi Anti-Assad. https://rb.gy/oalets (henryjacksonsociety.org).

Sebagai hasil dari revolusi, sebuah proyek otonomi yang demokratis diproklamasikan. Pada bulan Januari 2014, tiga kanton mayoritas Kurdi di Cizîrê, Kobane, dan Afrin mendeklarasikan otonomi mereka dari pemerintah Suriah. Setelah runtuhnya kendali negara, koalisi partai-partai Kurdi, kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi non-Kurdi, membentuk pemerintahan alternatif transisi untuk wilayah tersebut. Berdasarkan dewan-dewan lokal, yang didirikan di sebagian besar kota di Suriah utara. Tugasnya adalah mendistribusikan makanan dan bahan bakar, serta mengatur pendidikan, pertahanan diri dan keadilan. Infrastruktur yang ada seperti air, pengumpulan sampah, dan lainnya, juga harus dipertahankan. Dalam beberapa bulan, sistem dewan yang berfungsi dibentuk berdasarkan ide pemerintahan otonom ini.[9]

Organisasi-organisasi rakyat mencegah tindakan balas dendam dan perusakan, melindungi infrastruktur yang masih utuh. Bekas gedung-gedung negara yang tidak boleh dimasuki oleh rakyat diubah menjadi 'Rumah Rakyat', pusat-pusat kebudayaan, dan lembaga-lembaga pendidikan. Sebuah prasyarat bagi pelaksanaan ide-ide otonomi demokratis ini adalah mengorganisir penduduk setempat, kata Pervin Yusif kepada RIC.

> "Hal pertama yang penting bagi kami adalah mencapai persatuan di antara masyarakat. Ini adalah hal yang paling penting. Rezim berusaha memecah belah orang-orang yang berbeda satu sama lain untuk mempertahankan kekuasaan: Suriah, Arab, Kurdi. Orang Kurdi melawan diri mereka sendiri, orang Kurdi melawan orang Arab. Rezim menciptakan situasi di mana orang-orang yang berbeda berada dalam situasi perang satu sama lain - bahkan di dalam kelompok. Jadi sebelum membangun dewan dan komune, sebagai dasar, kami membutuhkan orang-orang yang berbeda untuk bersatu, saling percaya dan mempercayai satu sama lain - dan saling mencintai. .. Untuk memulai pekerjaan kami, persatuan orang-orang ini diperlukan. Kami membangun semua institusi lain di mana orang-orang dapat berkumpul dan memiliki ruang bersama, dan memastikan semua pekerjaan lainnya, atas dasar itu."[10]

---

9 Harriet Allsopp, Wladimir Wilgenburg (2019): Suku Kurdi di Suriah Utara: Pemerintahan, Keragaman dan Konflik, London: I.B. Tauris, hal. 90 dst.

10 Wawancara dengan Pervin Yusif.

Pertahanan Militer, Konsolidasi dan Ekspansi

Pemerintahan ini berhasil dengan relatif cepat dalam membangun institusi-institusinya sendiri, mempertahankan kehidupan publik, dan menciptakan kepercayaan di antara penduduk. Pemerintahan yang dipimpin PYD juga membayar gaji semua pejuang YPG dan dengan demikian menyediakan sumber pendapatan yang berharga bagi sebagian besar penduduk selama masa kesulitan ekonomi. Selain itu, pemerintahan ini memiliki pegawai negeri sipil sendiri yang menyediakan layanan dasar seperti pemerintah.

PYD, yang mengadopsi banyak strategi PKK, memperkenalkan beberapa langkah untuk melindungi perempuan dari pelecehan, melindungi hak-hak mereka, dan memastikan inklusi dan kesetaraan gender yang lebih besar. Sebagai contoh, keseimbangan gender diperkenalkan pada semua struktur pemerintahan di daerah tersebut: Praktik bahwa setidaknya 40% dari semua anggota semua lembaga harus perempuan, dan praktik posisi kepemimpinan bersama antara laki-laki dan perempuan di semua badan administratif, termasuk kepemimpinan PYD. Hal ini juga menyebabkan pembentukan milisi Unit Perlindungan Perempuan (*Yekîneyên Parastina Jin*: YPJ) yang khusus untuk perempuan pada tanggal 4 April 2013.

Kemampuan YPG/YPJ untuk memberikan keamanan yang nyata bagi penduduk sipil telah menghasilkan dukungan rakyat yang signifikan. Dalam pertempuran sengit antara tahun 2012 dan 2014, milisi ini berhasil menguasai beberapa kota perbatasan dan terbukti menjadi kekuatan yang paling efektif dalam mengendalikan wilayah dan mempertahankan wilayah Kurdi dari ancaman milisi ekstremis bersenjata. Pada bulan Maret 2013, YPG/YPJ menguasai ladang minyak di timur laut Suriah, dekat Rimelan, yang menyediakan sumber pendapatan penting bagi mereka.[11] Selama Pertempuran Sere Kaniye pada tahun 2013-2014, YPG semakin dikenal oleh masyarakat sebagai pembela yang gigih dan cakap bagi rakyat (Kurdi).

Selama periode ini, tiga daerah otonom membangun diri mereka sendiri dan mengembangkan institusi, namun ISIS yang terus berkembang menjadi ancaman terbesar bagi proyek demokratisasi Rojava. Setelah beberapa kemenangan militer ISIS, pertempuran Kobane pada tahun 2014/2015 menjadi titik balik dalam perang tersebut. Pada saat yang sama, milisi Kurdi yang mempertahankan kota tersebut menjadi simbol perlawanan global dalam hal ini pejuang perempuan YPJ, khususnya, memainkan peran penting dalam pertempuran.

---

[11] Wladimir Wilgenburg (2013): Milisi Kurdi Suriah Mengambil Alih Ladang Minyak. https://rb.gy/jfhg02 (www.al-monitor.com).

ISIS melancarkan serangan terhadap Kobane pada tanggal 15 September 2014, dan dengan cepat menyerbu hampir seluruh kota. Dengan bantuan dukungan udara dari AS, YPG/YPJ dan sekutunya melakukan perlawanan selama lebih dari lima bulan, dan akhirnya mengusir ISIS dari Kobane yang hari ini telah menjadi puing-puing. Pertempuran ini merupakan kekalahan pertama yang menentukan bagi ISIS dan menyebabkan mereka mundur dari wilayah tersebut. Hal ini menghentikan momentum mereka yang sebelumnya tampak tak terbendung di medan perang. Menyusul keberhasilan mereka di Kobane, YPG/YPJ berhasil merebut kota Tal Abyad yang dikuasai ISIS pada bulan Juni 2015, dan dengan demikian menghubungkan dua kanton Cizîrê dan Kobane untuk pertama kalinya.[12]

Kampanye yang dilakukan Kobane meningkatkan pentingnya YPG/YPJ. Untuk memperkuat koalisi anti-ISIS dan menarik aliansi yang lebih luas, pada bulan Oktober 2015, atas perintah sekutunya dari Amerika Serikat, YPG/YPJ dan sekutunya membentuk Pasukan demokratis Suriah (SDF), sebuah koalisi milisi multi-etnis. Aliansi ini menjadi kekuatan darat utama dalam perang melawan ISIS. Kemudian, Dewan demokratis Suriah (SDC) didirikan dan dipilih pada 10 Desember 2015. Baik SDF maupun SDC berkomitmen pada tujuan Suriah yang sekuler, demokratis, dan berstruktur federal. SDC adalah majelis politik yang mewakili partai-partai politik, organisasi, dan kelompok-kelompok yang berbeda (suku, Yezidi, dan lain-lain) di Suriah Utara dan Timur. SDC menciptakan kerangka kerja politik untuk pemerintahan Suriah dengan model federal yang terdesentralisasi. SDC juga merupakan mitra politik dari Pemerintahan Otonomi, yang mengambil lebih banyak fungsi administratif dan eksekutif. Negosiasi dengan pemerintah Suriah, serta hubungan diplomatik dengan kekuatan internasional, umumnya dilakukan melalui SDC.[13]

Operasi militer SDF selanjutnya berhasil membebaskan semua wilayah yang dikuasai ISIS di Suriah timur, termasuk kota-kota seperti Manbij pada Agustus 2016 dan Raqqa pada Oktober 2017 - diikuti oleh pertempuran di pinggiran Deir ez-Zor sebagai bagian dari kampanye "Badai Al Jazeera" SDF.

Pencapaian penting lainnya, adalah penyelamatan kemanusiaan bagi puluhan ribu warga Yezidi yang terjebak di Gunung Sinjar pada tahun 2015. Ketika mereka berusaha melarikan diri, dari serangan ISIS. Sejak tahun 2014, para tentara ISIS dengan pergerakan mereka yang tumbuh

---

[12] Cale Salih (2015): Apakah Tal Abyad adalah Titik Balik bagi Kurdi Suriah? https://rb.gy/kiljyy (www.bbc.com)

[13] Rojava Information Center (2020): Dewan demokratis Suriah - Proposal untuk Suriah yang demokratis. https://rb.gy/fwv9fv (www.rojavainformationcenter.com).

dengan cepat di utara Irak. Mereka terkenal karena memperkosa dan memperbudak ribuan perempuan dan gadis Yezidi.

Pertempuran terakhir dengan ISIS berakhir pada 23 Maret 2019, ketika SDF mengalahkan kekhalifahan di Baghouz, yang menandai kekalahan *teritorial* ISIS. Semua tindakan ini memperkuat posisi Pemerintahan Otonomi yang dipimpin PYD dan dipertahankan SDF sebagai kekuatan politik-militer yang hegemonik di timur laut Suriah. Ketika pasukan mereka maju ke daerah-daerah yang didominasi non-Kurdi, para komandan YPG/YPJ telah mengantisipasi kebutuhan untuk meredakan ketakutan lokal bahwa mereka sedang menundukkan orang-orang Arab. Oleh karena itu, pasukan militer dan pemerintahan otonom perlu memperluas daya tarik mereka terhadap penduduk non-Kurdi di daerah yang sangat beragam. Untuk itu, SDF mulai menjalin aliansi dengan suku-suku Arab Sunni yang memberontak dan kelompok-kelompok non-Muslim.

Pada awal Oktober 2013, SDF membentuk aliansi dengan al-Sanadid, sebuah milisi Arab yang berafiliasi dengan suku Shammar untuk menguasai penyeberangan perbatasan Yarubiyah yang strategis dan kota dengan nama yang sama. Sebagai hasil dari upaya tersebut, pada tahun 2017, SDF melibatkan sekitar 30.000 pejuang Arab, yang merupakan sekitar 60 persen dari SDF.[14] Sebelum operasi militer di Manbij dan Raqqa, dewan-dewan sipil dibentuk di kota-kota ini, di mana kelompok-kelompok non-Kurdi ikut serta, untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat sipil.

Wilayah asli dari tiga kanton yang tidak bersebelahan yang pertama kali mendeklarasikan kemerdekaan memiliki populasi mayoritas Kurdi, tetapi wilayah yang diperluas yang sekarang mencakup wilayah-wilayah tersebut, serta wilayah yang baru-baru ini menjadi bagian dari NES (Manbij, Tabqa, Raqqa, dan Deir ez-Zor) sebagian besar penduduknya adalah orang Arab. Perolehan teritorial SDF secara progresif membantu AANES untuk memperluas dan mengkonsolidasikan kekuatan politik-militernya sebagai sistem federal di seluruh wilayah yang terdiri dari berbagai etnis dan budaya ini.

AANES dipandu dan berpegangan pada ideologi yang disebarkan oleh Abdullah Öcalan dan para pendukungnya yaitu, ideologi 'negara demokratis.' Yang didefinisikan oleh pembangunan struktur masyarakat lokal, pembentukan kerja sama multi-etnis, publisitas dan penyertaan perempuan dalam struktur organisasi di semua tingkatan, penolakan terhadap struktur masyarakat yang tersentralisasi dan hirarkis, serta

---

[14] Hassan Hassan (2017): Pertempuran untuk Raqqa dan Tantangan setelah Pembebasan. CTC Sentinel 10 (6). https://rb.gy/ujn5y5 (https://ctc.westpoint.edu)

fleksibilitas ideologis untuk kerja sama lintas etnis. Pada 2018, SDF menguasai sekitar 25 persen wilayah Suriah, termasuk wilayah di sepanjang perbatasan dengan Turki di sebelah timur Sungai Eufrat, serta ladang minyak dan gas terkaya di Suriah.[15]

Turki - Ancaman dari Utara

Terlepas dari kemenangan signifikan atas ISIS ini, SDF tidak mampu mengalahkan aktor musuh lain yang menjadi ancaman serius bagi konsolidasi Pemerintahan Otonomi: Turki. Turki bisa dibilang merupakan ancaman yang lebih besar terhadap pemerintahan sendiri daripada ISIS karena pengaruh politiknya yang cukup besar sebagai mitra politik-militer AS dan Uni Eropa. Turki, yang memiliki tentara terbesar kedua di NATO, telah menyatakan dengan tegas bahwa mereka tidak akan mentolerir munculnya wilayah Kurdi yang otonom di timur laut Suriah (mirip dengan wilayah Kurdistan di Irak). Penghentian mendadak proses perdamaian antara PKK dan Ankara pada bulan Juli 2015 juga tidak banyak membantu meredakan situasi antara pasukan Kurdi di Suriah timur laut dan Turki.

Turki pertama kali menginvasi Suriah dalam operasi 'Perisai Eufrat' pada taun 2016. Secara resmi, Ankara menggambarkan operasi ini ditujukan untuk melawan pasukan teroris di perbatasannya, meskipun Turki telah hidup berdampingan dengan ISIS di perbatasannya selama bertaun-taun. Pada kenyataannya, pendudukan tersebut bertujuan untuk mencegah hubungan teritorial antara Kobane dan Afrin secara fisik. Ketakutan Kurdi terkonfirmasi pada tanggal 19 Januari 2018, ketika Turki meluncurkan operasi 'Ranting Zaitun', ketika sebagian besar SDF sedang sibuk memerangi ISIS di Deir ez-Zor. Pasukan Turki dan sekutu Suriah mereka menyerbu kanton Kurdi Afrin di Rojava hanya setelah pasukan Rusia menarik diri dari wilayah tersebut setelah adanya kesepakatan dengan Turki, yang menunjukkan kerentanan politik Kurdi sebagai aktor non-negara yang tidak diakui. Pada tanggal 24 Maret 2018, Turki mendapatkan kendali penuh atas Afrin, sebagian besar karena keunggulan udara mereka. Turki kemudian mengumumkan niatnya untuk merebut Manbij dan Tel Rifaat - ancaman yang saat ini diulangi oleh Turki. Invasi ini dibenarkan oleh kebutuhan untuk menangkal "ancaman teroris". Namun, sampai saat ini Afrin sebagian besar telah lolos dari kekerasan perang Suriah: penduduknya tidak menimbulkan ancaman bagi Turki. Beberapa ratus warga sipil Kurdi terbunuh dalam operasi tersebut. Turki kemudian menduduki Afrin dengan sedikit atau tanpa keberatan internasional.

---

[15] Rojava Information Center (2019): Di Balik Garis Depan. Pembangunan Sistem Demokrasi di Suriah Utara dan Timur, hal. 45. https://rb.gy/dws0cy (www.rojavainformationcenter.com).

Pada tanggal 9 Oktober 2019, Turki meluncurkan kembali invasinya ke NES dengan dinamai 'Musim Semi Perdamaian' dengan bantuan Tentara Nasional Suriah (SNA) dan kelompok-kelompok Islam lainnya. Invasi ini dilakukan menyusul keputusan Amerika Serikat untuk menarik pasukannya dari wilayah Kurdi. Turki membenarkan invasi ini dalam serangkaian surat kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menegaskan haknya untuk membela diri terhadap "ancaman langsung dan segera" di bawah Pasal 51 Piagam PBB dan menyatakan bahwa mereka "akan melakukan operasi ini untuk mendukung upaya-upaya untuk memastikan kembalinya para pengungsi Suriah secara aman dan sukarela ke rumah-rumah mereka."

Namun, telah menjadi jelas bahwa ini hanyalah dalih untuk melaksanakan operasi pembersihan etnis yang sedang berlangsung di Suriah utara yang menargetkan orang-orang Kurdi yang tinggal di sana. Ribuan warga sipil terpaksa mengungsi ke Kurdistan Irak atau Turki. Menurut Komisioner Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR), "lebih dari 260.000 warga Suriah" sebagian besar dari mereka adalah orang Kurdi yang tinggal di wilayah Kurdistan Irak pada Juni 2022.[16]

Pada akhir Oktober 2019, pasukan Turki dan SNA telah menguasai wilayah seluas 3.800 km2, yang membentang dari kota Tal Abyad hingga Sere Kaniye, dan sejauh 25-30 kilometer. Pendudukan Turki di Rojava, yang merupakan pelanggaran berat hukum internasional, telah didokumentasikan. Pendokumentasian ini bisa dilihat dalam laporan 'Keadaan Pendudukan' oleh RIC sejak operasi militer Turki terakhir berakhir pada akhir 2019, situasi di Afrin dan 'Jalur M4' telah ditandai oleh ratusan kasus pelanggaran hak asasi manusia.[17] Ini termasuk kejahatan perang seperti penjarahan dan penyanderaan, perampasan properti dan penggunaan rumah-rumah warga sipil untuk kepentingan militer, interogasi warga Kurdi mengenai keyakinan dan etnisitas mereka oleh pejabat Turki, penolakan pemberian makanan dan air kepada para tahanan Kurdi, dan pemindahan paksa warga sipil yang sebagian besar berasal dari suku Kurdi dari wilayah Afrin, Sere Kaniye, dan Tal Abyad yang berada di bawah kendali Turki.

Demikian pula, penculikan, pembunuhan, dan pemindahan penduduk merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti halnya penghancuran pohon-pohon zaitun, yang dalam banyak kasus menjadi mata pencaharian banyak orang, terutama di Afrin. Banyak

---

[16] Lihat: Grafik UNHCR untuk angka-angka terbaru di https://data2.unhcr.org/en/situations/syria/location/5.

[17] Lihat: Laporan triwulanan kami 'Keadaan Pendudukan': https://rb.gy/kow9hn (www.rojavainformationcenter.com)

perempuan dan anak perempuan Kurdi, yang menjadi sasaran dinikahi secara paksa, penculikan, pemerkosaan, dan kekerasan seksual, sangat keji.

Pasukan yang didukung Turki juga terlibat dalam penjarahan dan penghancuran situs-situs religius dan arkeologis yang sangat penting. Turki dan sekutunya juga menggunakan air untuk menyerang wilayah Kurdi di Suriah utara, dengan memotong dan membatasi pasokan air. Dalam hal ini berarti bahwa orang-orang di Afrin, Sere Kaniye, Tel Halaf, Tal Abyad, tidak dapat menggunakan hak mereka untuk menentukan nasib sendiri di bawah pendudukan Turki. Namun, penarikan pasukan pendudukan Turki dari Rojava adalah syarat mutlak untuk mewujudkan penentuan nasib sendiri.

Pembentukan Struktur Demokratis dan Konsolidasinya

Inti dari Revolusi Rojava adalah gagasan tentang 'negara demokratis' dan 'Konfederalisme Demokratis' yang dikembangkan oleh Abdullah Öcalan, pemimpin PKK yang dipenjara. Secara kritis berdialektika .. memeriksa ulang masa lalu PKK yang nasionalis dan *Marxis-Leninis* dan secara kreatif mengadopsi, khususnya, tulisan-tulisan ahli teori sosial Amerika Serikat, *Murray Bookchin*,

> Öcalan mendefinisikan 'Konfederalisme Demokratis' sebagai "demokrasi tanpa negara."[18] Konfederalisme adalah federasi dari berbagai komunitas etnis, budaya, agama, intelektual, dan ekonomi yang "secara otonom dapat mengkonfigurasi dan mengekspresikan diri mereka sebagai unit politik."

Öcalan menggambarkan konsepnya sebagai.

> "Terbuka terhadap kelompok dan *faksi* politik lain. Konsep ini fleksibel, multikultural, anti-monopoli, dan berorientasi pada konsensus. Ekologi dan feminisme adalah pilar utamanya. Dalam kerangka pemerintahan mandiri semacam ini, ekonomi alternatif akan menjadi penting."

Hal ini juga ditekankan oleh Berivan Khaled. Saat ini ia menjabat sebagai Ketua Bersama Dewan Eksekutif AANES, yang mengkoordinasikan kerja berbagai komisi di bidang kesehatan, alam,

---

[18] Abdullah Öcalan (2011): Konfederalisme Demokratis. Köln: International Initiative, hal. 21.

ekonomi, dan sejumlah lembaga lainnya. Ketika ditanya mengenai dasar-dasar politik-teoritis dari pekerjaannya di NES, ia merujuk langsung pada konsep Öcalan:

> "Pemerintahan didasarkan pada prinsip negara demokratis, yang berarti bahwa hak-hak semua orang harus dilindungi: termasuk orang Kurdi, Arab, Suriah, Turkmenistan, dan Sirkasia,"[19]

yaitu penentuan nasib sendiri dan suara untuk semua komunitas - tanpa paternalisme negara.

> Khaled menambahkan: "betapa kayanya masyarakat di Suriah Utara dan Timur dalam hal kelompok dan kepercayaan yang berbeda! Semua kelompok membentuk sebuah mozaik dalam masyarakat kami."

Oleh karena itu, 'Konfederalisme Demokratis' merupakan sebuah garis politik sekaligus alternatif radikal dan pragmatis terhadap solusi-solusi nasionalis. Ini adalah proses dinamis pembubaran negara melalui pengorganisasian diri komunitas-komunitas etnokultural yang beragam yang mengorganisir diri dalam dewan-dewan rakyat dan komune-komune, yang secara sistematis menggantikan hubungan-hubungan otoritas hirarkis dan patriarkis negara yang sudah ada dengan hubungan-hubungan horizontal dan gender yang egaliter dalam pemerintahan sendiri yang partisipatoris. 'Konfederalisme Demokratis' adalah upaya untuk membangun masyarakat demokratis yang melampaui negara.

---

[19] Wawancara dengan Berivan Khaled (23 April 2022).

TEV-DEM

Pada tahun 2011, untuk membangun pemerintahan mandiri yang demokratis ini - bersama dengan konstitusi komune dan dewan pertama di seluruh Rojava - PYD mendirikan sebuah organisasi yang bertujuan untuk memajukan dan memperkuat ide-ide baru tentang otonomi dan demokrasi dalam masyarakat: Gerakan untuk Masyarakat Demokratis (*Tevgera Civaka Demokratîk*, TEV-DEM). Dengan bantuan TEV-DEM, dewan-dewan untuk pengambilan keputusan lokal dan administrasi mandiri dibentuk di berbagai tingkat masyarakat. Atas dasar ini, struktur dewan yang relatif berfungsi dengan baik dibentuk dalam beberapa bulan, ketika perang berkecamuk di Suriah. Namun, peran yang tepat dari TEV-DEM dalam memberikan kohesi dan arahan dalam struktur administrasi Rojava masih belum jelas pada saat itu.

Pada saat yang sama, komune dan dewan tidak ada di semua kota atau distrik. Secara khusus, pada awalnya tidak ada struktur dewan di distrik-distrik yang sebagian besar dihuni oleh orang Arab, Kristen dan kelompok non-Kurdi lainnya, serta di beberapa distrik Kurdi yang condong ke blok nasionalis Kurdi, Dewan Nasional Kurdi. Situasi serupa juga terjadi di daerah pedesaan.

Struktur dewan ini muncul pada tahun 2011 sebagai struktur paralel dari negara, **y**ang pada awalnya menoleransi keberadaan mereka untuk menenangkan penduduk Kurdi. Namun, penting untuk ditekankan bahwa TEV-DEM tidak harus memulai dari nol. TEV-DEM didasarkan pada struktur tata kelola mandiri, termasuk dewan-dewan, yang telah dibentuk di wilayah Kurdistan Turki pada tahun 2007 dalam kerangka Kongres Masyarakat Demokratis - dan memiliki sejarah yang lebih panjang dalam masyarakat. Dewan-dewan ini menjadi model dan dasar bagi gerakan komune dan dewan di Suriah utara.



Salah satu agenda rutin pertemuan komune dan dewan

Komune dan Dewan

Dalam praktiknya, ini berarti penerapan pendekatan akar rumput yang terdesentralisasi dalam bentuk demokrasi dewan yang menempatkan komune, unit terkecil dalam sistem, sebagai pusat dan memungkinkan mereka untuk bertindak secara mandiri. Dengan mengizinkan mereka untuk berbicara dan secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan, politik menjadi bagian integral dari kehidupan sosial. Sebagai sebuah proyek, 'Konfederalisme Demokratis' berfungsi melalui unit-unit ini: komune, lingkungan, (sub) distrik, dan daerah. Aspek desentralisasi sangat menentukan dan juga didukung oleh angka-angka konkret. 70% dari total anggaran di NES disalurkan ke daerah, sedangkan hanya 30% yang langsung disalurkan ke struktur yang lebih tinggi di AANES.[20]

Kontrol demokratis terletak pada lembaga dasar dari sistem demokrasi yang terdesentralisasi dan radikal: komune. Komune dapat terdiri dari beberapa puluh hingga lebih dari seratus rumah tangga, tergantung pada tingkat organisasi dan ukurannya - baik di lingkungan atau desa. Komune ini mengelola diri mereka sendiri secara bertanggung jawab dan mengembangkan solusi untuk masalah sehari-hari, semuanya tanpa bantuan lembaga negara.

> "Sistem kami bukanlah sistem yang terpusat, melainkan berdasarkan *prinsip desentralisasi*",[21]

Demikian Berivan Khaled menyimpulkan pentingnya komune. Komune-komune ini seharusnya menyebar "dari bawah" dan juga dapat muncul dalam kerangka kerja pabrik-pabrik dan organisasi-organisasi masyarakat sipil. Hal ini membuat mereka menjadi sarana untuk

---

[20] https://rb.gy/nukj5b (www.7al.net).

[21] Wawancara dengan Berivan Khaled.

mendemokratisasi semua kehidupan sosial. Mereka memiliki hak untuk melakukan kegiatan independen, seperti yang ditambahkan oleh Berivan Khaled: Komune *"tidak harus meminta bantuan lembaga yang lebih tinggi untuk mengambil keputusan."* Satu-satunya syarat adalah bahwa keputusan-keputusan komune tidak boleh bertentangan dengan esensi kontrak sosial. Komune mengadakan pertemuan setiap bulan atau dua minggu sekali dan semua penduduk berhak untuk berpartisipasi. Setiap komune memiliki komite eksekutif, yang terdiri dari dua ketua bersama yang mewajibkan satu laki-laki satu perempuan dan anggota tambahan dari komite-komite yang bekerja di bawah komune tersebut - awalnya komite ekonomi, pendidikan, kesehatan, pengorganisasian masyarakat, bela negara, dan komite perempuan.[22] Kemudian, komite-komite tersebut diperluas dengan memasukkan komite pemuda dan olahraga, komite keluarga para martir, dan komite seni dan budaya. Di tingkat komune, tidak semua komite ada di semua komune, tetapi komite pendidikan dan pertahanan diri adalah komite yang umum di semua desa dan lingkungan kota. Komite khusus lainnya adalah komite penyelesaian masalah atau komite rekonsiliasi - yang tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial di komune. Komite rekonsiliasi berada di setiap komune dan memiliki fungsi membantu menyelesaikan masalah dan perselisihan di antara masyarakat. Anggota komite rekonsiliasi dipilih dari anggota komune.

> Melalui komune dan dewan, penduduk dapat menjadi tuan atas urusan mereka sendiri. Meskipun struktur-struktur ini membantu emansipasi penduduk, mereka tidak dapat menyelesaikan semua masalah sosial.

Khususnya, masih ada kesulitan dengan pasokan air dan energi. Banyak masalah di NES tidak dapat diselesaikan secara independen dari negara. Selain itu, ada masalah ekonomi di antara penduduk yang disebabkan oleh perang dan, kadang-kadang, embargo tiga kali lipat oleh negara Suriah, Turki, dan Pemerintah Daerah Kurdistan Irak (KRG). Kesulitan-kesulitan ini belum hilang bahkan setelah sepuluh tahun dan kemungkinan besar akan terus mengganggu wilayah tersebut di masa mendatang. Demikian juga, tidak ada implementasi yang seragam dari struktur masyarakat atau partisipasi sehari-hari penduduk. Pengalaman yang ada sangat bervariasi, mulai dari komune yang berfungsi tanpa cela, dengan pertemuan rutin dan struktur dewan kerja, hingga komune yang kurang aktif dengan tanggung jawab yang tidak jelas, jam kerja yang tidak jelas dan struktur yang tidak ada. Struktur politik hanya dapat mencapai sebanyak

[22] Rojava Information Center 2019, hlm. 23.

yang bersedia dilakukan oleh orang-orang yang menghuninya (atau, lebih tepatnya, mampu melakukannya dalam menghadapi perang, embargo, dan kemiskinan yang meluas).

Jika sebuah masalah melebihi kapasitas komune, maka masalah tersebut akan dibawa ke tingkat lingkungan, (sub) distrik, dan kemudian ke tingkat regional. Dewan lingkungan terdiri dari delegasi yang dapat dipanggil kembali yang dikirim dari berbagai komune. Rata-rata, dewan lingkungan terdiri dari tujuh hingga tiga puluh komune, tergantung pada ukuran populasi di daerah tersebut. Tingkat berikutnya adalah distrik, yang biasanya terdiri dari sebuah kota dan desa-desa di sekitarnya. Tidak seperti komune, yang dibangun berdasarkan partisipasi langsung, tingkat-tingkat ini adalah lembaga perwakilan. Delegasi perwakilan berfungsi sebagai penyambung lidah untuk keputusan yang dibuat di tingkat komune.

Peran Perempuan

Perempuan secara khusus telah mencapai banyak hal melalui sistem komune dan dewan di NES. Mereka telah dan masih memainkan peran penting dalam organisasi komune dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam komite rekonsiliasi, khususnya. Status mereka dan peran sosial yang mereka mainkan telah berubah melalui partisipasi aktif perempuan dalam kehidupan publik.

> Selain itu, kekerasan terhadap perempuan - sebagian besar - tidak lagi ditoleransi, dan komune dan komite secara aktif mendukung perempuan dan laki-laki dalam kasus-kasus kekerasan (rumah tangga atau keluarga) untuk menyelesaikan masalah ini.

Secara khusus, komite *rekonsiliasi* memberikan dukungan dalam kasus-kasus seperti itu. Selain itu, ada landasan hukum baru. Sebagai contoh, perempuan sekarang hanya dapat mengajukan tuntutan hukum warisan dan mengklaim hak warisan mereka, yang sebelumnya ditolak oleh mereka (terutama di bawah sistem masyarakat, suku dan agama yang konservatif) demi kepentingan laki-laki.

Sejalan dengan sistem komune dan dewan, perempuan memiliki organisasi dan institusi mereka sendiri. Mereka termasuk majelis, akademi, koperasi, yayasan, asosiasi, *partai,* dll. Hasilnya adalah jaringan dewan yang kompleks yang awalnya berkembang sebagai praktik kerja dan berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan lokal yang dirasakan (menghasilkan situasi yang berubah-ubah dengan perubahan nama, peran, dan lembaga-lembaga baru yang muncul secara teratur). Salah satu ekspresi

dari pentingnya isu perempuan adalah pendirian Yekîtîya Star, sebuah organisasi perempuan yang otonom, pada taun 2005, yang sekarang dikenal sebagai Kongreya Star dan berfungsi sebagai organisasi payung untuk semua lembaga pemberdayaan perempuan di seluruh NES. Selain Kongreya Star, Rumah Perempuan di seluruh NES juga dibuka. Secara teori, setiap desa harus memiliki setidaknya satu Rumah Perempuan. Fasilitas-fasilitas ini berperan aktif dalam membela, memberdayakan, dan membebaskan perempuan dalam upaya membebaskan diri dari dasar-dasar patriarki negara dan masyarakat konservatif.

Pemerintahan Otonom

Meskipun struktur komune dan dewan - meskipun ditangani dengan sangat berbeda di tingkat lokal, menunjukkan stabilitas yang relatif stabil, terdapat perbedaan (organisasi) yang jelas dan perkembangan di tingkat pemerintahan sendiri di NES. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan teritorial yang menjadi ciri khas NES sejak awal keberadaannya. Meskipun Revolusi Rojava dimulai sebagai pemberontakan Kurdi terhadap penghapusan negara pusat, ia telah berkembang melampaui cakrawala ini, mengubah struktur organisasinya dan juga namanya, itulah sebabnya mengapa deskripsi menyeluruh tentang sistem ini masih berada di luar jangkauan. RIC memberikan deskripsi yang lebih panjang mengenai model politik NES pada akhir 2019.[23] Penjelasan yang lebih singkat sudah cukup di sini.

Struktur politik pertama yang diadopsi pasca-revolusi adalah - seperti yang ditunjukkan di atas. Pemerintahan otonom di wilayah yang didominasi Kurdi di distrik Cizîrê, Kobane, dan Afrin, yang membentuk 'Pemerintahan Transisi Sementara', yang diadopsi pada tahun 2013. Ketiga kanton tersebut juga menyebut diri mereka sebagai 'Daerah Otonomi' atau 'Pemerintahan Otonomi demokratis'. Dalam upaya untuk memfungsikan Administrasi dan memperluas model otonomi demokratis ke daerah-daerah yang baru saja dimerdekakan dan dimasukkan ke dalam NES, SDC didirikan pada bulan Desember 2015. Pada tanggal 17 Maret 2016, sebuah pertemuan SDC yang terdiri dari delegasi Kurdi, Asiria, Arab, dan Turkmen memproklamirkan pembentukan sistem pemerintahan federal sebagai 'Federasi demokratis Rojava dan Suriah Utara'.

Pada bulan Desember 2016, ketika Manbij dibebaskan dan pertempuran untuk Raqqa terjadi, nama tersebut diubah sekali lagi menjadi 'Federasi demokratis Suriah Utara' - 'Rojava' secara resmi dihilangkan. Di sini, sekali lagi, SDC menjadi majelis legislatif tertinggi dan memastikan hak

[23] Ibid, hlm. 21.

rakyat untuk membentuk pemerintahan otonom yang demokratis dan bertujuan untuk menyatukan semua kelompok di bawah federalisme demokratis Suriah Utara dan Timur. Pada tanggal 6 September 2018, SDC mengadopsi nama resmi saat ini untuk wilayah tersebut, menamainya sebagai 'Pemerintahan Otonomi Suriah Utara dan Timur' (AANES), yang kadang-kadang diterjemahkan sebagai 'Pemerintahan Sendiri Suriah Utara dan Timur'. Wilayah ini meliputi Eufrat (bekas kanton Kobane, termasuk Tel Abyad, Sarrin, dan Ayn Issa), dan Wilayah Cizîrê (Jazira), serta dewan-dewan sipil lokal di Wilayah Raqqa, Manbij, Tabqa, dan Deir ez-Zor. Di sisi lain, kanton Afrin tetap berada di bawah pendudukan pasukan Turki, meskipun lembaga-lembaga AANES juga ada di Shehba, sebelah tenggara Afrin, dan di lingkungan mayoritas Kurdi di Syekh Maqsoud dan Ashrafiye di Aleppo.

> Perubahan-perubahan ini menunjukkan komposisi penduduk yang semakin multi-etnis dan menjauh dari sebutan Kurdi, seperti Rojava. Efek yang sebagian besar disebabkan oleh perubahan teritorial yang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir sebagai akibat dari perang yang sedang berlangsung melawan ISIS. Perang melawan kelompok teroris jihadis ini telah menelan banyak korban dan menghabiskan banyak sumber daya keuangan yang sudah langka di wilayah tersebut.

AANES dibentuk untuk menyatukan berbagai dewan dan administrasi kanton. Daerah-daerah yang baru saja dimerdekakan, yang mencakup banyak daerah mayoritas Arab, juga telah diintegrasikan ke dalam sistem dewan federal. Sebagai hasil dari perkembangan ini, struktur AANES sangat dinamis, yang telah menyebabkan perubahan konstan dalam struktur dewan, terutama di tingkat yang lebih tinggi. Namun, mereka hanya bertindak sebagai koordinator untuk mengimplementasikan kehendak komune, yang tetap merupakan elemen konstan dari pendekatan demokrasi langsung dari bawah ke atas, yang memberikan hak kepada setiap orang dari semua identitas budaya untuk berpartisipasi dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan proyek. Pentingnya TEV-DEM tumbuh ketika mendefinisikan kembali perannya sebagai pengorganisasian masyarakat sipil pada konferensi yang diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2018, dan menjadi sesuatu yang mirip dengan organisasi payung untuk masyarakat sipil, yang mendukung, mengoordinasikan, dan memastikan bahwa suara masyarakat sipil dimasukkan ke dalam aspek politik dan administrasi sistem. TEV-DEM saat ini dapat digambarkan

sebagai *"lembaga sipil pemerintah."*[24] Menurut Hawar News, sebuah organisasi berita lokal, saat ini, TEV-DEM "memperjuangkan kehidupan yang bebas dan bermartabat bagi semua kelompok sosial, mencapai pembangunan sosial dan ekonomi serta meningkatkan efisiensi produktif, selain dukungannya terhadap pendekatan demokratis, moral, dan politik, serta perlindungan terhadap hak-hak dan kebebasan."[25] AANES saat ini mencakup wilayah seluas lebih dari 50.000 km2 dan merupakan rumah bagi sekitar empat juta penduduk.

Kontrak Sosial

Perubahan organisasi dan teritorial tidak hanya tercermin dalam berbagai nama Administrasi Otonomi, tetapi juga dalam dokumen hukum dasarnya. Sebagai badan politik, hal ini juga telah mengalami perubahan yang dinamis dalam dekade terakhir.

Versi pertama dari 'konstitusi' Administrasi Otonomi, yang disebut *'kontrak sosial'*, diterima oleh kanton-kanton dan diberlakukan pada tahun 2014: pada tiga hari yang berbeda, setiap kanton mengeluarkan deklarasi otonomi demokratisnya sendiri. Dengan demikian, kanton-kanton tersebut, yang terdiri dari dewan distrik yang berbeda, juga membentuk administrasi transisi mereka sendiri. Kontrak sosial 2014 menggantikan sentralisasi yang dipaksakan oleh partai Ba'ath yang sebelumnya berkuasa dan mengalokasikan tugas-tugas negara kepada kedaulatan kanton dan Administrasi Otonomi. Namun, kontrak tersebut tidak menyangkal legitimasi negara Suriah.[26] 'Piagam Kontrak Sosial Rojava' tahun 2014 di reformasi pada tahun 2016. Saat ini, pada pertengahan tahun 2022, kontrak tersebut kembali dibahas dan direvisi. Kontrak sosial tersebut menerapkan sistem politik berdasarkan demokrasi partisipatif, kesetaraan gender, dan ekologi. Kontrak ini juga bertujuan untuk memastikan koeksistensi damai dari berbagai agama dan kelompok etnis. RIC mengikuti perkembangan draf tersebut dan akan mengeluarkan penjelasan yang lebih menyeluruh pada saat ratifikasi.

Patut dicatat bahwa dalam NES ada pembicaraan tentang 'kontrak sosial' dan bukan 'konstitusi'. Hal ini mencerminkan visi politik koeksistensi tanpa adanya otoritas yang lebih tinggi. Dalam mukadimah kontrak sosial, negara-bangsa ditampilkan sebagai penyebab konflik di NES. Dalam hal ini,

---

[24] Eliza Egret, Tom Anderson (2016): Perjuangan untuk Otonomi di Kurdistan & Keterlibatan Korporasi dalam Penindasan Gerakan Sosial di Rojava dan Bakur. London: Freedom Press, hal. 62.

[25] https://rb.gy/6riqqj (www.hawarnews.com).

[26] Nazan Üstündağ (2016): Bela Diri sebagai Praktik Revolusioner di Rojava, atau Bagaimana Membongkar negara. South Atlantic Quarterly 115(1), 197-210, hlm. 203.

Pemerintahan Otonom tidak bertujuan untuk memproklamasikan sebuah negara.

> "Prinsip dasar dari kontrak kami adalah untuk menjadi *fleksibel* dan mudah beradaptasi"

kata Amina Omar, salah satu ketua SDC. Bagi Omar, fakta bahwa kontrak sosial sekarang sedang diamandemen sangat berkaitan dengan fakta bahwa

> "tidak semua wilayah di Suriah utara dan timur dibebaskan pada waktu yang sama. Pada tahun 2014, tiga kanton di Rojava - Cizîrê, Kobane, dan Afrin - bersatu dalam bentuk federal. Lembaga-lembaga di sana masih didasarkan pada perjanjian tahun 2014."[27]

Daerah-daerah lain dibebaskan secara bertahap dan memiliki institusi yang berbeda, sehingga diperlukan kontrak sosial yang baru. Versi terbaru dari kontrak tersebut akan tersedia pada akhir tahun ini. AANES mengumumkan rencana penyelesaiannya pada akhir tahun 2021, tetapi menurut para pejabat, karena pandemi COVID-19, beberapa amandemen, dan musyawarah yang berkepanjangan telah menunda proses tersebut. Setidaknya satu sesi komite perumus juga dibatalkan karena serangan ISIS di penjara Sina'a pada Januari 2022.

Menurut Omar, pada awalnya, komite persiapan yang terdiri dari 158 orang dipilih, perwakilan dari pemerintah daerah, masyarakat sipil, partai politik, dan berbagai kelompok masyarakat. Dari jumlah tersebut, 15 laki-laki dan 15 perempuan dipilih untuk menyerahkan draf dalam waktu dua bulan. Draft dalam kontrak sosial yang baru sekarang berisi 99 pasal yang mendefinisikan hak-hak dasar dan kebebasan, prinsip-prinsip dan peraturan sosial, seperti hidup berdampingan antara kelompok-kelompok penduduk, perlindungan lingkungan, dan hak-hak perempuan. Hak untuk menentukan nasib sendiri dan larangan hukuman mati dan penyiksaan juga secara tegas diabadikan dalam hukum. Namun, karena dipresentasikan di majelis rakyat di seluruh NES, kontrak sosial yang baru masih dapat diubah sebelum akhirnya diratifikasi oleh Dewan Eksekutif.

Berivan Khaled juga terlibat dalam proses penyusunannya. Ia mengatakan kepada RIC bahwa sangat penting untuk menyertakan kehendak masyarakat dalam proses ini. Keputusan dibuat melalui kerja sama antara warga negara dan Pemerintah, dan pendapat-pendapat diminta

[27] Wawancara dengan Amina Omar (22 April 2022).

dengan cara yang demokratis. Amina Omar menyimpulkan bahwa, sejauh ini, sebagian besar penduduk telah menerima dan menyetujui kontrak sosial:

> "Kontrak sosial ini bermanfaat bagi rakyat karena menjamin hak dan kewajiban setiap individu. Tentu saja, kita tidak dapat mengatakan bahwa perjanjian tersebut 100 persen sempurna, tetapi pada prinsipnya perjanjian ini diterima secara luas."[28]

"Kurangnya pemikiran demokratis" masih terlihat, **k**atanya, dan sifat otoriter pemerintahan Assad masih ada dalam wacana politik. Omar menghimbau perlunya kesabaran lebih, namun tetap optimis: *"Dalam sepuluh tahun terakhir, pemikiran demokratis telah menyebar luas, namun ini adalah perjuangan yang panjang."* Satu dekade mungkin tidak cukup untuk meruntuhkan hampir satu abad otoritarianisme Suriah.

Kontrak sosial adalah ekspresi dari visi AANES tentang desentralisasi kekuasaan melalui administrasi yang demokratis. Namun, proses ini tidak bertujuan untuk menggantikan satu kekuasaan dengan kekuasaan lainnya. Sebaliknya, proses ini berusaha mendemokratisasikan kesadaran politik, sikap masyarakat dan, akibatnya, seluruh masyarakat - tetapi ini membutuhkan waktu. Akhirnya, Pervin Yusif menarik perhatian pada pentingnya perubahan kesadaran dalam masyarakat:

> "Apa yang penting untuk saya katakan adalah bahwa revolusi kita bukan hanya perubahan sistem. Kami tidak mengubah satu sistem dan menempatkan sistem lain ke dalam kekuasaan, tetapi kami benar-benar berusaha, dan berhasil sampai tingkat tertentu, untuk mengubah masyarakat. Revolusi kami adalah revolusi sosial dengan eksistensi baru dan kemungkinan untuk memiliki etika baru dan cara berpikir etis yang baru. Setiap orang dapat hidup bersama sesuai dengan budaya dan realitas mereka sendiri".

---

[28] Wawancara dengan Amina Omar

3

Jineology: dari Perjuangan Perempuan Hingga Pembebasan Sosial

Sebagai sebuah kerangka kerja pembebasan yang muncul dari gerakan Kurdi, jineologi menempatkan perempuan sebagai pusat perjuangan melawan patriarki, kapitalisme, dan negara.

Mengikuti perkembangan terbaru di Suriah utara, perempuan Kurdi sering digambarkan di media Barat sebagai pejuang yang garang dalam memerangi orang-orang biadab yang disebut ISIS. Namun, menganggap para pejuang gerilya perempuan Kurdi sebagai pahlawan yang membela nilai-nilai demokrasi dan kesetaraan gender di Barat, membingkai perempuan Kurdi hanya sebatas dalam narasi Orientalis yang memberikan hak politik dan pengakuan selama tindakan mereka sesuai dengan kepentingan nilai-nilai Barat yang liberal.

Namun, perjuangan yang dilakukan oleh perempuan Kurdi berakar kuat pada pemikiran dan praktik politik radikal, dan dengan demikian tidak mudah untuk menyesuaikan diri dengan pandangan dunia liberal Barat seperti yang terlihat pada pandangan pertama. Gerakan Kurdi muncul pada akhir 1970-an dari kaum kiri Turki yang terpecah-pecah dan teradikalisasi di ruang-ruang penyiksaan di penjara Diyarbakir setelah kudeta militer tahun 1980 di Turki.

> Sejak awal, gerakan ini telah berevolusi dari ulat *Marxis-Leninis* yang kaku menjadi kupu-kupu demokratis yang radikal.

Meninggalkan tujuan Kurdistan untuk sosialisme negara yang merdeka, gerakan ini sekarang memperkaya teori dan praksis mereka dengan: feminisme, ekologi sosial, dan munisipalisme libertarian untuk melampaui negara. Alih-alih memusatkan kekuasaan, gerakan ini berusaha mengalokasikannya kembali ke akar rumput melalui bentuk-bentuk representasi horizontal. Terinspirasi sebagian oleh ahli teori komunalisme Amerika Serikat, Murray Bookchin, gerakan Kurdi telah dengan jelas mengartikulasikan aspirasinya untuk masyarakat pasca-kapitalis dan pasca-negara dan telah mulai mengimplementasikan ide-ide ini di daerah otonom Kurdi di Rojava, di Suriah utara.

Perjuangan untuk kesetaraan gender merupakan inti dari visi gerakan Kurdi untuk mewujudkan masyarakat yang adil. Dengan menemukan akar sejarah penindasan dan ketidakadilan sosial, ekonomi,

dan budaya dalam munculnya hierarki gender di era Neolitikum, Abdullah Öcalan, pemimpin yang dipenjara dan ahli teori utama gerakan Kurdi, mengusulkan hubungan langsung antara hierarki gender dan pembentukan negara. Merujuk pada perempuan sebagai "koloni pertama," Öcalan berpendapat bahwa negara-bangsa, agama monoteistik, dan kapitalisme merupakan bentuk-bentuk institusional yang berbeda dari laki-laki yang dominan.

> Melawan struktur sosial patriarki - atau, dalam kata-kata Öcalan, *"membunuh laki-laki yang dominan"* - akibatnya menjadi sebuah keharusan dalam perjuangan untuk sebuah masyarakat yang akan melampaui struktur negara-bangsa kapitalis yang menindas.

Dalam perjuangan ini, paradigma Kurdi menekankan pentingnya transformasi mentalitas sosial dan personal secara total: sebuah istilah yang selaras dengan konsep *Foucauldian* tentang wacana sebagai pembentukan pemikiran yang menyeluruh, sambil menekankan akarnya dalam praktik dan karenanya menggarisbawahi perlunya perjuangan yang antagonis untuk mencapai perubahan yang langgeng. Dalam sebuah kerangka kerja yang memikirkan kembali batas-batas kewarganegaraan, fokus Marxis klasik pada perjuangan kelas dengan cara ini diperluas dengan mempertimbangkan bentuk-bentuk penindasan lainnya. Pembebasan perempuan mengambil peran penting baik untuk refleksi teoritis atas realitas sosial maupun untuk upaya praktis yang dilakukan untuk mengubah realitas tersebut secara radikal.

> Gerakan ini menegaskan bahwa agar perjuangan sosial dapat berhasil, sangat penting untuk memahami sepenuhnya hubungan antara penindasan kapitalis, negara, dan gender.

Dengan mempertimbangkan wawasan dari gerakan perlawanan anti-kolonial dan anti-kapitalis pada abad ke-20, pemahaman tentang perjuangan itu sendiri dirumuskan kembali secara mendasar.

Jineologi sebuah kerangka analisis feminis radikal yang telah dikembangkan oleh gerakan Kurdi sejak tahun 2008, mencoba mentransfer kemajuan gerakan perempuan Kurdi ke dalam masyarakat. Sebuah *neologisme* yang berasal dari kata Kurdi untuk perempuan, jin, jineologi mengkritik bagaimana ilmu-ilmu *positivistik* telah memonopoli segala bentuk kekuasaan di tangan laki-laki. Sebagai sebuah paradigma teoritis, jineologi didasarkan pada pengalaman konkret perempuan Kurdi yang menghadapi

penindasan patriarki dan kolonial. Dengan menggunakan perspektif baru ini, jineologi berusaha mengembangkan metodologi alternatif untuk ilmu-ilmu sosial yang ada, yang bertentangan dengan sistem pengetahuan androsentris.

Pada saat yang sama, jineologi juga mengartikulasikan kritik yang kuat terhadap feminisme Barat. Menurut Dilar Dirik, seorang akademisi dan pendukung jineologi, dekonstruksi feminis terhadap peran gender telah memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman kita tentang seksisme. Namun demikian, jineologi tetap kritis terhadap kegagalan feminisme Barat dalam membangun alternatif. Jineologi mengkritik kegagalan feminisme arus utama untuk mencapai perubahan sosial yang lebih luas dengan membatasi kerangka kerja tatanan yang ada. Feminisme interseksional membahas isu-isu ini, menggarisbawahi pengamatan bahwa bentuk-bentuk penindasan saling terkait dan bahwa feminisme perlu mengambil pendekatan holistik untuk mengatasinya. Namun menurut gerakan Kurdi, masalahnya adalah perdebatan ini tidak pernah keluar dari lingkaran akademisi. Jineologi menawarkan diri sebagai sebuah metode untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan ini secara kolektif. Dengan demikian, jineologi dapat dilihat sebagai praktik hidup yang berevolusi dari diskusi-diskusi perempuan di seluruh Kurdistan.

Necîbe Qeredaxî telah menjadi jurnalis dan advokat hak-hak orang Kurdi selama delapan belas taun. Ia adalah anggota pendiri pusat penelitian jineologi di Brussels. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk mempromosikan penelitian dalam ilmu-ilmu manusia dan sosial yang berkaitan dengan emansipasi perempuan. Pusat penelitian ini akan menyelenggarakan seminar dan lokakarya, melakukan penelitian tentang kekerasan gender dan penindasan perempuan, serta berusaha menjangkau gerakan feminis di Belgia dan sekitarnya.

Apa itu jineologi dan apa yang diperjuangkannya?

Necîbe Qeredaxî, Istilah jineologi terdiri dari dua kata: jin, kata Kurdi untuk "perempuan", dan logos, bahasa Yunani untuk *"kata"* atau *"akal"*. Jadi jineologi adalah ilmu atau studi tentang perempuan. Apa itu jinologi, bagi mereka yang baru pertama kali mendengarnya? Jineologi adalah sebuah hasil dan awal. Ini adalah hasil dari kemajuan dialektis gerakan perempuan Kurdi, serta sebuah awal untuk menanggapi kontradiksi dan masalah-masalah masyarakat modern, ekonomi, kesehatan, pendidikan, ekologi, etika dan estetika. Meskipun ilmu-ilmu sosial telah membahas isu-isu ini, mereka tetap dipengaruhi oleh hegemoni yang berkuasa dan telah mendistorsi isu-isu yang ada, terutama hubungan antara

laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, Jineologi mengusulkan analisis baru terhadap bidang-bidang ini.

Atas dasar apa kami mendasarkan analisis kami? Pertama, pada dialektika evolusi gerakan perempuan Kurdi dalam gerakan kemerdekaan Kurdi. Sejak awal, gerakan kemerdekaan Kurdi tidak hanya berjuang melawan kontradiksi nasionalisme, tetapi juga berjuang melawan kontradiksi di dalam masyarakat Kurdi sendiri. Dengan demikian, gerakan ini terlibat pada saat yang sama dalam perjuangan nasional dan perjuangan gender. Gerakan kemerdekaan Kurdi memulai perjuangannya di Mesopotamia, di mana perempuan merupakan potensi sejarah. Jineologi berfokus pada potensi ini dan realitas historis di baliknya. Titik referensi kedua bagi kami adalah realitas Kurdistan hari ini, realitas masyarakat alami yang telah dihancurkan dan ditundukkan, namun tetap hidup.

Siapa yang mengembangkan jineology, dan mengapa? Jineology adalah sebuah konsep yang tampaknya baru saja muncul baru-baru ini. Apa yang ditanggapi oleh konsep ini? Bagaimana keadaan perkembangannya?

Gerakan perempuan Kurdi saat ini sangat besar dan maju dalam hal kelembagaan. Gerakan ini telah berkembang dari tingkat dasar pengorganisasian diri menjadi organisasi unit militer dan partai perempuan. Sekarang kita berada pada saat di mana gerakan perempuan telah menjadi seperti sebuah payung. Di bawah payung ini, di keempat bagian Kurdistan, terdapat ratusan unit sipil, partai, dan militer. Kini setelah gerakan ini berkembang, ada kebutuhan akan mentalitas pemimpin untuk memberikan dampak pada masyarakat.

> Selama perkembangan ini masih terperangkap dalam sejumlah organisasi intelektual, elit dan pelopor, tidak akan ada perubahan sosial yang langgeng.

Selalu ada risiko untuk kembali ke masa lalu. Pada taun 2008, Sosiologi Kebebasan, karya Abdullah Öcalan, diterbitkan dalam lima jilid. Pada volume ketiga, Öcalan mengusulkan jineologi sebagai ilmu yang dapat mengubah mentalitas masyarakat. Karena meskipun pasti ada perubahan, kita harus membuat perubahan ini bersifat jangka panjang dan efektif pada tingkat paradigma yang mendasarinya. Untuk membuat kemajuan yang telah kita capai sejauh ini bertahan lama, kita tidak bisa puas dengan reformasi saja.

Öcalan mengatakan bahwa jika kemajuan yang telah kita capai tidak didukung secara ilmiah dan akademis, dan jika laki-laki tidak mau mentransformasi diri mereka sendiri, maka akan selalu ada risiko bahwa kekuasaan laki-laki akan kembali menguat dan menindas potensi yang telah dibangun oleh perempuan. Ini berarti bahwa untuk menciptakan potensi baru dan perubahan sosial yang langgeng, transformasi gender juga harus terjadi di dalam masyarakat. Mengikuti usulan ini, pada tahun 2008, sebuah komite yang beranggotakan sekitar tiga puluh orang dibentuk untuk mendiskusikan jineologi dan cara-cara untuk mengembangkannya. Sejak saat itu, komite-komite jineologi telah didirikan di banyak kota di Kurdistan Utara. Ketika kita melihat Rojava, ada banyak sekali organisasi jineologi di sana, termasuk akademi jineologi pusat serta beberapa sel-sel jineologi lainnya. Di Eropa, jineologi telah menjadi agenda gerakan perempuan selama tiga atau empat tahun terakhir, dan sejumlah besar konferensi, seminar, dan panel diskusi telah diselenggarakan di berbagai negara.

Selama tiga tahun terakhir, kami memahami bahwa hal ini harus lebih dilembagakan. Oleh karena itu, pada awal tahun 2016, sekelompok orang dari berbagai latar belakang - jurnalis, akademisi, anggota gerakan perempuan, intelektual - berkumpul dan pada tahun 2017 mendirikan Pusat Jineologi di Brussel, di mana kami ingin bekerja sama lebih erat dengan gerakan feminis di seluruh Eropa. Sebagian besar dari kami adalah sukarelawan. Kami tidak menerima uang karena kami ingin menjalankan jineologi sebagai sesuatu yang dapat dikerjakan dan diikuti oleh semua orang.

Anda menyebutkan bahwa Anda ingin menjangkau gerakan feminisme di Eropa. Hal ini membuat saya bertanya-tanya tentang hubungan antara jineologi dan feminisme. Apa perbedaan jineologi dengan feminisme? Dan sejauh mana jineologi juga mengacu pada feminisme?

Jineologi *bukanlah sebuah alternatif dari feminisme.* Hal ini harus diperjelas. Kami tidak mengatakan, mari kita singkirkan feminisme dan menegakkan jineologi sebagai gantinya. Kami telah mengatakan hal ini dengan sangat jelas dan saya ingin mengulanginya di sini sekali lagi. Beberapa orang mengatakan bahwa jineologi adalah feminisme Kurdi, tetapi tidak demikian: jineologi bukanlah feminisme Kurdi.

Mengapa?

Ketika gerakan perempuan Kurdi pertama dimulai, gerakan ini menganalisis kontradiksi dalam masyarakat Kurdi dan mulai mengatasinya

melalui perjuangan perempuan. Ketika mereka meneliti gerakan-gerakan feminisme, mereka menyadari bahwa mereka dapat mengambil bagian-bagian tertentu saja dari feminisme sebagai warisannya. Tetapi masyarakat Kurdi dan masyarakat di Timur Tengah tidak dapat diubah hanya melalui feminisme. Kami memiliki pandangan kritis terhadap feminisme.

> Feminisme tidak mampu melihat dari perspektif holistik seluruh rangkaian masalah masyarakat, terutama di Timur Tengah. Selain itu, feminisme telah menjadi terlalu terpecah belah, dan telah memisahkan diri dari realitas sosial. Feminisme telah membatasi diri mereka pada kaum elit.

Apa yang berlaku di Eropa tidak selalu berlaku di Timur Tengah. Perempuan tentu saja memiliki kesamaan di semua benua, namun kami juga berbeda. Sebagai contoh, di beberapa negara tertentu di Eropa, perempuan memperjuangkan hak untuk melakukan aborsi, namun di Timur Tengah, perempuan masih disunat, masih diperkosa. Oleh karena itu, perspektif gerakan perempuan feminis masih belum memadai untuk realitas di banyak tempat di dunia.

Namun, bukan berarti kami tidak menerima warisan gerakan perempuan internasional. Referensi kami dalam jineologi terinspirasi oleh warisan gerakan feminis Barat. Misalnya gerakan Suffragette di Inggris, komune-komune perempuan selama revolusi di Prancis, perjuangan perempuan di bawah kepemimpinan Alexandra Kollontai, perjuangan perempuan di Jerman di bawah kepemimpinan Rosa Luxemburg, Maria Mies, seorang ekofeminis kontemporer, atau perjuangan perempuan di Amerika Latin. Kami melihat semua ini sebagai bagian dari warisan kami, tetapi kami juga melihat bahwa gerakan feminis sangat kulit putih - Eurosentris. Ditambah lagi, mereka telah tunduk pada kekuatan sistem kapitalis dan mentalitas patriarki.

> Banyak feminis yang tidak melihat hubungan antara segitiga patriarki, kapitalisme, dan negara-bangsa. Dengan memecah segitiga ini, mereka memecah musuh mereka. Apa yang kemudian terjadi dari kegagalan analisis ini adalah beberapa laki-laki berjuang melawan kapitalisme dan negara-bangsa, tetapi mereka tidak melihat patriarki sebagai bagian dari masalah. Atau beberapa feminis hanya melihat patriarki sebagai masalah, tapi tidak melihat bagaimana mentalitas ini terkait dengan negara dan kapitalisme.

Dua minggu yang lalu saya menghadiri sebuah konferensi di Berlin. Seseorang dari asosiasi feminis yang menyelenggarakan acara tersebut berkata, "apa hubungannya apa yang terjadi di Timur Tengah dengan kita? Perempuan mengangkat senjata, itu salah besar. Mengapa Anda membawa masalah mereka ke negara kita?" Ini adalah sebuah contoh. Tentu saja tidak semua perempuan Jerman berpikir seperti itu, begitu juga dengan semua organisasi feminis. Tetapi ada banyak yang berpikir demikian. Ketika Jerman menjual senjata ke Turki dan Arab Saudi, ketika Jerman mendukung kediktatoran di Timur Tengah, adalah tanggung jawab gerakan feminis untuk menentangnya, dan jineologi mengkritik mereka karena gagal melakukannya.

Gerakan-gerakan ini seharusnya tidak bertentangan dengan realitas sosial: mereka harus berpikir secara global. Kami percaya bahwa jineology dapat membawa energi baru untuk gerakan-gerakan ini. Kami dapat menjadi jembatan untuk membangun hubungan simbiosis dan menciptakan platform bersama, di mana kami mengevaluasi kritik terhadap gerakan feminis dan bekerja sama dalam hal-hal yang membuat jineologi menjadi kuat.

Gerakan Kurdi telah menjadi sangat populer akhir-akhir ini di Barat. Terutama di media Barat yang berhaluan liberal dan kiri, kita telah melihat banyak gambar perempuan Kurdi yang berperang melawan ISIS. Hal ini telah menjadi sumber daya tarik yang luar biasa di Barat. Dari perspektif jineologi, bagaimana posisi Anda tentang peran perempuan dalam perang dan pertahanan diri? Apa jawaban Anda terhadap kritik bahwa perempuan tidak boleh mengangkat senjata?

Menurut saya, ada keuntungan dan kerugian dari hal ini. Keuntungannya adalah bahwa hal ini telah mencabut embargo yang telah lama diberlakukan terhadap gerakan kemerdekaan Kurdi, termasuk fakta bahwa mereka masuk dalam daftar organisasi teror. Gerakan ini telah dikriminalisasi dan dipandang sangat negatif, tetapi pandangan ini sekarang telah ditantang dalam skala internasional. Gerakan kemerdekaan Kurdi tidak hanya berkaitan dengan masyarakat Kurdi, tetapi juga dengan etnis dan agama lain yang hidup berdampingan dengan kami, seperti Arab, Asyur, Syiria, Chechen, Armenia, Turkmenistan, Azeri, Yahudi, Kristen, Syiah .. Hal ini telah terungkap dan menciptakan citra yang lebih positif dari gerakan kemerdekaan Kurdi. Itu satu sisi.

Di sisi lain, ada kerugian bahwa kekuatan dipandang hanya sebagai masalah perlunya mengangkat senjata. Sebagai contoh, para perempuan dari Unit Perlindungan Perempuan (YPJ) digambarkan sebagai

pahlawan yang hebat karena melawan ISIS dengan senjata mereka. Namun, apa kekuatan yang dipertaruhkan di sini? *Apakah pertahanan diri hanya soal senjata?* Atau bisakah kita memikirkan bentuk-bentuk pertahanan diri yang lain? Setelah ISIS dan penindasan kolonial dikalahkan, setelah pertempuran berakhir, haruskah kita mengatakan bahwa perjuangan perempuan ini juga berakhir? Inilah titik di mana pertanyaan yang sebenarnya dimulai. Bagi gerakan pembebasan Kurdi, senjata adalah alat untuk mempertahankan diri, tetapi pertahanan diri tidak hanya terjadi melalui senjata. Di Eropa, misalnya, orang-orang tidak membawa senjata di tangan mereka dan tetap diserang di tengah-tengah mereka - orang-orang meledakkan diri mereka di metro. Jadi, Anda tidak bisa hanya mengandalkan negara untuk membela Anda.

Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana masyarakat dapat mempertahankan diri secara mental dan ideologis, melalui organisasi dan pengembangan mental. Salah satu metode terpenting yang dapat digunakan masyarakat untuk mempertahankan diri adalah pengembangan konsep hidup berdampingan secara bebas. Baru-baru ini kami melihat salah satu contoh yang paling menarik dari hal ini di Şengal. Seorang perempuan dari Şengal, misalnya, mengatakan bahwa "baru kemarin orang-orang Arab Sunni menjadi tamu kami saat makan malam. Dan keesokan harinya mereka datang dan menghancurkan rumah kami dan menculik anak perempuan saya." Ini berarti bahwa di sini, di masyarakat ini, hidup berdampingan secara bebas belum berkembang. Bagaimana pandangan kaum Sunni Arab terhadap Şengal, bagaimana orang-orang ini hidup bersama? Kita perlu mengembangkan konsep hidup berdampingan secara bebas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini.

Jadi, Anda mengatakan bahwa hidup berdampingan secara bebas ini adalah dasar untuk mempertahankan diri?

Ya, tepat sekali. Orang-orang telah terisolasi satu sama lain, mereka tidak lagi memikul tanggung jawab moral atau sosial satu sama lain. Masyarakat telah terpecah atas nama individualitas. Melalui jineology, kami ingin mengembangkan kepekaan dan rasa tanggung jawab satu sama lain lagi.

Dalam hal ini, perjuangan bersenjata hanyalah awal dari sesuatu yang lain?

Sebagai contoh, hanya sebagian kecil dari pendidikan Unit Perlindungan Rakyat (YPG), YPJ dan Pasukan demokratis Suriah (SDF) yang berkaitan dengan penggunaan persenjataan, mungkin sekitar 20 atau

25 persen. Sisanya adalah pendidikan ideologi, politik, pengembangan kepribadian. Karena tujuannya bukan hanya untuk membersihkan wilayah tertentu dari ISIS melalui penggunaan senjata, tapi lebih kepada membangun hubungan sosial.

Sebagai contoh, di daerah-daerah yang diambil alih oleh YPG/YPJ atau SDF, masyarakat setempat didorong untuk terlibat dalam pertanian dan peternakan. Ada daerah-daerah di mana selama tujuh puluh taun rezim Assad tidak mengizinkan orang menanam gandum. Dan para perempuan yang membawa senjata: ada banyak yang sekarang terlibat dalam kegiatan di Eropa. Jadi selalu ada potensi untuk hal lain, selain senjata. Orang-orang ini dapat menjadi bagian dari masyarakat, mereka dapat membentuk organisasi, terlibat dalam kegiatan sipil, mendidik masyarakat, menjalankan akademi. Pada akhirnya, yang penting adalah transformasi pada tingkat mentalitas.

Dalam gerakan Kurdi, alat analisis yang paling penting tampaknya adalah gender dan identitas, yaitu identitas Kurdi dan Pembebasan Perempuan. Saya bertanya-tanya sejauh mana kelas masih menjadi alat untuk menganalisis perjuangan sosial?

Jika kita melihat transformasi gerakan Kurdi, kita juga melihat bahwa setelah tahun 1990-an sejumlah perubahan mendasar terjadi. Pada awalnya, gerakan Kurdi mengobarkan perjuangan kelas, yang didasarkan pada ide-ide *Marxis-Leninis*. Aspek utama dari perubahan paradigma (pada tahun 1990-) terletak pada pemahaman perjuangan kelas yang didasarkan pada penjajahan pikiran. Dalam Marxisme klasik, idenya adalah bahwa perbedaan kelas adalah alasan penindasan dan perjuangan. Namun Öcalan mengatakan bahwa karena penindasan terjadi di dalam pikiran, dan karena penindasan tersebut pertama-tama adalah penindasan terhadap perempuan, maka pertama-tama kita harus berjuang melawan penindasan ini. Jika kualitas dasar dari penindasan terhadap perempuan tidak dipahami, maka tidak ada perjuangan yang akan berhasil.

Kami percaya bahwa sebagai langkah pertama, kita perlu bertanya bagaimana penindasan mental telah dipaksakan. Menurut jineologi, penindasan ini dilakukan dengan tiga cara: pertama, perempuan ditindas secara seksual dan dengan demikian di objektifikasi. Kedua, perempuan ditindas secara ekonomi. Dan ketiga, transformasi ideologi - seperti mitologi dan agama - telah berkontribusi terhadap penindasan ini.

Dengan bantuan jineologi, kami berusaha untuk masuk ke kedalaman sejarah dan mencari titik di mana perempuan mulai dibuat kabur - tidak lagi mengenal dirinya sendiri sebagai perempuan, dibuat untuk melakukan sesuatu secara berbeda dibawah penundukan.

Banyak orang bertanya mengapa simbol jineologi adalah sebuah spindle. Spindel adalah instrumen yang diciptakan oleh para ibu lebih dari 10.000 tahun yang lalu dan masih bertahan hingga hari ini. Kami mengikuti benang spindel sepanjang sejarah, untuk meneliti bagaimana perlawanan perempuan berevolusi di sekitar benang simbolis ini.

Kita dapat melihat bahwa jineologi sangat erat kaitannya dengan perjuangan Kurdi. Namun, apa pentingnya jineologi bagi perempuan di Eropa? Apakah jineologi hanya untuk perempuan Kurdi atau mungkin juga menjadi sumber inspirasi bagi perempuan di tempat lain?

Cara kami memahami jineologi terbagi dalam dua tahap. Yang pertama berkaitan dengan memperkenalkan dan memberi tahu orang-orang tentang jineologi, dan yang kedua berkaitan dengan pelembagaan. Apa yang telah ditunjukkan oleh upaya kami di tingkat internasional selama empat atau lima tahun terakhir ini adalah bahwa jineologi bukan hanya untuk perempuan Kurdi. Di setiap tempat yang kami datangi - di Amerika Selatan dan Utara, di Eropa, di Australia - di berbagai panel diskusi, konferensi, seminar, kami mengalami pembentukan sinergi yang luar biasa. Bagi kami, hal ini menunjukkan bahwa kami berada di jalan yang benar.

Kami percaya bahwa sistem kapitalis telah menciptakan krisis sosial yang besar. Krisis ini tidak hanya terjadi pada masyarakat Kurdi, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar di Eropa. Melalui jineology, kami ingin menciptakan sebuah platform diskusi tentang ilmu-ilmu sosial. Kami tahu bahwa ilmu-ilmu sosial yang ada saat ini bukanlah solusi bagi krisis sosial, namun kami percaya bahwa jineologi dapat menciptakan arus dan diskusi baru dalam ilmu-ilmu sosial. Secara khusus, kami ingin menciptakan sebuah platform bersama untuk berdiskusi dengan gerakan-gerakan feminis di Eropa. Kami menganggap diskusi dengan para feminis Eropa sangat penting. Kami ingin mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tentang gender, serta masalah-masalah yang sekarang muncul sebagai bagian dari krisis sosial di sini. Mengapa, misalnya, rasisme menjadi semakin kuat? Apa alasannya? Mengapa krisis ekonomi terus berlanjut? Dan apakah ini benar-benar krisis ekonomi, atau lebih tepatnya krisis intelektual?

Kami ingin mendiskusikan isu-isu ini dengan perempuan-perempuan lain sehingga kita dapat menemukan cara berpikir baru tentang pertanyaan-pertanyaan tentang ekonomi, kesehatan, etika, estetika, metode, dan kekerasan. Dengan cara-cara klasik dalam produksi pengetahuan, melalui reformasi hukum, kita tidak akan dapat menghentikan kekerasan struktural. Sebaliknya, kami ingin masuk lebih dalam dan bertanya dari mana kekerasan dan penindasan gender berasal: mengembangkan konsep-

konsep pembelaan diri, koeksistensi, dan kepemimpinan bersama. Kami ingin mendiskusikan semua ini dengan para perempuan Eropa.

Salah satu hal yang membuat kami bertanya-tanya adalah posisi jineologi dalam hubungannya dengan teori *queer*, karena teori *queer* tampaknya mengambil beberapa kritik yang Anda lontarkan terhadap feminisme Barat klasik. Ada juga banyak kritik dari feminis kulit hitam atau perempuan non-kulit putih lainnya bahwa feminisme sangat berpusat pada Barat. Apa posisi Anda terhadap teori *queer* dan kritik lain terhadap feminisme?

Kami percaya bahwa ada krisis sistem yang memaksa semua anggota masyarakat, termasuk mereka yang memiliki identitas seksual dan gender yang berbeda. Sistem ini bekerja dengan membagi masyarakat dan mengatur setiap pembagian secara berbeda. Menurut jineologi, setiap identitas memiliki hak untuk mengekspresikan diri dan mengatur dirinya sendiri. Kami melihat bahwa dalam sistem kapitalis tidak semua identitas sosial, baik itu agama, etnis, atau gender, dapat mengorganisir diri mereka sendiri. Namun kami juga percaya bahwa seharusnya tidak ada pembagian seperti itu di dalam masyarakat.

> Kategorisasi identitas menciptakan kesenjangan di dalam masyarakat yang dengan mudah dieksploitasi oleh sistem untuk memecah belah kita.

Kami percaya bahwa kita perlu mendiskusikan teori *queer* lebih lanjut. Saya rasa kita, sebagai ahli teori dan penganut jineologi, masih berada di awal proses pembelajaran. Jelas bahwa bagi masyarakat kita, teori *queer* masih sangat baru. Tapi setelah kita membahasnya lebih jauh, mungkin masyarakat akan menanggapinya secara positif. Saya hanya ingin menambahkan bahwa di dalam gerakan kemerdekaan Kurdi juga terdapat orang-orang yang *transgender*, yang merupakan sesuatu yang sangat normal - hal ini tidak pernah menjadi alasan untuk ditolak keanggotaannya di dalam gerakan tersebut.

Sebenarnya, kita dapat mengamati apa yang Anda bicarakan ketika kita melihat bagaimana sayap kanan Eropa meng instrumentalisasi hak-hak kaum gay, menggunakan retorika *queer* atau feminis meskipun mereka sebenarnya tidak feminis. Secara khusus, kelompok kanan telah sangat berhasil dalam meng instrumentalisasi hak-hak gay dan perempuan sebagai cara untuk mengucilkan pria kulit hitam dan Muslim. Kami melihat hal ini dengan sangat jelas di

Jerman setelah peristiwa Malam tahun Baru di Cologne dua tahun lalu.

Di Timur Tengah, hal yang sama juga terjadi pada gerakan-gerakan Islam feminis. Mereka melarang semua transformasi sosial lebih lanjut di dalam masyarakat dengan mengacu pada Islam dan menggunakan argumen Islam untuk validasi menindas masyarakat.

Sehubungan dengan hal itu, bagaimana Anda memandang peran agama? Dan bagaimana dengan laki-laki atau perempuan yang religius - apakah ada tempat bagi mereka dalam jineologi?

Kami tidak menolak agama secara keseluruhan, kami juga tidak merangkulnya sebagai sesuatu yang benar dan kami pertahankan. Sebaliknya, kami lebih mendekati agama dari sudut pandang sosiologis. Bagaimana agama muncul, bagaimana agama menjadi sebuah pelembagaan mitologi? Bagi kami, pada dasarnya agama adalah mitologi yang telah dilembagakan. Namun pada saat yang sama, ia juga bisa menjadi metode perlawanan.

Seringkali, mereka yang berkuasa menggunakan agama sebagai alat untuk melegitimasi kekuasaan mereka. Mereka menggunakannya untuk menetapkan hukum atas dasar agama, untuk memberi bentuk pada masyarakat, untuk menciptakan sistem dominan yang bahkan mampu memasuki mimpi Anda lebih dalam. Mereka mengintervensi semua aspek kehidupan Anda. Kita tau bahwa dua tahap mitologi dan agama membawa kemunduran besar bagi perempuan. Misalnya, gagasan bahwa perempuan diciptakan dari dahi Zeus, atau bahwa dia diciptakan dari tulang rusuk laki-laki.

Oleh karena itu, kami percaya bahwa meneliti transformasi dari tahap animisme ke tahap perdukunan, mitologi, dan agama adalah penting. Menurut ilmu jinologi, baik animisme maupun perdukunan sebenarnya merupakan bentuk-bentuk agama. Animisme adalah kepercayaan yang didasarkan pada kekuatan alam, sedangkan shamanisme didasarkan pada patriarki. Sosok dukun menyatukan kekuatan material dan moral pemburu, dan bersama dengan sosok komandan militer menciptakan segitiga agama, kekuatan militer, dan otoritas, yang menjadi inti bagi tegaknya hegemoni atas perempuan melalui penjajahan tenaga dan pikiran mereka.

Pada saat yang sama, kami tidak menyangkal agama. Ada juga elemen-elemen positif dalam agama, elemen moral dan budaya, yang dipertahankan oleh agama. Selain itu, gerakan-gerakan keagamaan juga melawan hegemoni, terutama agama-agama yang tidak memiliki tuhan yang

abstrak, seperti Yezidisme, Alevisme, Zoroastrianisme, melainkan berpusat pada manusia.

Dalam feminisme, gagasan tentang gender yang dikonstruksi secara sosial telah menimbulkan banyak skeptisisme terhadap gagasan tentang kodrat atau esensi perempuan. Apa posisi Anda terhadap gagasan tentang kodrat perempuan?

Ini adalah diskusi yang sangat kritis selama perkemahan kami di Cologne pada musim panas ini. Saya percaya bahwa gerakan perempuan feminis juga belum cukup mengeksplorasi hal ini. Argumen-argumen yang telah dikemukakan sejauh ini tidak semuanya mengarah ke satu arah. Eksistensi manusia adalah eksistensi biologis dan sosial. Ilmu pengetahuan yang ada telah menyangkal kebenaran sejarah yang sangat penting. Sebagai contoh, ada yang mengatakan bahwa tidak ada yang namanya kodrat perempuan. Tetapi biologi telah membuktikan bahwa pada awalnya hanya ada kromosom XX, bukan kromosom XY. Apa yang dikatakan oleh hal ini kepada kita? Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan biologis perempuan juga dapat mencakup keberadaan laki-laki, sementara kebalikannya tidak benar.

Sebagai penganut jineologi, kami tidak setuju dengan gagasan bahwa kodrat perempuan tidak ada: sebaliknya, kami ingin meneliti pertanyaan ini lebih lanjut. Kami percaya bahwa ilmu-ilmu sosial telah berperan dalam penyangkalan terhadap kebenaran tentang perempuan. Ketika Anda berhenti menyangkal kebenaran tentang perempuan, Anda akan membuka pertanyaan tentang bagaimana kebenaran ini telah terdistorsi dan ditindas. Jika Anda mengakui bahwa dulu memang ada kebenaran tentang perempuan, tetapi aspek biologis dan sosiologis dari kebenaran ini telah berubah, maka kita bisa berdiskusi. Namun jika Anda mengatakan bahwa tidak ada kodrat perempuan, ya sudah, itu juga merupakan bentuk dogmatisme yang tidak ada bedanya dengan dogmatisme agama atau mitologi.

Dalam sistem matriarki, kodrat perempuan membuka jalan untuk bersosialisasi. Bagaimana hubungan kekerabatan dalam masyarakat tersebut? Misalnya, mengapa ada larangan hubungan seksual antara saudara laki-laki dan perempuan? Bagaimana tabu-tabu positif ini tercipta? Ini adalah produk dari kodrat perempuan, dari nalar analitis dan emosional perempuan. Jika itu bukan kodrat perempuan, lalu apa kodrat perempuan?

Dalam banyak perjuangan nasional, kita melihat bahwa meskipun perjuangan perempuan dan perjuangan nasional berjalan paralel, pada akhirnya perjuangan politiklah yang menundukkan

perjuangan perempuan. Apakah Anda menganggap ada risiko bahwa perjuangan perempuan Kurdi mungkin menjadi nomor dua setelah gerakan politik? Apa pendapat Anda tentang hal ini?

Perjuangan nasional selalu penuh dengan risiko. Di Timur Tengah, perjuangan nasional yang berdiri sendiri dapat menjadi sangat berbahaya jika tidak ada perjuangan gender yang menyertainya. Dari segi terminologi, gerakan kemerdekaan Kurdi sebenarnya tidak lagi mengklaim sebagai perjuangan nasional, tetapi perjuangan untuk sebuah bangsa yang demokratis. Karena jika bangsa tidak demokratis, maka akan selalu beresiko diperalat oleh bangsa lain. Kita dapat melihat hal ini di Kurdistan Selatan (Wilayah Kurdi di Irak): di sini, sekarang ada sebuah bangsa yang memiliki otoritas, tetapi karena tidak demokratisasi, ia tetap berisiko bagi masyarakatnya sendiri.

Jadi, apa perbedaan antara negara dan negara demokratis?

Tujuan dari perjuangan nasional adalah pembentukan sebuah negara. Perjuangan ini berusaha untuk meruntuhkan satu negara dan mendirikan sebuah negara-bangsa baru sebagai gantinya, berdasarkan ide satu bangsa, satu bahasa, satu sejarah, satu bendera, satu budaya. Namun, tujuan gerakan kemerdekaan Kurdi bukanlah itu. Tujuan dari negara demokratis adalah bahwa masyarakat mengatur dirinya sendiri melalui otonomi yang demokratis. Pemerintahan masyarakat menjadi pemerintahan masyarakat itu sendiri. Tidak ada seorang pun yang datang dari luar untuk mengatur masyarakat, tetapi masyarakatlah yang mengatur dirinya sendiri. Dalam hal institusi, ini berarti ada dewan dan komune, yang juga dimiliki oleh negara-negara lain. Sistem kepemimpinan bersama, misalnya, mencakup orang-orang Arab, Turkmenistan, Armenia, dan sebagainya.

Jadi, ide pendiriannya bukanlah ide dari satu bangsa saja. Di Rojava, sistem ini paling maju. Di sini, berbagai bangsa mengorganisir diri mereka sendiri dalam kerangka gerakan kemerdekaan Kurdi. Mereka tidak mengorganisir diri mereka di bawah gerakan kemerdekaan Kurdi, tetapi terlibat dalam perjuangan ini secara paralel dan bersama-sama dengan gerakan Kurdi. Jadi, bukan berarti orang Kurdi datang untuk mengorganisir orang Arab atau Turkmenistan. Sebaliknya, orang-orang Asyur memiliki unit bersenjata mereka sendiri (Sutoro) atau dewan militer Manbij yang dikelola oleh orang-orang Kurdi dan Arab. Jadi, di semua lini kita melihat bahwa perjuangan nasional bukan lagi perjuangan satu bangsa. Ini adalah perjuangan demokratis.

Dalam salah satu pidatonya, Öcalan mengatakan bahwa ia menciptakan ungkapan Jin, jiyan, azadî - perempuan, kehidupan, kebebasan

- sebagai ungkapan yang mempesona. Apa yang dituju oleh Jin, jiyan, azadî? Ia ditujukan pada formula dari kematian, seks dan perbudakan. Kematian di sini berarti kematian fisik dan mental. Dan perbudakan mengacu pada bagaimana seluruh masyarakat diperbudak melalui sosok perempuan. Oleh karena itu, rumus ini tidak hanya untuk perempuan Kurdi, tetapi juga untuk perempuan dari masyarakat lain. Artinya, perjuangan untuk sebuah negara yang demokratis dan perjuangan gender selalu dilakukan bersama-sama oleh laki-laki dan perempuan.

4

Mendukung dan Membangun Kembali Rojava: Opsi Koperasi Pekerja

Seperti halnya wilayah yang dilanda perang, Rojava membutuhkan dukungan dan investasi. Pertanyaan yang akan saya bahas sekarang adalah bagaimana - secara garis besar - hal ini dapat dilakukan tanpa adanya penyisipan dan kooptasi neoliberal. Ketika berbicara tentang rekonstruksi dan pembangunan, kita sering berpikir tentang perusahaan-perusahaan multinasional yang masuk dan menyisipkan diri mereka sendiri - sering kali dengan dukungan negara. Mobilisasi neoliberal ini terbukti kondusif untuk menanamkan dan memperkuat mode produksi kapitalis dan hirarki sosial yang menyertainya.

Dalam sebuah tulisan yang diterbitkan pada 3 Juni[29], Zaher Baher, seorang *anarkis* Kurdi, juga memperingatkan akan terjadinya pergeseran tersebut. Baher mengidentifikasi tiga jalan yang mungkin - saya telah memberi judul untuk setiap jalan ini - dalam merekonstruksi Kobanî:

> (1) Jalur Neoliberal: korporasi dan lembaga-lembaga keuangan kapitalis hegemonik seperti Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF) memasukkan diri mereka sendiri untuk membangun kembali Kobanî agar dapat lebih jauh memasukkan diri mereka ke dalam wilayah otonom yang lebih luas, yaitu Rojava.
>
> (2) Jalur Solidaritas: meminta "*dukungan dan solidaritas internasional dari kaum kiri, komunis, serikat buruh, sosialis, anarkis, dan libertarian.*" Baher melihat hal ini sebagai "*satu-satunya cara agar Kobanî dapat dibangun kembali dengan kokoh dan terhindar dari pengaruh perusahaan-perusahaan besar.*"
>
> (3) Jalur Kemanusiaan saling-berbagi: menyediakan sumber daya untuk Rojava, tetapi membiarkan mereka yang berada di Rojava memiliki kekuasaan penuh atas bagaimana sumber daya tersebut digunakan.

---

[29] Zaher Baher, "We should not let Kobane and the rest of Rojava to be defeated by the big corporations and the international financial institutions," Libcom, Jun. 5, 2015.

Dukungan Baher terhadap opsi kedua tentu saja merupakan salah satu yang disetujui oleh banyak orang di sayap kiri. Namun, sayangnya hal itu masih tidak jelas. Brigade internasional yang datang untuk membantu mereka yang berada di Rojava adalah dan telah menjadi sarana bantuan, namun, hal itu kemungkinan tidak sesuai dengan tugas merekonstruksi seluruh wilayah dan juga tidak cocok untuk membentuk hubungan dan kemitraan transnasional jangka panjang. Pembangunan yang akan diorganisir sendiri akan membutuhkan lebih dari sekedar bentuk sumbangan yang terkumpul dari kumpulan kelompok-kelompok kecil sayap kiri.

Ada pilihan keempat, yang dapat digabungkan dengan atau mengintegrasikan Jalur Solidaritas: Jalur Koperasi Internasional, atau Opsi Koperasi. Sementara beberapa bentuk investasi eksternal mungkin diperlukan di wilayah ini, dan dengan adanya pembicaraan mengenai *"ekonomi terbuka"*[30], membuka Rojava pada naungan dan arahan kapitalisme global akan membuat mundurnya revolusi. Alternatifnya adalah keterlibatan dengan dan oleh gerakan koperasi internasional. Secara potensial, koperasi merupakan sumber kekuatan material bagi gerakan sayap kiri. Alih-alih menjadi garis pertahanan melawan kapital, koperasi dapat berfungsi sebagai senjata untuk melawannya.

Manajemen-diri para pekerja setidaknya telah mengakar di Rojava. Hal ini mencakup segala hal, mulai dari bengkel tekstil hingga produksi minyak. Dalam *A Small Key Can Open A Large Door*, bahkan ada laporan bahwa Rojava mengorientasikan ekonominya menjauh dari kepemilikan pribadi dan menuju hak guna usaha. Baher juga mencatat bahwa hingga 40 persen perusahaan dikelola secara koperasi di wilayah-wilayah utama Kurdistan Utara, meskipun jumlah ini kemungkinan besar telah berubah dalam beberapa bulan terakhir.

Seperti yang diilustrasikan oleh sebuah artikel di Pasewan, ekonomi kepemilikan bersama merupakan elemen penting dari Revolusi Rojava.[31] Ini terdiri dari koperasi pertanian, koperasi rumah kaca, koperasi industri, koperasi pemilik ternak, dan komune desa. Menurut Pasewan, koperasi-koperasi kecil dan menengah tersebut meliputi: *"koperasi pasar umum dengan 240 anggota, koperasi kabel listrik, koperasi pemanggangan biji dan kacang pistachio, koperasi generator, koperasi botol air mineral dengan 992 anggota, koperasi minyak dengan 1.250 anggota, koperasi pom bensin dengan 100 anggota, dan koperasi konstruksi real estat dengan 124 anggota."*

---

30 Janet Biehl, Rojava's Threefold Economy, Kurdish Question, Feb. 26, 2015.

31 http://www.pasewan.com/English/Detail.aspx?Jimare=161

Artikel Pasewan juga merinci struktur organisasi koperasi Rojava. Berbagai mekanisme dibangun ke dalam desain koperasi untuk mencegah potensi pemusatan kekuasaan. Hal ini termasuk mengizinkan perwakilan dewan dan manajemen yang terbatas dari setiap keluarga, serta rotasi kepemimpinan yang dimandatkan melalui batas waktu.

Mengapa Rojava harus menjadi perhatian dan menjadi agenda gerakan koperasi internasional? Pertama, Rojava semakin banyak dibentuk oleh perusahaan ekonomi yang dijalankan berdasarkan manajemen diri. Bagi gerakan koperasi internasional, Revolusi Rojava adalah kesempatan untuk lebih mengakar dan mematangkan sistem koperasi pekerja, apalagi bentuk-bentuk ekonomi koperasi lainnya.

> Jika perubahan sistem benar-benar terjadi di Rojava, adalah sebuah kesalahan bagi gerakan koperasi internasional untuk mengabaikan kemungkinan menciptakan ekonomi berbasis koperasi yang berkelanjutan. Bagaimanapun juga, tujuan banyak orang dalam gerakan koperasi, seperti saya sendiri, adalah untuk mengumumkan pergeseran dalam apa yang menjadi mode produksi yang dominan. Dengan kata lain, banyak yang berusaha untuk mengumumkan pergeseran dari ekonomi yang didominasi oleh mode produksi kapitalis ke mode produksi sosialis yang dikelola sendiri.

Mengorganisir dan membuka rantai pasokan alternatif (yaitu, menciptakan jaringan ekonomi transnasional antara lembaga-lembaga yang secara simbolis pasca-kapitalis) dapat menjadi sangat penting untuk memulai perubahan sistem di tingkat global. Dengan Rojava yang memiliki ekonomi yang hampir sepenuhnya dikelola sendiri (atau setidaknya memiliki potensi untuk itu), Rojava dapat menjadi simpul penting dalam perjuangan untuk mengakhiri kapitalisme global.

Setidaknya, bagi mereka yang berada dalam gerakan koperasi yang tidak terlalu anti-kapitalis, Rojava adalah tempat di mana model koperasi sedang dikembangkan dan ditingkatkan. Dengan ekonomi koperasi, Rojava tidak hanya menjadi tempat untuk memberikan bantuan, tetapi juga menjadi tempat di mana koperasi di seluruh dunia dapat menjalin hubungan ekonomi, yang saling menguntungkan.

Hal ini dapat menjadi awal untuk menciptakan sirkuit kekuatan ekonomi anti-kapitalis dan pasca-kapitalis global dengan membangun kekuatan koperasi. Lebih jauh lagi, pembangunan kekuatan koperasi dapat dikaitkan dengan keberlanjutan dan perluasan revolusi yang sejati, apakah ini terjadi secara bertahap selangkah demi selangkah atau lebih cepat.

Ekonomi koperasinya di Rojava juga menyatu dengan sistem politik pemerintahan sendiri di berbagai skala. Lembaga-lembaga demokrasi partisipatoris terlihat di mana-mana, mulai dari tingkat lingkungan hingga ke seluruh wilayah. Selain itu, untuk menegaskan kembali, karakter demokratis Rojava juga dapat ditemukan di tempat lain: mulai dari konfigurasi demokratis Unit Perlindungan Rakyat hingga majelis yang seluruhnya terdiri dari perempuan di seluruh sel-sel, yang juga hadir di berbagai tingkat pemerintahan. Bentuk-bentuk pedagogis horizontal juga sering disebutkan di dalam kelas, termasuk di tingkat universitas.

Solidaritas juga ditunjukkan di tingkat internasional. Salah satu contohnya adalah Rojava Solidarity NYC, sebuah organisasi anarkis yang berbasis di New York City. Salah satu inisiatif Rojava Solidarity NYC adalah secara konsisten mengirimkan literatur dari semua jenis ke Akademi Ilmu Sosial Mesopotamia, sebuah universitas yang terletak di kanton Cizîrê di Rojava. Jika kelompok-kelompok kecil dapat menunjukkan solidaritas dan memberikan bantuan material, tidak ada alasan mengapa gerakan koperasi internasional tidak dapat melakukannya, terutama dengan mempertimbangkan alasan-alasan yang telah diuraikan di atas.

Lebih jauh lagi, gerakan koperasi internasional dapat memberikan dukungan logistik, hal itu bila diperlukan - dengan menciptakan koperasi individu, federasi koperasi lokal, dan membangun komunikasi antar sel-sel koperasi. Gerakan koperasi internasional dapat belajar dari Rojava. Hal ini dapat dimulai dengan mendistribusikan pengetahuan mengenai perkembangan koperasi di wilayah tersebut. Ada juga alasan bagi mereka yang berada di sisi kiri jauh lebih baik, yang berada di dalam maupun di luar gerakan koperasi. Untuk mendorong agar gerakan koperasi internasional menghubungkan gerakan koperasi internasional dengan Rojava dan perjuangan yang lebih luas di wilayah tersebut.

Salah satunya adalah pelestarian dan harapan perluasan revolusi. Yang kedua adalah untuk radikalisasi gerakan koperasi internasional itu sendiri. Ini tidak berarti me radikalisasi individu-individu. Ini berarti mendorong dan membangun kapasitas gerakan koperasi internasional untuk menjadi aktor anti-kapitalis - aktor untuk pembebasan total. Dengan membangun hubungan yang kuat dengan mereka yang ada di Rojava, gerakan koperasi internasional dapat menjadi kekuatan *kontra-hegemoni* yang lebih gencar mendorong reproduksi sosial yang melampaui kapitalisme.

Alasan ketiga adalah untuk membuka wacana yang serius dan jelas semakin relevan dalam menciptakan dan mempertahankan lembaga-lembaga alternatif berdasarkan tata kelola partisipatif dan manajemen diri. Hal ini berarti tidak hanya melihat sejumlah besar teks dan studi yang tersedia - yang terkadang utopis pada ruang dan waktu hari ini - tentang isu-isu tersebut. Hal ini juga berarti keharusan secara dialektis kembali ke

belakang dan mengambil pelajaran dari upaya-upaya lain dalam mengartikulasikan sistem tata kelola partisipatif dan manajemen mandiri pekerja ini. Hal ini berarti melihat Catalonia 1936, serta sistem koperasi pekerja abad ke-20 selama hampir empat dekade di Yugoslavia.

Rojava dan seperti halnya tempat lain, memiliki konteksnya sendiri-sendiri dan keunikannya, hal ini tidak menghalangi untuk mempelajari dan memanfaatkan pelajaran dari Revolusi Spanyol dan sistem Yugoslavia. Karena saling beririsan, kedua upaya untuk mencapai sesuatu yang bersifat pasca-kapitalis tersebut dikalahkan oleh aktor-aktor eksternal yang juga memiliki kekurangan internal. Kita dapat mengambil pelajaran atau setidaknya mengajukan pertanyaan yang lebih tegas mengenai pembangunan sistem internal, serta hubungan antara wilayah-wilayah individual, seperti Rojava. Dan institusi-institusi kapitalis global dan struktur kekuasaan. Lebih jauh lagi, wacana yang serius dan meluas dapat dibuka untuk tidak hanya menciptakan lembaga-lembaga koperasi individu, tetapi juga menciptakan dan merancang sistem yang lengkap yang dibentuk oleh lembaga-lembaga tersebut. Dengan kata lain, ada kesempatan untuk membuka diskusi tentang demokratisasi ekonomi makro, dan bukan hanya ekonomi mikro.

> Dengan Revolusi Rojava yang terus berlanjut, analisis dan studi lebih lanjut tentang sistem pasca-kapitalis dibutuhkan lebih dari sebelumnya. Oleh karena itu, pelajaran yang diambil dari kekalahan Revolusi Spanyol, kegagalan manajemen-diri dan sistem Yugoslavia - serta teks-teks dan tulisan-tulisan lain mengenai isu-isu semacam itu di tingkat sistem - menjadi relevan dengan masalah yang sedang dihadapi.

Banyak dukungan yang dibutuhkan untuk membalikkan embargo Turki terhadap Rojava, dan ada kebutuhan yang mendalam untuk membuka perbatasan sehingga beberapa kemiripan perdagangan internasional dapat dimulai. Gerakan koperasi internasional memiliki kekuatan untuk membawa cahaya yang signifikan terhadap masalah ini. Membuka perbatasan dengan sendirinya akan menjadi sebuah kemenangan besar. Jika gerakan koperasi internasional ingin mewujudkan nilai-nilai perubahan sosial terhadap masyarakat, kerjasama antar koperasi, otonomi dan kemandirian, serta pendidikan, pelatihan dan informasi, maka masih banyak bagian kosong yang dapat diambil dan dikerjakan oleh gerakan koperasi internasional untuk memberikan solidaritas serius terhadap salah satu eksperimen terbesar yang pernah ada di bidang demokrasi ekonomi dan sosialis yang radikal ini.

5

Konsensus adalah Kunci: Sistem Peradilan baru di Rojava

Setelah revolusi di Rojava dimulai pada Juli 2012, sistem peradilan Suriah menjadi usang. Jelas rakyat, dan gerakan politik yang mendukung mereka, menolak aparat keamanan, perwakilan politik negara, dan badan intelijen, tetapi mereka juga menolak perwakilan keadilan dan memecat mereka dari jabatan. Namun, sama pentingnya dengan menyingkirkan orang-orang dari rezim diktator Baath adalah pertanyaan tentang seperti apa bentuk keadilan yang baru?

> Dalam setiap masyarakat yang belum sepenuhnya bebas dari dominasi, belum sepenuhnya terbebas secara sosial dan gender, *apa yang disebut kejahatan?* bahkan pada tingkat yang rendah -berlangsung, terutama dengan latar belakang perang-konflik, kekerasan, pencurian, dan perampokan .. yang harus dihadapi oleh kota tersebut.

Fondasi dari sistem peradilan baru yang dibangun adalah *Komite Perdamaian dan Konsensus*. Beberapa di antaranya telah dibentuk pada tahun 1990-an oleh para aktivis politik Kurdi *kiri* di kota-kota Suriah yang memiliki mayoritas penduduk Kurdi. Bahkan sampai saat ini, mereka melakukan tugas-tugas untuk memastikan perdamaian sosial di distrik atau wilayah mereka dan mengambil tindakan terhadap kriminalitas dan ketidakadilan sosial. Di bawah rezim (Baath), komite-komite awal ini beroperasi di bawah tanah-negara melihat mereka sebagai ancaman terhadap monopoli keadilan, sehingga mereka beroperasi secara *paralel* dengan sistem peradilan yang ada. Meskipun terjadi peningkatan penindasan setelah tahun 2000 dan terutama setelah tahun 2004, komite-komite ini tetap eksis, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil dan tidak menjangkau sebagian besar populasi Kurdi.

Setelah daerah Rojava dibebaskan pada musim panas 2012, tempat-tempat yang telah memiliki pengalaman dengan membentuk Komite Perdamaian dan Konsensus tidak mengalami "*kekacauan*" atau kebingungan dalam menyelesaikan perbedaan dalam kasus-kasus perdata dan pidana. Komite-komite yang ada sekarang menjadi tempat yang dituju untuk masalah-masalah keadilan, dan ketika mereka tidak ada, mereka dengan cepat dibentuk sesuai dengan model yang sudah ada.

Struktur Sistem Peradilan

Untuk menggambarkan struktur sistem peradilan di Rojava, kita harus mempelajari struktur yang telah berkembang selama dua tahun terakhir. Setelah kota-kota dan desa-desa dibebaskan pada tanggal 19 Juli 2012, dewan-dewan peradilan regional (dalam bahasa Kurdi, *diwana adalet)* dibangun di berbagai wilayah. Dewan-dewan ini muncul atas prakarsa TEV-DEM (Gerakan Masyarakat Demokratis), yang mengorganisir badan-badan eksekutif Dewan Rakyat Kurdistan Barat, atau MGRK, di seluruh Rojava:

> Sistem dewan rakyat MGRK adalah kekuatan penentu yang mendorong revolusi. Dewan-dewan peradilan melibatkan para hakim, pengacara, jaksa, ahli hukum, dan pihak-pihak lain yang telah memutuskan hubungan dengan sistem yang berkuasa. Selain itu, dewan-dewan rakyat juga menjadi anggota Komite Perdamaian dan Konsensus serta memilih dan menunjuk orang-orang lainnya. Dewan-dewan peradilan ini kemudian menjadi sangat penting bagi pembangunan sistem peradilan yang baru.

Tiga wilayah yang dihuni oleh mayoritas suku Kurdi baru-baru ini diberi nama kanton: yang terbesar di antara ketiganya adalah Cizîre. Dewan kehakiman yang beranggotakan sebelas orang terdiri dari beberapa dewan distrik: dewan kehakiman di Afrîn dan Kobanê masing-masing beranggotakan tujuh orang. Dewan-dewan kehakiman ini berkoordinasi dengan dewan-dewan rakyat dan bertanggung jawab kepada mereka: setelah melalui diskusi yang luas di dewan-dewan rakyat, mereka mendirikan sistem peradilan yang baru.

Pada tingkat terendah dari sistem peradilan baru, yang dibentuk di desa-desa, distrik-distrik, dan bahkan kadang-kadang di jalan-jalan, adalah Komite Perdamaian dan Konsensus. Mereka menyelesaikan kasus-kasus berdasarkan konsensus. Jika ternyata mereka tidak dapat melakukannya, kasus tersebut akan dibawa ke tingkat berikutnya. Kasus-kasus yang sulit seperti pembunuhan, harus dikatakan, tidak ditangani oleh Komite Perdamaian dan Konsensus, tetapi langsung dibawa ke tingkat yang lebih tinggi.

Di tingkat komunitas, Komite Perdamaian dan Konsensus memiliki *struktur ganda*. Komite bertanggung jawab atas konflik dan kejahatan:

> *Komite perempuan* bertanggung jawab atas kasus-kasus kekerasan patriarki, kawin paksa, perkawinan plural, dan sebagainya. Mereka secara langsung melekat pada organisasi perempuan *Kongreya Star* (Persatuan Bintang Perempuan).

Di tingkat berikutnya, di pusat kota besar di setiap wilayah, terdapat pengadilan rakyat (*dadgeha gel*), yang dihidupkan oleh dewan keadilan. Anggota hakim (*dadger*) dapat dicalonkan oleh dewan kehakiman atau oleh siapa pun di daerah tersebut. Dewan rakyat di tingkat daerah (seperti Serê Kaniyê, Qamişlo, Amude, Dêrik, Heseke, Afrîn, Kobanê) memberikan saran mengenai pencalonan, dan dari mereka dipilih tujuh orang untuk setiap daerah.

> Para calon tidak harus ahli hukum: sebaliknya, tidak seperti sistem peradilan lainnya, beberapa dari mereka yang terpilih tidak memiliki latar belakang hukum sama sekali. Hal ini dianggap jauh lebih penting bahwa orang-orang yang dicalonkan sebagai hakim adalah mereka yang dapat mewakili kepentingan masyarakat.

Tingkat lain dari sistem peradilan Rojava mirip dengan sistem peradilan di negara bagian lain. Pada akhir persidangan di pengadilan rakyat, salah satu pihak dapat mengajukan keberatan dan membawa kasus tersebut ke pengadilan banding (*dadgeha istinaf*). Rojava hanya memiliki empat dari tiga pengadilan, dua di Cizîre dan masing-masing satu di Kobanê dan Afrîn. Pada tingkat ini, para hakim haruslah ahli hukum.

Pada tingkat berikutnya, mereka yang ingin mengajukan gugatan dapat menggunakan pengadilan regional (*dadgeha neqit*): hanya ada satu pengadilan yang mencakup ketiga kanton. Terakhir, ada pengadilan konstitusional (*dadgeha hevpeyman*), yang tujuh hakimnya memutuskan bahwa kontrak sosial-yang diadopsi pada awal tahun sebagai pengganti konstitusi-dan undang-undang penting lainnya akan dipatuhi dalam proses dan keputusan pemerintah lainnya. Di setiap wilayah, pengacara pengadilan rakyat (*dizgeri*) serta jaksa penuntut lainnya bekerja untuk kepentingan umum.

Di puncak sistem hukum adalah parlemen kehakiman (*meclisa adalet*): masing-masing dari tiga kanton memiliki satu. Setiap parlemen kehakiman terdiri dari 23 orang: tiga perwakilan dari kementerian kehakiman, yang baru dibentuk pada Januari 2014: sebelas dari dewan kehakiman: tujuh dari Mahkamah Konstitusi: dan dua dari asosiasi pengacara. Satu anggota parlemen kehakiman berbicara di depan umum. Susunan ini mengandung perbedaan yang lebih penting dari sistem

peradilan pada umumnya, karena dengan hanya tiga orang perwakilan, pemerintah transisi yang baru hanya memiliki pengaruh hukum yang kecil.

Parlemen keadilan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa sistem hukum mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang berubah dengan cepat dan demokratis. Prioritas utama mereka adalah *rekonstruksi sistem peradilan* yang sedang berlangsung. Sistem ini masih berupa kerangka, dan banyak rincian dan praktik yang belum dibicarakan atau diputuskan. Sistem hukum menghadapi keharusan besar untuk menyusun dasar-dasar hukum yang baru (terutama kontrak sosial), tetapi juga harus mengacu pada hukum Suriah yang ada, karena undang-undang baru belum mencakup semuanya. Namun, undang-undang baru tidak harus dibuat di setiap bidang.

> Setiap hukum, peraturan, dan pedoman dianalisis ulang: elemen-elemen yang *tidak demokratis* dihapuskan dan diganti dengan yang baru, dan bagian-bagian yang baru ditambahkan seperlunya. Ketiga kanton tersebut memahami diri mereka sebagai bagian dari negara Suriah, tetapi sebagai negara yang demokratis. Jika transformasi demokratis tidak memungkinkan, hukum yang sama sekali baru untuk daerah yang terkena dampak akan dibuat.

Selanjutnya, parlemen kehakiman memberikan saran tentang pertanyaan teknis dan administratif yang tertunda. Masalah dan tuntutan pengacara juga dibahas di sana, dan solusi bersama dikembangkan. Sampai sekarang pekerjaan di parlemen kehakiman telah berkembang melalui banyak diskusi, tetapi para anggotanya tidak terlalu berbeda pendapat, atau paling tidak demikianlah yang mereka katakan. Karena tekanan untuk membangun sistem peradilan yang berfungsi dengan cepat, tidak ada banyak waktu untuk berdiskusi. Diskusi-diskusi mendalam yang diperlukan sebagian besar harus ditunda hingga tahun-tahun mendatang, ketika masa damai diharapkan akan terjadi.

Pendidikan Staf

Pada pertengahan tahun 2013 di Qamişlo, sebuah akademi untuk para ahli hukum dari tiga kanton Rojava didirikan. Hal ini diperlukan karena sistem peradilan yang baru membutuhkan setidaknya beberapa ratus profesional dan staf. Setiap program pendidikan dasar berlangsung selama empat bulan. Pada bulan Mei 2014, dua kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga lusin orang telah menyelesaikan unit pertama. Setelah lulus ujian pada akhir empat bulan, para siswa dapat mulai bekerja di sistem peradilan yang baru.

> Tetapi pendidikan mereka tidak berakhir di situ, mereka kembali ke akademi secara berkala untuk pendidikan lebih lanjut, selama berbulan-bulan.

Para ahli hukum junior yang lebih baik dan lebih *komprehensif* sementara waktu dibahas, karena periode empat bulan yang relatif singkat dilembagakan hanya karena kebutuhan yang besar untuk para profesional.

Hasil-hasil dari Sistem Hukum Baru

Tak perlu dikatakan lagi bahwa sistem yang baru *menghapuskan hukuman mati*. Hukuman penjara seumur hidup (jangka waktu maksimum untuk sementara ditetapkan 20 tahun) dapat dijatuhkan hanya untuk kasus-kasus pembunuhan, penyiksaan, atau teror. Hingga kini, hal itu hanya terjadi dua kali di Cizîre: untuk seorang pria yang membunuh seorang perempuan dengan cara yang biadab, dan untuk seorang pria yang menyiksa dan membunuh seorang anggota pasukan keamanan (disebut Asayiş). Di Rojava, penangkapan dianggap sebagai pilihan terakhir.

> Dan menurut prinsip-prinsip sistem hukum, orang yang ditangkap tidak dipandang sebagai penjahat, tetapi sebagai seseorang yang harus direhabilitasi.

Penjara dipahami sebagai *lembaga pendidikan* dan setelah sarana tersedia akan diubah menjadi pusat rehabilitasi: mereka tidak akan menjadi lembaga hukuman. Komisi hukum Rojava secara khusus memperhatikan masalah kondisi penjara, karena seperti yang dijelaskan oleh seorang anggota dewan keadilan kepada kami:

> *"Kami telah merampas kebebasan para tahanan: kami tidak ingin menghukum mereka lebih jauh dengan kondisi penjara."*

Dalam dua tahun terakhir, sebagai hasil dari sistem peradilan yang baru dan terutama pengorganisasian diri yang lebih besar dari masyarakat dalam *komune* dan dewan, jumlah kejahatan telah menurun secara perlahan, meskipun angka yang dapat diandalkan masih sulit untuk ditentukan. Mereka terkonsentrasi di pinggiran kota. Di Kurdistan Selatan, apa yang disebut sebagai pembunuhan demi kehormatan masih menjadi hal yang biasa, tetapi di Rojava, terutama karena kerja keras gerakan perempuan, kejahatan-kejahatan tersebut telah menurun secara nyata.

Komite Perdamaian dan Konsensus

Perbedaan paling mendasar antara sistem peradilan Rojava dengan sistem peradilan di negara-negara lain: kapitalis, komunis, parlementer, diktator - adalah keberadaan Komite Perdamaian dan Konsensus di tingkat lokal dan peran yang mereka mainkan di dalam struktur dewan. Anggota Komite Perdamaian dan Konsensus dicalonkan oleh dewan rakyat. Di tingkat komune (struktur organisasi terendah dalam sistem MGRK, yang terdiri dari 30 sampai 150 rumah tangga), semua warga datang ke sebuah pertemuan dan memilih anggota. Di tingkat organisasi tertinggi berikutnya, distrik atau komunitas desa (sekitar 7 sampai 10 desa), Komite Perdamaian dan Konsensus dipilih ketika dewan rakyat bertemu dengan para utusan komune. Tingkat yang lebih tinggi dalam sistem dewan tidak memiliki Komite Perdamaian dan Konsensus.

Sistem dewan di Rojava dibangun pada awal revolusi di Suriah tiga tahun yang lalu: setelah itu Komite Perdamaian dan Konsensus muncul di tingkat distrik dan masyarakat desa. Mulai tahun 2012, dengan munculnya komune-komune, Komite Perdamaian dan Konsensus dipilih di tingkat yang lebih rendah ini. Sebagian besar komune tidak memiliki wewenang atas komite tersebut.

Seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, Komite Perdamaian dan Konsensus pertama dibentuk pada tahun 1990-an, yang menguntungkan struktur MGRK. Tanpa pengalaman yang sudah lama ini, akan jauh lebih sulit untuk membangun komite-komite ini dengan cepat di tempat lain. Pengalaman selama lebih dari lima belas tahun itu sangat berharga.

Setiap Komite Perdamaian dan Konsensus biasanya terdiri dari lima hingga sembilan orang, dengan kuota gender sebesar 40 persen. Orang-orang yang dipilih biasanya adalah mereka yang dianggap memiliki kemampuan untuk membawa pihak-pihak yang bertikai untuk *berdiskusi*. Kebanyakan berusia di atas 40 tahun.

> Prosedur komite tidak dijabarkan secara tertulis dalam setiap detail atau bahkan secara keseluruhan. Aturan dan prinsip telah berkembang dalam praktik selama bertahun-tahun dan sampai batas tertentu disampaikan secara *lisan*.

Anggota Komisi Perdamaian dan Konsensus tidak dapat dipahami sebagai hakim tradisional, karena mereka dipilih secara demokratis dan dengan kesetaraan gender. Hal ini penting, karena dewan-dewan dan gerakan politik yang mendasari pembentukan komite-komite tersebut berhubungan dengan dewan tetua masyarakat tradisional. Dewan

tetua hampir tidak ada lagi saat ini, mereka dibubarkan pada tahun 1960-an dan 1970-an. Rojava mengidentifikasi lembaga-lembaga tradisional ini tetapi menanamkannya dengan nilai-nilai kontrak sosialnya: demokrasi dewan, pembebasan gender, dan hak asasi manusia. Dengan memasukkan dan menggantikan dewan tetua tradisional, mereka menjadi jembatan pemahaman antara *tradisi* dan *revolusi*.

> Struktur paralel dari komisi perempuan dan *Yikitiya Star* harus menjamin bahwa struktur feodal tidak memiliki *yurisdiksi* dalam kasus-kasus kekerasan patriarki. Dalam konteks ini, perempuan adalah kekuatan pendorongnya.

Tujuan Komisi Perdamaian dan Konsensus, dalam hal *yurisprudensi*, bukan untuk menghukum salah satu atau kedua belah pihak dalam persidangan, melainkan untuk mencapai konsensus antara pihak-pihak yang bertikai.

> Jika memungkinkan, tertuduh tidak dikucilkan melalui hukuman atau dikurung, melainkan dibuat untuk memahami bahwa perilakunya telah menyebabkan ketidakadilan, kerusakan, dan cedera.

Jika perlu, masalah ini didiskusikan dalam waktu yang lama. Mencapai konsensus di antara para pihak adalah hasil yang akan mengarah pada perdamaian yang lebih konsisten. Dalam jangka panjang, hal ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat, karena akan meningkatkan hubungan antar kelompok dan individu serta mendorong perdamaian. Solidaritas sosial dan peleburan sosial tumbuh di tanah ini: yang telah menjadi pengalaman dua tahun revolusi di Rojava. Hari ini di komune dan daerah, jika sebagian besar orang berperilaku dalam solidaritas, mampu mendirikan koperasi, dan mampu membuat keputusan bersama, itu sebagian karena pekerjaan Komite Perdamaian dan Konsensus telah berhasil.

Bahwa komite-komite ini diterima oleh masyarakat dan sangat dihormati juga ditunjukkan oleh fakta bahwa semakin banyak orang dari kelompok-kelompok etnis lain yang datang kepada mereka untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka. Tidak boleh dilupakan bahwa sejumlah besar orang Arab tinggal di beberapa kota di Rojava. Indikator lain dari dampak positif komite-komite tersebut adalah fakta bahwa di mana mereka terorganisir dengan baik, pertengkaran dan perselisihan antar individu, keluarga, dan kelompok perlahan-lahan menurun: selain itu, kriminalitas, terutama pencurian, juga berkurang.





Informasi

Buku saku yang baru selesai anda baca merupakan pengantar yang memuat secara singkat beberapa bagian penting dari proses dan struktur negara demokratis. Untuk lebih lanjut mengenai Jineologi sedang kami kerjakan dan kemungkinan rilis pada periode berikutnya.

Bagi Anda yang membutuhkan literatur film dokumenter mengenai revolusi rojava atau yang berhubungan dengan demokrasi ekonomi bisa berkomunikasi langsung dengan kami. Selain itu jika anda tertarik dan tertarik untuk bersolidaritas secara ekonomi dengan membeli produk federasi koperasi bisa menghubungi kami melalui :

Instagram: @ABC.kontrolpekerja
E-mail: ABC_kontrolpekerja@riseup.net
Whatsapp: +1 (240) 798-2321
Website: ABC-kontrolpekerja.com

Solidaritas untuk *Credit Union* - Dana Komunal yang kami bangun. Sebuah sarana untuk pendanaan Koperasi Pekerja yang berdiri sejak 2022:

Trakteer.id/ABC.kontrolpekerja